

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN
AKHLAKUL MAHMUDAH SISWA KELAS VIII MTs ATTARAQQIE**

PUTRI MALANG

SKRIPSI

OLEH:

Kaisa Kamala Mumtaz

NIM. 19110066



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN
AKHLAKUL MAHMUDAH SISWA KELAS VIII MTs ATTARAQQIE
PUTRI MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

Kaisa Kamala Mumtaz

NIM. 19110066



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN
AKHLAKUL MAHMUDAH SISWA KELAS VIII MTs ATTARAQQIE**

PUTRI MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH:

Kaisa Kamala Mumtaz

NIM. 19110066



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN
STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAMMENINGKATKAN
AKHLAKUL MAHMUDAH SISWA KELAS VIII MTs ATTARAQQIE
PUTRI MALANG

SKRIPSI

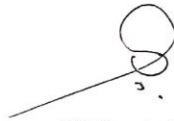
Oleh:

Kaisa Kamala Mumtaz

NIM.19110066

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diajukan

Ole Dosen Pembimbing:



Ulil Fauziah, M.HI
NIP. 198907012019032013

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

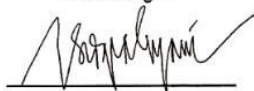
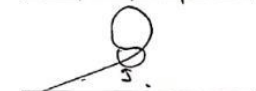
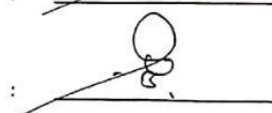
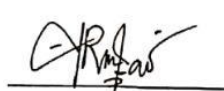
STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL MAHMUDAH SISWA KELAS VIII MTS ATTARAOQIE PUTRI MALANG

SKRIPSI

Disusun oleh: Kaisa Kamala Mumtaz (19110066)
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 26 Juni 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Shidqi Ahyani, M.Ag NIP. 198304252018011001	
Sekretaris Sidang Ulil Fauziyah, M.HI NIP. 198907012019032013	
Pembimbing Ulil Fauziyah, M.HI NIP. 198907012019032013	
Penguji Utama Dr. Laily Nur Arifa, S.Pd.I, M.Pd.I NIP. 199005281018012003	

Wegesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,



Dr. Laily Nur Arifa, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 199005281018012003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kaisa Kamala Mumtaz
NIM : 19110066
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan
Akhlakul Mahmudah Siswa Kelas VIII MTS
Attaraqie Putri Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 23 Mei 2023

Hormat saya,



Kaisa
Kaisa Kamala Mumtaz
NIM. 19110066

HALAMAN MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan” (QS. Asy-Syarh:5)¹

¹ Al-Quran Hafalan: HAFAZAN 8 BLOK PERKATA LATIN, Bandung: PT Al-Qosbah Karya Indonesia, Hal. 629

NOTA DINAS PEMBIMBING

Ulil Fauziyah, M.HI
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang 23 Mei 2023

Hal : Skripsi Kaisa Kamala Mumtaz

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikumWr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik kepenulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Kaisa Kamala Mumtaz

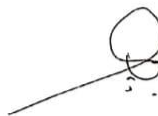
NIM : 19110066

Judul Skripsi : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan
Akhlakul Mahmudah Siswa Kelas VIII MTs Attaraqie
Putri Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikumWr.Wb

Pembimbing,



Ulil Fauziyah, M.HI
NIP. 198907012019032013

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata yang dapat terucap kecuali ungkapan Alhamdulillah penulis haturkan keharibaan Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman, sehat serta rahmat-Nya sehingga dengan diberikannya pertolongan dan fadhol dari Allah SWT penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dijenjang sarjana ini. Penulis bersyukur kepada Allah SWT karena telah memberikan penulis keluarga di dunia ini yang senantiasa memberikan supportnya kepada penulis, sehingga dengan penuh ta'dhim penulis sampaikan kepada:

Ayah dan Ibu Tersayang

Terima kasih banyak hingga detik ini ayah dan ibu terus memberikan dukungan, semangat, dan perhatian. Tak pernah kurang dalam melimpahkan kasih sayang dan cinta panjenengan. Doa yang senantiasa ayah ibu langitkan, terus terasa mengiringi langkah kaki ini. Tidak dapat dipungkiri itu membuat segala urusan ini tak terasa berat dan terasa jauh lebih mudah. Tak lupa juga mohon maaf yang sedalam-dalamnya sebab masih belum memberikan yang terbaik dan sesuai dengan harapan panjenengan berdua. Kupinta doa dan restu ayah dan ibu teruntuk diri anak agar selalu dapat berusaha meraih cita-cita dan membahagiakan panjenengan berdua. Kumohon kepada-Nya supaya ayah dan ibu senantiasa diberikan kesehatan, kesabaran dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Keluarga

Penulis menjadi anak terakhir dari dua bersaudara, kepada Mas Muhammad Negus Mumtaz terima kasih telah menjadi bagian keluarga penulis. Disela-sela menyusun tugas akhir ini panjenengan mencurahkan dorongan, motivasi, dan kesediaan diri kepada diri ini. Keluarga besar penulis baik dari Ayah maupun dari Ibu yang selalu turut mendoakan, mensupport atas kelancaran dan keberhasilan penulis selama menyelesaikan tugas akhir ini penulis haturkan banyak terima kasih.

Guru – Guru

Kepada seluruh guru-guru penulis, guru Al-Quran KH. M. Maftuh Said Al-Hafidz (Al- Munawwariyyah), KH. M. Agus Fahim, Bunyai Hanifah As-Sa'diyah dan Bunyai Ishmatuddiniyyah juga guru formal dan yang lain terima kasih banyak sudah memberikan ilmu-ilmu panjenengan. Sehingga saya sampai dititik telah menyelesaikan tugas akhir sarjana. Kepada seluruh guru saya, semoga Allah selalu melimpahkan nikmat-Nya kepada panjenengan semua. Saya mohon ridhonya agar ilmu yang telah panjenengan berikan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat. Terakhir semoga panjenengan semua selalu dalam lindungan-Nya.

Teman – Teman

Seluruh teman-teman penulis mulai dari teman di PP. Al-Munawwariyyah, teman-teman PAI angkatan 2019 serta teman-teman PKL Al-Badru terima kasih telah memberi warna di kehidupan penulis. Terima kasih telah memperlihatkan dukungannya terkhusus saat penulis menyelesaikan tugas akhir ini. Kepada teman-teman seperjuangan menuju akhirat mbak-mbak (BTQ UIN Malang),

terkhusus mbak-mbak BTQ Wadidaw terima kasih telah kebersamai dalam berjuang menjalani *muroja'ah* Al-Quran bersama kuliah. Kepada mbak Balqis Fakhriyah Islamiyyah terima kasih telah menjadi teman penulis yang selalu ada disaat suka maupun duka, terima kasih karena selalu menginspirasi, membantu, memotivasi dan saling mendoakan hingga saat ini. Kepada teman-teman seperjuangan skirpsi ini Fabby 'Aisyatul Mu'minah Az-Zuhri, Rodhiyatun Nisa' dan Zuhur Diana, dan PAI 2019 lain terimakasih karena mau berjuang bareng, suka duka bareng, dan semoga kita bisa wisuda bareng, Aamiin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat limpahan rahmat, taufik dan karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Mahmudah Siswa Kelas VIII MTs Attaraqie Putri Malang” Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang ini yaitu *ad-diin al-islam*.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan serta bantuan oleh banyak pihak. Sehingga atas terselesaikannya penulisan skripsi ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayah Drs. H. Abdul Manab dan Ibu Hj. Siti Rochmah selaku kedua orang tua peneliti yang senantiasa mendukung, dan mendoakan peneliti.
2. KH. M. Maftuh Said Al-Hafidz (Al- Munawwariyyah), KH. M. Agus Fahim (Al- Munawwariyyah), Bunyai Hanifah As-Sa'diyah (Al- Munawwariyyah) dan Bunyai Ishmatuddiniyyah (Nurul Huda Malang) selaku guru Al-quran yang selalu menjadi panutan.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag selaku dosen wali
7. Ibu Ulil Fauziah, M.HI selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan selama penulisan skripsi ini
8. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mencurahkan pengetahuannya selama delapan semester ini.
9. Ibu Hadijah, S.Ag selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Attaraqie Putri Malang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MTs Attaraqie Putri Malang
10. Ibu Titik Nurfaidah, S.PdI selaku guru akidah akhlak yang telah banyak membantu saya dalam proses penelitian di Madrasah dan sudah bersedia untuk di wawancara terkait penelitian skripsi ini.
11. Seluruh guru dan siswa kelas VIII MTs Attaraqie Putri Malang yang telah membantu dengan bersedia untuk di wawancara terkait penelitian skripsi ini.
12. Mbak Balqis Fakhriyah Islamiyyah yang selalu kebersamai saya dalam suka maupun duka dari zaman dipondok hingga saat ini.
13. Teman-teman satu magic com: Agesta Nurul Fauziah, Alfina Nur Zahro, Lailatur Masruroh, Aniq Nur Matsubah yang sama-sama ber Jihad Fi Sabilillah dengan saling support dan menginspirasi dengan semangat *murojaah* dan kuliah.

14. Teman-teman BTQ UIN MALANG yang kebersamai berjuang mengaji dengan kuliah.
15. Teman-teman PAI 2019 terkhusus Fabby ‘Aisyatul Mu’minah Az-Zuhri, Rodhiyatun Nisa’ dan Zuhur Diana yang selalu semangat berjuang bareng menyusun skripsi dan bersedia mendengar keluh kesah saya utamanya.
16. Teruntuk semua pihak yang terkait dan turut serta mendukung, mendoakan, memberi semangat dalam penyelesaian skripsi yang tidak mampu saya sebut satu persatu, semoga kebaikan-kebaikan tersebut Allah SWT membalasnya dengan balasan yang lebih baik, Aamiin.

Semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi banyak kalangan utamanya pihak terkait dan khususnya bagi peneliti sendiri.

Malang, 17 Mei 2023

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُو = û

أِي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGAJUAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR BAGAN	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
ملخص	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran	17
1. Pengertian Strategi	17
2. Macam-macam Strategi	18
B. Guru Akidah Akhlak	25

1. Pengertian Guru Akidah Akhlak.....	25
2. Karakteristik Mata Pelajaran Akidah Akhlak	29
C. Akhlakul Mahmudah.....	30
1. Pengertian Akhlakul Mahmudah	30
D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	35
E. Kerangka Berpikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Kehadiran Peneliti	42
C. Lokasi Penelitian	42
D. Data dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Analisis Data	46
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	48
H. Prosedur Penelitian.....	49
BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN.....	51
A. Paparan Data	51
1. Sejarah Singkat MTs Attaraqie Putri Malang	51
2. Profil MTs Attaraqie Putri Malang	51
3. Visi, Misi Dan Tujuan MTs Attaraqie Putri Malang	53
4. Struktur Organisasi MTs Attaraqie Putri Malang	54
5. Hasil Penelitian	54
1. Strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul mahmudah siswa kelas VIII di MTs Attaraqie Putri Malang	55
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akhlakul mahmudah siswa kelas VIII di MTs Attaraqie Putri Malang	70
BAB V PEMBAHASAN	77
A. Strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul mahmudah siswa kelas VIII MTs Attaraqie Putri Malang	77
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Akhlakul Mahmudah Siswa Kelas VIII MTs Attaraqie Putri Malang.....	81
BAB VI PENUTUP	86
A. KESIMPULAN	86

B. SARAN	87
1. Bagi MTs Attaraqie Putri Malang.....	87
2. Bagi guru.....	87
3. Bagi siswa	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	13
Tabel 5.1 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Foto Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII.....	63
Gambar 4.2 Foto Kegiatan Pendalaman Keagamaan Siswa Kelas VIII (Praktik Sholat Secara Bergantian).....	67
Gambar 4.3 Foto Kegiatan Pondok Ramadhan 1444 H.....	71

DAFTAR BAGAN

2.1 Kerangka Berfikir.....	40
5.1 Strategi Guru Akidah Akhlak.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 : Bukti Konsultasi Skripsi
- Lampiran 4 : Profil Madrasah
- Lampiran 5 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 6 : Lembar Hasil Observasi
- Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8 : Biodata Diri

ABSTRAK

Mumtaz, Kaisa Kamala. 2023. *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Mahmudah Siswa Kelas VIII MTs Attaraqie Putri Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Ulil Fauziyah, M.HI

Kata Kunci: Strategi, Akidah Akhlak, Akhlakul Mahmudah

Seorang guru dalam islam merupakan seseorang yang memiliki kewajiban menyalurkan seluruh ilmu yang dimilikinya demi berkembangnya pengetahuan peserta didik, salah satunya yaitu dengan selalu merancang serta mengembangkan strategi yang efektif dan efisien dan kemudian diterapkan kepada peserta didiknya agar mampu menciptakan generasi bangsa yang tidak hanya mengunggulkan kecerdasan teori saja namun juga unggul dalam *berakhlakul mahmudah*. karena memiliki *akhlakul mahmudah* sangatlah penting untuk seluruh manusia terlebih para generasi bangsa, dengan penerus bangsa yang memiliki *akhlakul mahmudah* maka harapannya mampu membawa negara Indonesia menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk: (1) Mengetahui bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul mahmudah siswa kelas VIII MTs Attaraqie Putri Malang, (2) Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul mahmudah siswa kelas VIII MTs Attaraqie Putri Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pengumpulan data dengan observasi selama kegiatan pembelajaran akidah akhlak, melakukan wawancara bersama Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru Akidah Akhlak, Guru BK, serta beberapa siswa kelas VIII. dokumentasi juga dilakukan selama penelitian. Analisis data menggunakan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, kesimpulan, dan verifikasi data. Sedangkan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Guru mata pelajaran akidah akhlak lebih fokus menggunakan strategi ekspositori dengan menerapkan metode ceramah, adapun strategi tambahan yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan akhlakul mahmudah siswa yakni dengan turut serta menerapkan beberapa metode seperti uswah (keteladanan), metode pembiasaan dan metode hukuman. (2) faktor pendukung cukup banyaknya pemberian materi keagamaan dilingkungan Madrasah, pembiasaan berakhlak baik dilingkungan Madrasah, terdapat figur tokoh yang bisa dijadikan uswah (keteladanan), lingkungan Madrasah yang baik. Adapun faktor penghambat yakni lingkungan rumah yang tidak mendukung, pemakaian gadget (handphone) yang tidak terkontrol, waktu di Madrasah yang terbatas, pergaulan anak-anak yang semakin bebas.

ABSTRACT

Mumtaz, Kaisa Kamala. 2023. Akidah Akhlak Teacher Strategy in Improving Mahmudah Morals of Class VIII MTs Attaraqie Putri Malang Students. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Ulil Fauziyah, M.HI

Keywords: Strategy, Akidah Akhlak, Akhlakul Mahmudah

A teacher in Islam is someone who has the obligation to channel all the knowledge he has for the development of student knowledge, one of which is by always designing and developing effective and efficient strategies and then applied to his students in order to be able to create a generation of nations that not only excel in theoretical intelligence but also excel in mahmudah morality. because having akhlakul mahmudah is very important for all humans, especially the generations of the nation, with the successor of the nation who has akhlakul mahmudah, it is hoped that it will be able to bring the Indonesian state to be even better in the future.

This study aims to: (1) Know how the strategy of moral creed teachers in improving the morals of grade VIII MTs Attaraqie Putri Malang students, (2) Know the supporting factors and inhibiting factors of moral creed teacher strategies in improving the morals of grade VIII MTs Attaraqie Putri Malang students. This study used a qualitative descriptive approach, collecting data with observations during moral creed learning activities, conducting interviews with the Head of Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Akidah Akhlak Teachers, BK Teachers, and several grade VIII students. Documentation is also carried out during the study. Data analysis uses steps according to Miles and Huberman, namely: data reduction, data presentation, conclusion, and data verification. While the validity of the data is carried out by triangulation techniques of source, technique and time.

The results of this study show that: (1) Teachers of moral creed subjects focus more on using expository strategies by applying lecture methods, as for additional strategies used by teachers to improve students' morals, namely by participating in applying several methods such as uswah (example), habituation methods and punishment methods. (2) supporting factors are quite a lot of religious material provision in the Madrasah environment, habituation of good morals in the Madrasah environment, there are figures who can be used as uswah (examples), a good Madrasah environment. The inhibiting factors are an unsupportive home environment, uncontrolled use of gadgets (mobile phones), limited time in Madrasah, increasingly free association of children.

ملخص

ممتاز ، كيس كمالات. ٢٠٢٣. أكيدا أخلاق استراتيجية المعلم في تحسين أخلاق محمودة لطلاب الصف الثامن مدرسة التساوية الترق في فترتي مالانج. أطروحة، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: عليل فوزية، ماجستير في العلاقات الدولية

الكلمات المفتاحية: استراتيجية, أكيدا أخلاق, أخلاق محمودة

المعلم في الإسلام هو الشخص الذي لديه التزام بتوجيه كل المعرفة التي لديه لتطوير معرفة الطالب ، أحدها من خلال تصميم وتطوير استراتيجيات فعالة وفعالة دائما ثم تطبيقها على طلابه من أجل أن يكون قادرا على خلق جيل من الأمم التي لا تتفوق فقط في الذكاء النظري ولكن أيضا تتفوق في الأخلاق المحمودة. لأن وجود الأخلاق الحميدة مهم جدا لجميع البشر ، وخاصة أجيال الأمة ، مع خليفة الأمة الذي لديه الأخلاق الحميدة ، فمن المأمول أن تكون قادرة على جعل الدولة الإندونيسية أفضل في المستقبل.

تهدف هذه الدراسة إلى: (1) معرفة كيفية استراتيجية معلم العقيدة الأخلاقية في تحسين أخلاق طلاب الصف الثامن مدرسة التساوية الترق في فترتي مالانج ، (2) معرفة العوامل الداعمة والعوامل المثبطة لاستراتيجية معلم العقيدة الأخلاقية في تحسين أخلاق طلاب الصف الثامن مدرسة التساوية الترق في فترتي مالانج. استخدمت هذه الدراسة منهجا وصفا نوعيا ، حيث جمعت البيانات مع الملاحظات أثناء أنشطة تعلم العقيدة الأخلاقية ، وأجرت مقابلات مع رئيس المدرسة ، واكا كوريكولوم ، واكا كيسيوان ، معلمي أكيدا أكلاك ، معلمي التوجيه الإرشادي ، والعديد من طلاب الصف الثامن. يتم التوثيق أيضا أثناء الدراسة. يستخدم تحليل البيانات خطوات وفقا لمايلز وهوبرمان ، وهي: تقليل البيانات ، وعرض البيانات ، والاستنتاج ، والتحقق من البيانات. بينما تتم صحة البيانات عن طريق تقنيات تثليث المصدر والتقنية والوقت.

أظهرت نتائج هذه الدراسة أن: (1) يركز معلمو مواد العقيدة الأخلاقية بشكل أكبر على استخدام الاستراتيجيات التفسيرية من خلال تطبيق أساليب المحاضرات، أما بالنسبة للاستراتيجيات الإضافية التي يستخدمها المعلمون لتحسين أخلاق الطلاب، وذلك من خلال المشاركة في تطبيق عدة أساليب مثل الأسوة (مثال) وأساليب التعود وأساليب العقاب. (2) العوامل الداعمة هي الكثير من توفير المواد الدينية في بيئة المدرسة ، وتعود الأخلاق الحميدة في بيئة المدرسة ، وهناك شخصيات يمكن استخدامها كأسوة (أمثلة) ، بيئة مدرسة جيدة. العوامل المثبطة هي البيئة المنزلية غير الداعمة ، والاستخدام غير المنضبط للأدوات (الهواتف المحمولة) ، والوقت المحدود في المدرسة ، والارتباط الحر المتزايد للأطفال.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan upaya yang dilaksanakan oleh guru secara sadar dan sudah direncanakan guna mewujudkan kegiatan belajar mengajar dengan harapan supaya peserta didik mampu menumbuhkan potensi terpendamnya agar memiliki pengetahuan dalam bidang spiritual keagamaan, akhlak terpuji, kepandaian, serta ketrampilan yang dibutuhkan untuk dirinya dan lingkungan sekitar.²

Demi mewujudkan terciptanya suatu negara yang cerdas dan berakhlak baik sangat dibutuhkan adanya pendidikan yang baik pula pada negara tersebut. Sebagaimana kita ketahui, dalam ajaran agama islam Allah SWT mengawali proses pendidikan dengan menciptakan para rasul guna menuntun, mengarahkan serta mendidik umatnya kearah yang lebih baik dan sudah sesuai menurut pandangan islam dengan berdasarkan pada Al quran dan Hadits. Karena Allah memberikan akal untuk berfikir kepada manusia, sehingga manusia termasuk makhluk ciptaan-Nya yang paling sempurna.³

Tujuan utama pendidikan tidak hanya mencerdaskan peserta didik secara teori atau dari segi kognitif saja akan tetapi bagaimana menghasilkan peserta didik yang mempunyai akhlak mulia. Hal tersebut

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 2

³Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 100

sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan nasional memiliki tujuan utama yaitu menumbuhkan kemampuan siswa sebagai manusia yang berkeyakinan kepada Tuhan, sehat jasmani dan rohani, menjadi manusia yang berilmu, memiliki sifat mandiri dan tanggung jawab, serta memiliki kemampuan yang diperlukan untuk dirinya dan sekitarnya.⁴

Seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi yang signifikan di Indonesia dapat diamati bahwa Indonesia juga mempunyai berbagai masalah yang sulit untuk diatasi dan tidak kunjung usai, contohnya yaitu krisis moral yang sedang melanda generasi milenial terutama para pelajar. Tanda-tanda krisis moral sangat banyak terlihat, seperti contoh masih banyaknya kasus bullying disekolah, pemakaian model baju yang tidak sesuai dengan umur dan tidak menutup aurat, berkelahi antar teman, meminum minuman keras, penyalahgunaan obat terlarang, sering berkata kotor, kurang menghargai terhadap orang lain, serta terpengaruhnya budaya barat yang sangat mendominasi pemikiran anak bangsa.

Terdapat banyak sekali faktor terjadinya hal-hal diatas, salah satunya yaitu penyalahgunaan *handphone*, dengan adanya teknologi yang semakin berkembang dan canggih, hampir seluruh kalangan memerlukan serta memakai *handphone*. Dengan adanya perkembangan teknologi tersebut terdapat pula dampak negatif maupun dampak positif yang

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya, (Jakarta: Cemerlang, 2003), hlm. 7

dirasakan oleh masyarakat Indonesia. Jika dilihat dari sisi positifnya, masyarakat dapat dengan mudah menambah wawasan pengetahuan dan bisa mengimbangi kemajuan teknologi yang sangat pesat. Sehingga, upaya yang harus dilakukan oleh pendidik dalam menyambut kemajuan teknologi ini dengan berusaha mencetak generasi yang berjiwa Islami namun juga tidak tertinggal dalam hal teknologi. Maka, sebagai seorang pendidik berkewajiban membimbing peserta didiknya agar menjadi generasi muda yang berakhlakul mahmudah dan sesuai dengan ajaran Islam.

Fenomena krisis moral yang sudah disebutkan diatas sangat dibutuhkannya penanganan khusus terlebih pada sistem pendidikannya. Di Indonesia sistem pendidikan dinilai lebih mengarah hanya pada ilmu pengetahuannya saja, namun masih kurang mengajarkan dalam hal etika pergaulan untuk peserta didik. Selain itu, jika peserta didik diberi penanaman nilai-nilai karakter tanpa didasari dengan pendekatan pedagogi yang kuat, maka hal tersebut dapat menyebabkan peserta didik memiliki tingkah laku yang kurang bermoral.⁵

Krisis moral bisa juga terjadi disebabkan kurang terlaksananya pendidikan agama dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat dengan baik.⁶ Sehingga ketiga pihak yakni orangtua, guru, serta masyarakat memiliki kerja sama yang baik dalam proses menumbuhkan serta meningkatkan karakter anak agar menjadi lebih baik, terlebih lagi pada zaman yang semakin modern ini. Sedangkan saat ini

⁵Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 50

⁶Dzakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 125

tanggung jawab dan tugas dalam pendidikan agama, sebagian besar lebih ditekankan kepada guru keagamaan terlebih pada guru akidah akhlak.⁷Guru akidah akhlak mempunyai peranan penting dan pengaruh besar dalam proses menumbuhkan serta mengembangkan tingkah laku peserta didik disekolah.⁸

Seorang pendidik merupakan pemeran penting dalam mencetak peserta didik guna memiliki kualitas yang baik, dan menentukan kesuksesan maupun kegagalan dalam terlaksananya suatu pendidikan. Maka pendidik harus melakukan proses transfer ilmu yang sekiranya dapat dengan mudah diterima oleh siswa, sehingga mereka bisa dengan mudah mengamalkan dan membiasakan ilmu yang sudah mereka terima di sekolah.

Dunia pendidikan pada zaman sekarang sudah berkembang dengan cukup pesat, maka sangat diperlukan suatu metode maupun strategi pembelajaran yang efektif dan sudah dipersiapkan dengan baik. Seorang pendidik harus bisa menentukan strategi pembelajaran apa yang sekiranya bisa mereka terapkan ketika mengajar di kelas, agar tujuan pembelajaran yang sebelumnya sudah direncanakan dapat tercapai dengan baik. Menurut J.R David, strategi pembelajaran bukanlah suatu tindakan yang sembarangan, melainkan suatu tindakan yang telah dipertimbangkan dan difikirkan dari sisi baik maupun sisi buruknya, serta sudah

⁷ Nanu Ahmad An-Nahidl, Dkk, *Pendidikan Agama Indonesia Gagasan Dan Realitas*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2010), hlm. 271

⁸Dayun Riadi, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 100

dipertimbangkan dengan cermat dan mendalam terkait adanya dampak positif maupun negatif yang ada pada strategi tersebut.⁹

John W Santrock mengemukakan dalam bukunya yang berjudul remaja, bahwa agama mempunyai dampak positif bagi remaja.¹⁰ Dalam meningkatkan akhlak mahmudah siswa, pendidikan akidah akhlak menjadi salah satu faktor penting untuk tidak saling bermusuhan dan tidak saling merusak. Dijelaskan dalam al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (An-Nahl : 90)¹¹

Dijelaskan pada ayat diatas bahwa sesama makhluk tidak diperbolehkan saling bermusuhan, melakukan perbuatan mungkar dan keji. Sebagaimana agama Islam yang telah disebarkan oleh Rasulullah dengan kelembutan serta keagungan akhlaknya, maka manusia dalam kehidupannya bisa menjadikan Rasulullah sebagai teladan yang baik. Begitu juga dengan pentingnya memberi siswa nilai keagamaan yang sebaiknya lebih menekankan pada pendidikan akhlakul mahmudah. Nilai-nilai keagamaan yang diajarkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan hal yang wajib diberikan kepada peserta didik. Maka, seorang

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 126

¹⁰ King & Benson, 2005 dan Oset, Scarlett, & Bucher, 2006. Dalam bukunya John W. Santrock, *Remaja edisi 11, jilid 1*, Penerjemah : Benedictine Widyasinta, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 328

¹¹ Sofyan Abdul Rosyid, Dkk, *Al-Quran Dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan, Cet Ke-8*, (Bandung: Al-Mizan Publishing House, 2011), hlm. 278

pendidik harus terus melakukan inovasi terkait strategi yang nantinya digunakan pada proses pembelajaran di sekolah. Dengan seorang pendidik yang terus melakukan inovasi terkait strategi pembelajarannya, diharapkan mampu mengatasi kejenuhan yang dirasakan oleh peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Setelah peneliti melakukan observasi dengan melaksanakan kunjungan ke MTS Attaraqie Putri Malang mengenai *akhlakul mahmudah* pada siswa kelas VIII ini sudah bagus. Menariknya meskipun lingkungan Madrasah yang berada dipusat Kota Malang, serta dikelilingi dengan kehidupan kota yang pesat dan tentunya karakteristik anak kota zaman sekarang yang lebih bebas, namun di Madrasah tersebut jika peneliti lihat dari pengamatan awal yang dilakukan dilapangan yaitu para siswi mempunyai akhlak yang baik sebagai contoh dengan selalu memberi salam dan mencium tangan jika berpapasan dengan guru, tidak berjalan mendahului guru, dan lain sebagainya. Selain itu dikatakan juga oleh Bu Titik selaku guru akidah akhlak disekolah tersebut saat peneliti melakukan observasi pra penelitian dengan beliau, bahwa MTS Attaraqie Putri ini terdapat banyak kegiatan keagamaan yang mampu mendukung proses peningkatan *akhlakul mahmudah* peserta didik disana, seperti contoh selalu *istiqomah* melaksanakan sholat berjamaah di sekolah, pembacaan *istighosah*, pembacaan ayat al Quran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, adanya kajian Islami dan yang membuat peneliti tertarik yaitu terdapat kegiatan pendalaman keagamaan yang rutin dilakukan pada hari Jumat yang pada pada hari tersebut seharusnya hari libur di Madrasah,

namun di Madrasah tersebut malah diisi dengan kegiatan pendalaman keagamaan yang berisikan pemberian materi keagamaan fokusnya pada bidang fiqih, selain itu ketika kegiatan pendalaman keagamaan siswa tidak hanya diberikan materi saja, namun juga diajarkan secara langsung praktiknya, sehingga siswa lebih mudah menyerap ilmu yang diberikan dalam kegiatan pendalaman keagamaan tersebut. Beberapa contoh kegiatan tersebut dilaksanakan secara istiqomah dengan harapan supaya mereka mampu terbiasa melaksanakan kebaikan dimanapun dan kapanpun.

Namun, dilihat dari observasi awal masih terdapat beberapa siswi yang tingkah lakunya kurang mencerminkan sikap akhlakul mahmudah, dibuktikan dengan adanya beberapa siswi yang duduk diatas bangku sekolah ketika guru tidak berada dikelas. Hal seperti itu merupakan tugas guru akidah akhlak dalam membimbing serta memperbaiki akhlak peserta didik tersebut. Maka seorang pendidik memerlukan strategi maupun metode pembelajaran yang efektif dan efisien guna mencetak karakter peserta didik menjadi lebih baik lagi.

Diambil dari konteks penelitian diatas, maka peneliti menulis penelitian dengan judul **“Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Mahmudah Siswa Kelas VIII MTs Attaraqie Putri Malang”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan *akhlakul mahmudah* siswa kelas VIII di MTs Attaraqie Putri Malang
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan *akhlakul mahmudah* siswa kelas VIII di MTs Attaraqie Putri Malang

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari penjelasan diatas, tujuan penelitian yang ingin diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan *akhlakul mahmudah* siswa kelas VIII di MTs Attaraqie Putri Malang
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan *akhlakul mahmudah* siswa kelas VIII di MTs Attaraqie Putri Malang

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan diatas, diharapkan penelitian ini mampu membagikan manfaat kepada beberapa golongan, terdapat dua bagian manfaat penelitian, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Harapannya penelitian ini mampu menyumbangkan pengetahuan dalam aspek pendidikan spesifiknya mengenai strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam meningkatkan *akhlakul mahmudah* siswa.

2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Guru

Harapannya penelitian ini mampu menyumbangkan pengetahuan serta informasi yang lebih terkait pentingnya strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan *akhlakul mahmudah* siswa dimasa sekarang ini.

b. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti mampu lebih mengembangkan kemampuannya dalam hal penelitian dan kepenulisan karya tulis ilmiah dan juga diharapkan peneliti dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai strategi pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan *akhlakul mahmudah* siswa.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan kepada UIN Malang lebih banyak koleksi penelitian pada bidang pendidikan akidah akhlak khususnya strategi pembelajaran guru akidah akhlak.

E. Originalitas Penelitian

Dalam hal kepenulisan salah satu hal yang harus diperhatikan yaitu originalitas penelitian yang dimaksudkan untuk mencegah adanya pengulangan penelitian. Berikut ini akan disajikan hasil penelitian terdahulu yang masih memiliki hubungan dengan strategi pembelajaran yang sedang dibahas oleh peneliti:

1. Skripsi berjudul "*Strategi Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik SDN 216 Dualimpoe Kecamatan*

Maniangpajo Kabupaten Wajo” yang ditulis oleh Muhammad Junaedi pada tahun 2018, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Alauddin Makassar. Penelitian ini menghasilkan fokus kepada strategi yang dipakai oleh guru PAI melingkupi rancangan persepsi yang direalisasikan pada kegiatan pembelajaran.¹²

2. Skripsi berjudul *“Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta As’ad Olak Kemang Kota Jambi”* yang ditulis oleh Lazuwarni pada tahun 2019, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Taha Syaifuddin Jambi. Penelitian ini membahas mengenai kendala serta upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa Madrasah Aliyah Swasta As’ad Olak Kemang Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus.¹³
3. Skripsi berjudul *“Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era New Normal Di SDN Wonorejo Kabupaten Kediri”* yang ditulis oleh Eka Nur Farida pada tahun 2021, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri

¹²Muhammad Junaedi, *“Strategi Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik SDN 216 Dualimpoe Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo”*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Alauddin Makassar, 2018

¹³ Lazuwarni, *“Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Swasta As’ad Olak Kemang Kota Jambi”*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Taha Syaifuddin Jambi, 2019

Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil pada penelitian ini terfokus pada strategi yang digunakan oleh guru PAI pada era new normal yaitu dengan memakai strategi pembelajaran blended learning (strategi yang menggabungkan antara pembelajaran secara langsung dengan tatap muka (offline) dan pembelajaran secara tidak langsung (daring)).¹⁴

4. Skripsi berjudul “*Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VII Mtsn Samahani*” yang ditulis oleh Rizki Ramaziani pada tahun 2020, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Skripsi ini membahas tentang strategi guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa serta apa saja kendalanya, yang kemudian mendapatkan hasil penelitian bahwa strategi yang digunakan oleh guru aqidah akhlak masih kurang karena dibuktikan dengan masih banyak pelanggaran baik pelanggaran ringan maupun berat yang masih dilakukan oleh siswa di MTsN Samahani.¹⁵
5. Skripsi berjudul “*Strategi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangan*”

¹⁴ Eka Nur Farida, “*Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era New Normal Di SDN Wonorejo Kabupaten Kediri*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021

¹⁵ Ramaziani rizki, “*Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VII Mtsn Samahani*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020

Kabupaten Gowa” yang ditulis oleh Amar Sandi pada tahun 2019, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar. Penelitian ini membahas terkait bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didiknya, kemudian bagaimana gambaran akhlak peserta didik di madrasah, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MTs Muhammadiyah Lempangan.¹⁶

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

¹⁶ Sandi, amar, “*Strategi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangan Kabupaten Gowa*”, Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar. 2019

No	Nama peneliti, judul, bentuk (skripsi/tesis/jurnal /dll) penerbit dan tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Muhammad Junaedi, “Strategi Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik SDN 216 Dualimpoe Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo” Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Alauddin Makassar, 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan penelitian kualitatif dan studi lapangan 2. Meneliti dilembaga sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek yang diteliti di SDN 216 Dualimpoe Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo 2. Penelitian ini juga membahas kompetensi guru PAI 	Hasil penelitian ini fokus kepada strategi yang digunakan oleh guru PAI melingkupi rancangan persepsi yang akan direalisasikan dalam proses kegiatan belajar mengajar
2.	Lazuwarni, “Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta As’ad Olak Kemang Kota Jambi”, Skripsi S1, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi, 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa 2. Menggunakan pendekatan kualitatif 	Penelitian ini lebih fokus pada upaya serta kendala guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa	Hasil penelitian skripsi ini yaitu bahwa dalam meningkatkan akhlak siswa guru akidah akhlak mempunyai peran yang sangat penting didalamnya
3.	Eka Nur Farida, “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Era New Normal Di SDN Wonorejo Kabupaten Kediri”, Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan jenis pendekatan kualitatif 2. Penelitian dilakukan dilembaga sekolah 	1. Objek yang diteliti di SDN Wonorejo Kabupaten Kediri	Penelitian ini menghasilkan fokus strategi yang dipakai oleh guru PAI pada era new normal yaitu dengan menggunakan blended learning (strategi yang

	Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021			menggabungkan antara pembelajaran secara offline dan online
4.	Rizki Ramaziani, “Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VII Mtsn Samahani”, Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif 2. Meneliti strategi guru akidah akhlak 	1. Fokus pada membina akhlak siswa	hasil penelitian dari skripsi ini yaitu bahwa strategi yang digunakan oleh guru akidah akhlak masih kurang karena dibuktikan dengan masih banyak pelanggaran baik pelanggaran ringan maupun berat yang dilakukan oleh siswa di MTsN Samahani
5.	Amar Sandi, “Strategi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangan Kabupaten Gowa” Skripsi S1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan jenis pendekatan kualitatif 2. Penelitian dilakukan dilembaga sekolah 	1. Fokus pada pembinaan akhlakul karimah peserta didiknya	Hasil penelitian skripsi ini yaitu strategi yang diterapkan oleh guru kepada peserta didiknya dengan menerapkan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, memberikan arahan atau perhatian khusus serta memberikan pemahaman

				kepada peserta didiknya.
--	--	--	--	--------------------------

F. Definisi Istilah

Sebelum melakukan penelitian, agar tidak terjadinya adanya kesalahfahaman pada pembaca, beberapa istilah akan dijelaskan oleh peneliti yang ada pada penelitian dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan *Akhlakul Mahmudah* Siswa Kelas VIII Di MTs Attaraqie Putri Malang”. Terdapat beberapa istilah pada judul tersebut yang akan diberikan definisinya sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi guru akidah akhlak merupakan suatu tindakan atau usaha terencana yang dirancang oleh guru mengenai suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan terus menerus guna tercapainya suatu tujuan tertentu.¹⁷

2. Guru Akidah Akhlak

Seseorang yang mempunyai tugas membimbing dan membina juga membantu pembentukan kepribadian khususnya dalam membina akhlak peserta didik dalam hal keimanan serta ketakwaannya.¹⁸

3. *Akhlakul mahmudah*

¹⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya Offset, 2013), hlm 3

¹⁸Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhana, 1995), hlm. 99

Akhlakul mahmudah ialah sikap terpuji atau perbuatan yang mulia kepada Allah SWT, sesama manusia, dan alam sekitar sesuai ketentuan agama islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi

Menurut KBBI pengertian strategi, yaitu suatu konsep yang tepat terkait tindakan guna tercapainya tujuan khusus.¹⁹ Sedangkan Mulyono mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian strategi pembelajaran yaitu suatu usaha untuk menciptakan keadaan dengan sengaja guna mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran.²⁰

Strategi dalam dunia pendidikan yaitu suatu rencana yang berisikan rangkaian kegiatan yang dibuat secara khusus guna tercapainya suatu tujuan pendidikan.²¹ Mulyono mempunyai pandangan bahwa strategi pembelajaran yaitu proses pendekatan yang global dalam struktur pembelajaran yang berbentuk panduan serta susunan aktivitas guna tercapainya tujuan pembelajaran.²²

Kesimpulan dari beberapa pengertian strategi diatas yaitu tindakan-tindakan yang sudah diseleksi dan dipersiapkan dalam mencapai tujuan yang sudah ditargetkan, kemudian jika strategi dihubungkan dengan pembelajaran dapat diartikan dengan adanya pendidik dan peserta

¹⁹ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1092

²⁰ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang, UIN Maliki Press, 2011), hlm. 9

²¹ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 2

²² Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang, UIN Maliki Press, 2011), hlm. 9

didik yang melakukan proses pembelajaran dengan harapan mampu memperoleh tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.²³

2. Macam-macam Strategi

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)

Strategi pembelajaran ekspositori yaitu salah satu strategi yang memfokuskan pada teknik seorang pendidik yang memberikan materi pelajaran dengan verbal pada sekelompok peserta didik yang bertujuan supaya peserta didik tersebut mampu menangkap pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru.²⁴ Pada strategi ini peserta didik tidak diwajibkan mencari materi tersebut, karena materi akan diberikan secara langsung oleh guru. Dikarenakan proses berbicara lebih ditekankan pada strategi ini, sehingga juga sering disebut dengan strategi "*chalk and talk*".²⁵

Berikut karakteristik strategi pembelajaran ekspositori diantaranya yakni:

- a) Bertutur secara lisan adalah media utama pada pelaksanaan strategi ini, oleh karena itu strategi ini terkadang juga diidentifikasi oleh orang-orang melalui ceramah.

²³ Suyanto, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Posda Karya, 2010), hlm. 126

²⁴Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang, UIN Maliki Press, 2011), hlm. 75

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 126

- b) Materi yang diberikan berupa pelajaran yang sudah jadi, seperti fakta dan data, sehingga peserta didik tidak diharuskan untuk berfikir ulang.
- c) Menguasai materi adalah target pokok dari pembelajaran, sehingga setelah berakhirnya kegiatan pembelajaran, diharapkan peserta didik bisa mencerna dan menjelaskan kembali pelajaran yang sudah diberikan oleh guru.

Strategi ini sering dipakai, hal tersebut dikarenakan strategi ini mempunyai beberapa keunggulan, yaitu:²⁶

- a) Dengan menggunakan strategi ini pendidik mampu mengatur rangkain serta keluasan materi pelajaran, dengan begitu mereka bisa mengerti sebatas mana mereka memahami pelajaran yang sudah diberikan oleh guru.
- b) Jika materi yang harus difahami oleh peserta didik cukup luas cakupannya, akan tetapi mereka hanya memiliki waktu belajar yang terbatas, maka strategi pembelajaran ekspositori sangat efektif untuk diterapkan dalam permasalahan tersebut.
- c) Jika peserta didik memiliki jumlah yang banyak dan porsi kelas yang besar, strategi ini termasuk unggul untuk digunakan dalam keadaan tersebut.

²⁶ Wina Sanjaya, Op. Cit. hlm. 190

Selain memiliki beberapa keunggulan, berikut beberapa kelemahan yang dimiliki strategi pembelajaran ekspositori, diantaranya yaitu:²⁷

- a) Strategi ini lebih baik digunakan jika siswa memiliki kemampuan menyimak serta mendengar dengan baik
- b) Jika peserta didik memiliki perbedaan dalam model belajar, maka Strategi ini kurang efektif untuk digunakan.
- c) Strategi ini mempunyai kesulitan dalam proses memajukan ketrampilan peserta didik, baik ketrampilan sosialisasi, maupun ketrampilan peserta didik dalam berfikir kritis, hal tersebut dikarenakan strategi ini lebih sering disampaikan dengan ceramah.
- d) Kesuksesan strategi pembelajaran ini bergantung pada kemampuan yang dimiliki guru, seperti kemampuan dalam hal pengetahuan, persiapan, memberi semangat serta motivasi pada peserta didik, rasa percaya diri, kemampuan berbicara secara lugas, serta kemampuan guru dalam mengolah kelas
- e) Strategi pembelajaran ekspositori memiliki gaya komunikasi satu arah (*one-way communication*), yang mengakibatkan ilmu yang sudah diberikan oleh guru diterima oleh peserta didik secara terbatas, sehingga

²⁷Wina Sanjaya, Op. Cit. hlm. 191

guru memiliki kesempatan yang terbatas juga dalam mengondisikan pemahaman yang didapat oleh peserta didik.

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

Terdapat beberapa karakter dalam strategi ini, diantaranya yaitu:²⁸

- a) Peserta didik dalam strategi ini mempunyai posisi sebagai subjek belajar, yang artinya mereka dalam kegiatan pembelajaran selain menerima penjelasan guru secara verbal, namun peserta didik juga berperan aktif dalam mendapatkan sendiri materi yang akan dipelajari.
- b) Seluruh aktivitas peserta didik diharapkan mampu mendapatkan jawaban sendiri terkait sesuatu yang dipertanyakan, dengan harapan hal tersebut mampu memunculkan rasa percaya diri (*self belief*) pada diri mereka.
- c) Dari penggunaan strategi ini bertujuan agar peserta didik mampu berpikir dengan sistematis, logis dan kritis serta mampu menumbuhkan kemampuannya dalam bidang intelektual yang merupakan bagian dari proses mental.

²⁸Wina Sanjaya, Op. Cit. hlm. 197

Strategi ini termasuk salah satu strategi yang sering disarankan, karena strategi ini mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya:²⁹

- a) Pada strategi ini lebih ditekankan pada peserta didik untuk mengembangkan pada aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik dengan sebanding, maka jika menggunakan strategi ini kegiatan pembelajaran dianggap lebih bermakna.
- b) Strategi inkuiri lebih menyampaikan kebebasan pada peserta didik untuk memilih gaya belajar apa yang sekiranya cocok dengan diri mereka
- c) Peserta didik yang mempunyai keahlian belajar diatas rata-rata, sangat terbantu jika menggunakan strategi ini, karena mereka tidak merasa terhalangi oleh kemampuan belajar peserta didik yang dibawahnya.

Selain mempunyai beberapa keunggulan, berikut beberapa sisi kelemahan dalam strategi pembelajarann inkuiri, diantaranya:³⁰

- a) Jika menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, biasanya terdapat kesulitan dalam mengaturaktivitas serta keberhasilan peserta didik

²⁹Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang, UIN Maliki Press, 2011), hlm. 73

³⁰Mulyono, Op. Cit. hlm. 73

- b) Dalam proses pembuatan jadwal pembelajaran, strategi ini sulit dilakukan karena biasanya tidak sesuai dengan kebiasaan belajar peserta didik
- c) Dalam proses pengimplementasiannya terkadang membutuhkan waktu yang lumayan lama sehingga guru mengalami kesulitan dalam mencocokkan durasi yang sudah diberikan.
- d) Jika ukuran keberhasilan belajar dilihat dari seberapa mampu peserta didik dalam penguasaan materi, maka guru mengalami kesulitan jika menggunakan strategi ini.

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Strategi ini mempunyai beberapa keunggulan, diantaranya yaitu:

- a) Pemecahan masalah (*problem solving*) adalah suatu cara yang baik dalam proses mencerna materi pelajaran.
- b) Pemecahan masalah (*problem solving*) mampu menambah kegiatan pembelajaran bagi mereka.
- c) Jika menggunakan strategi ini peserta didik dapat terbantu dalam proses mengaitkan ilmu yang dimiliki dengan permasalahan pada kehidupannya sehari-hari.
- d) Dengan menggunakan strategi ini peserta didik dapat terbantu dalam proses mengembangkan ilmunya.

- e) Strategi ini mampu menumbuhkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis.

Selain memiliki beberapa keunggulan, strategi ini juga mempunyai beberapa kekurangan, diantaranya:

- a) Peserta didik akan merasa malas dalam mencoba pelajaran baru, Jika mereka mempunyai kepercayaan permasalahan yang mereka pelajari terasa sulit untuk diselesaikan.
- b) Jika menginginkan keberhasilan pada strategi ini dibutuhkan waktu yang cukup dalam persiapannya.
- c) Peserta didik tidak akan belajar jika guru tidak memberikan penjelasan mengenai alasan yang tepat mengapa mereka harus mempelajari ilmu tersebut.

d. Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Strategi pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah strategi yang lebih mengutamakan pada keikutsertaan peserta didik secara penuh untuk mendapatkan materi pembelajaran serta mampu mengaitkannya pada dunia nyata, sehingga hal tersebut memotivasi peserta didik untuk mengimplementasikannya pada kehidupan nyata.

Satriani mengemukakan pendapatnya bahwa pembelajaran kontekstual merupakan usaha yang paling efisien untuk peserta

didik dalam melihat hubungan apa yang sudah mereka pelajari dikelas dengan kehidupan nyata.³¹

Sudah dijelaskan bahwa dengan menggunakan strategi ini, peserta didik mampu mendapatkan pengetahuan dengan aktif lewat pemikirannya, karena peserta didik sudah mampu menyesuaikan ilmu baru yang mereka pelajari melalui bantuan hubungan sosial dengan teman sebaya dan guru mereka.³² Dari beberapa pendapat tersebut kesimpulan yang bisa diambil bahwa strategi ini yaitu persepsi belajar yang mampu mengaitkan antara pelajaran yang didapat oleh mereka dengan kehidupan nyata serta diharapkan mereka mampu untuk menerapkannya pada kehidupan nyata.

B. Guru Akidah Akhlak

1. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Pendidik dalam Islam memiliki beberapa panggilan, diantaranya *muallim, ustadz, mursyid, muaddib, murabbi dan mudarris* yang semua itu terdapat pengertian yang berbeda, meskipun sebenarnya terdapat kesamaan makna.

Muallim berasal dari kata bahasa Arab yaitu *allama-yuallimu* yang bermakna mengetahui, maka seorang pendidik diharapkan mengetahui serta memahami ilmu yang akan diberikan kepada peserta didiknya.

³¹ Emilia Satriani & Gunawan, *Contextual Teaching And Learning Approach To Teaching Writing*, Indonesian Journal Of Applied Linguistic, Vol. 2, No. 1 Tahun 2012

³² Raub, Dll, *An Integrated Model To Implement Contextual Learning With Virtual Learning Environment For Promoting Higher Order Thinking Skills In Malaysian Secondary Schools*, Jurnal Canadian Center Of Sciences And Education, Vol. 8, No. 13, Tahun 2015

Ustadz sering dipakai untuk menyebut seorang profesor, yang mempunyai arti yaitu seorang pendidik harus mempunyai sifat profesionalisme ketika mengerjakan tugasnya.

Kata *mursyid*, bermakna seorang pendidik dituntut mampu menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Kata *muaddib*, bersumber dari kata *addaba-yuaddibu* yang mempunyai arti mendidik, maknanya pendidik dituntut untuk bisa mendidik muridnya agar mampu mencapai target yang diinginkan.³³

Kata *murabbi* berakar dari kata *Rabb*, yang berarti Tuhan semesta alam. Bermakna seorang guru dituntut bisa merancang muridnya supaya bisa lebih kreatif, sehingga mereka akan menjalani kehidupan selanjutnya dengan lebih baik.³⁴

Sedangkan kata *mudarris* berakar dari kata *darrasa-yadrusu* yang memiliki makna terhapus dan menghapus. Maka disini seorang guru dituntut untuk bisa membantu mengurangi kekurangan yang dimiliki peserta didiknya, dan guru harus mengasah ketrampilan muridnya yang sesuai dengan bakat minatnya.

Kesimpulannya seorang guru dalam islam merupakan seseorang yang memiliki kewajiban menyalurkan seluruh ilmu yang dimilikinya demi berkembangnya pengetahuan peserta didik.³⁵ Guru sendiri yaitu merupakan seorang tenaga pendidik profesional yang menyalurkan ilmunya, melatih, memandu dan menyalurkan evaluasi kepada peserta

³³ Hasniyati Gani Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Ciputat: Quantum Teaching Ciputat Press Group, 2008), hlm. 101

³⁴ *Ibid*, hlm. 102

³⁵ M. Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), hlm. 85

didik. Maka seorang pendidik bukan hanya mengajarkan pendidikan formal saja, namun juga mengajarkan seluruh ilmu yang dimilikinya sehingga bisa dijadikan sebagai teladan oleh muridnya.³⁶ Serta didasari dengan perbuatan *akhlakul mahmudah* yaitu perbuatan yang terpuji menurut islam yang menempel dalam dirinya.³⁷

Kata akidah akhlak berawal dari kata akidah dan akhlak yang keduanya memiliki arti yang berbeda. Akidah berakar dari bahasa arab yaitu *aqada* yang mempunyai makna perjanjian atau ikatan. Kata akidah memiliki arti kepatuhan, kejujuran, kerelaan dan ketundukan hati dalam menjalankan perintah Allah SWT.³⁸

Secara bahasa akidah berakar dari bahasa arab yaitu *al'aqd* yang bermakna ikatan, mengikat dengan kuat, menguatkan, dan yakin.³⁹ Dalam kamus Al-Munawwir kata akidah memiliki arti meyakini, mempercayai, dan mengokohkan.⁴⁰

Sedangkan menurut istilah kata akidah yaitu sesuatu yang harus diyakini dalam hati sehingga jiwa merasa tentram karenanya, hingga tidak ada keraguan didalamnya.⁴¹ Secara bahasa kata akhlak berawal

³⁶Dewi Safitri. *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 5

³⁷Abdur Rohim Hasan Dan Abdur Rouf, *Pendidikan Aqidah & Akhlakul Karimah*, (Surabaya: Pesantren Al Quran Nurul Falah, 2011), hlm. 13

³⁸Nur Khalisah Latuconsina, *Akidah Akhlak Kontempores*, (Makassar: Alauddin University Press, 2014), hlm. 1

³⁹Abdullah Bin Abdil Hmid Al-Atsari, *Panduan Akidah Lengkap (Terj. Ahmad Syaikhu)*, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005), hlm. 27

⁴⁰Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwir Arab Indonesia*, (Yogyakarta: PP. Al-Munawwir Krapyak, 1984), hlm. 1023

⁴¹Nur Hidayat, *Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), hlm. 24

dari bahasa arab dalam bentuk jama' yaitu *akhlak*, sedangkan kata mufradnya yaitu *khuluq*.⁴²

Dari penjelasan diatas mengenai arti kata guru dan akidah akhlak, kesimpulannya guru akidah akhlak yaitu seseorang yang mengajarkan mata pelajaran agama Islam pada lingkungan sekolah, dimana kewajiban dari seorang guru akidah akhlak yaitu menjadikan peserta didiknya secara Islami dimanapun berada. Hal tersebut bermaksud untuk membentuk karakter serta perilaku peserta didik bisa digunakan oleh mereka dalam menghadapi permasalahan-permasalahan negatif yang berada dilingkungan sekitarnya. Tanggung jawab yang besar memang diberikan kepada seorang pendidik khususnya guru akidah akhlak dalam menghasilkan penerus bangsa yang memiliki kualitas baik secara intelektual terlebih akhlaknya.

Dilingkungan sekolah guru akidah akhlak memiliki peranan besar terkait proses menanamkan nilai keagamaan kepada peserta didik. Hal tersebut bisa digunakan sebagai pegangan dari dunia luar oleh siswa. Sehingga pembelajaran yang diberikan oleh guru sangat berdampak terhadap berubahnya tingkah laku peserta didik.

Zuhairini dkk mengemukakan pendapatnya mengenai kedudukan seorang guru yaitu:

- a. Menyampaikan ilmu pengetahuan agama
- b. Menumbuhkan keimanan dalam diri peserta didik

⁴²Alwan Khoiri Dkk, *Akhlak/Tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 5

- c. Membimbing peserta didik supaya mereka patuh dalam menerapkan ajaran agama
- d. Mengajarkan peserta didik untuk selalu berbudi pekerti yang mulia.⁴³

2. Karakteristik Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Jika dipahami secara umum pelajaran akidah akhlak lebih mengutamakan pada pemahaman, penghayatan serta pengetahuan peserta didik pada kepercayaan atau keyakinan (iman), dan mewujudkan keimanan berupa perilaku peserta didik, baik perkataan dan juga perbuatan dalam menjalani aktivitas sehari-hari.⁴⁴

Karakteristik dari pelajaran akidah akhlak mengutamakan pada beberapa aspek berikut:

- a. Menanamkan pada diri peserta didik sifat iman yang kuat kepada Allah SWT, malaikat, kitab, hari akhir, qadha dan qadar yang selanjutnya diimplementasikan berupa perilaku peserta didik pada aktivitasnya sehari-hari.
- b. Terdapat tiga tahapan dalam proses penanaman tersebut, yakni:
 - 1) Peserta didik harus memahami dengan jelas mengenai akidah yang benar, mengerti akhlak yang baik dan buruk untuk diri sendiri, orang lain, lingkungan sekitar, serta

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2000) hlm. 35

⁴⁴ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 309

- sesama makhluk hidup yang menjadi kebutuhan hidup manusia.
- 2) Peserta didik harus mempunyai keinginan yang untuk mewujudkan aqidah yang benar melalui perbuatannya sehari-hari
 - 3) Peserta didik harus mempunyai keinginan kuat untuk selalu melatih pribadinya dalam pengamalan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak buruk.
- c. Fungsi dari penanaman akidah akhlak pada diri peserta didik yaitu sebagai usaha meningkatkan kerampilan mereka mengenai akidah akhlak, mengembangkan serta meningkatkan ketaqwaan peserta didik, memperbaiki keyakinan dan perilaku yang melenceng serta mencegah peserta didik dalam melakukan perbuatan tercela.⁴⁵

C. Akhlakul Mahmudah

1. Pengertian Akhlakul Mahmudah

Menurut bahasa kata akhlak berawal dari bahasa arab jama' yaitu *akhlak*, dan kata mufradnya yaitu *khuluq*. Diartikan oleh ahli bahasa kata akhlak dengan sebutan tabiat, aturan, kebiasaan, watak. Dari beberapa istilah tersebut timbul sebagai penghubung yang

⁴⁵Ibid, hlm. 309

menghubungkan antara pencipta (*khaliq*) dengan makhluk secara bersambutan, yang selanjutnya disebut dengan *hablum min Allah*.⁴⁶

Para ahli menjelaskan kata akhlak menurut istilah yaitu:

- a. Menurut Al-Ghazali, semua watak yang tertancap dalam hati yang dapat menimbulkan perilaku-perilaku secara mudah dan ringan tanpa dibutuhkan pertimbangan sebelumnya.
- b. Menurut Ibnu Maskawaih, akhlak merupakan tingkah laku manusia yang menggerakkan untuk melaksanakan aktivitas tanpa memerlukan pemikiran sebelumnya.⁴⁷

Kata *mahmudah* berakar dari bahasa Arab yaitu kata *hamida* yang bermakna terpuji. Maka makna dari *akhlakul mahmudah* yaitu menghindari serta menjauhkan diri dari kebiasaan yang buruk atau tercela menurut ajaran agama Islam, serta berusaha melatih diri melaksanakan kegiatan yang baik menurut ajaran agama Islam, hingga pada diri seseorang tersebut mampu melakukan perbuatan baik dengan rasa ikhlas dan tulus dari hati tanpa adanya paksaan.⁴⁸

Berikut merupakan bentuk-bentuk *akhlakul mahmudah* diantaranya yaitu:

1. Akhlak kepada Allah SWT.

⁴⁶ Zahrudin AR Dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 2

⁴⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 3

⁴⁸ Asmaraman As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 204

Akhlak kepada Allah SWT merupakan suatu kewajiban makhluk kepada Sang Khalik (pencipta).⁴⁹ Yang termasuk dalam kategori akhlak kepada Allah yaitu rajin beribadah, mencintai, tidak menyekutukan, bersyukur serta ridho dengan segala ketentuan, selalu berdoa kepada Allah SWT, bertakwa kepada Allah SWT dan lain sebagainya. Kesimpulannya yaitu beribadah kepada Allah Yang Maha Esa yang telah menciptakannya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang tertulis dalam QS. Az-Zariyat ayat 56, Allah SWT berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepad-Ku”⁵⁰

Dalam mewujudkan hal tersebut penerapan bagi seorang muslim yaitu dengan selalu mengerjakan perintah-Nya dan selalu meninggalkan larangan-Nya.

2. Akhlak Kepada Sesama Manusia

Manusia termasuk golongan makhluk sosial, manusia memerlukan orang lain dalam melaksanakan kehidupannya, maka dalam kehidupan sosialnya manusia memerlukan aturan-aturan dalam bergaul yang disebut dengan akhlak. Seperti harus saling menghargai dengan

⁴⁹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) , hlm. 4

⁵⁰ Kementrian Agama RI, Op.cit, hlm. 552

sesama, berkata lemah lembut kepada orang lain, saling tolong menolong, dan lain sebagainya.

Allah SWT berfirman dalam QS. Lukman ayat 14 yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ هُنَا عَلَيَّ
وَهُنَّ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ
الْمَصِيرُ

Artinya: “dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua ibu bapaknya, ibunya telah mengandung dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada Ku dan kepada kedua orangtuamu, hanya kepada Ku lah kembalimu”

3. Akhlak Kepada Lingkungan Sekitar

Lingkungan disini bermakna semua yang terletak disekeliling kita, baik tumbuhan, binatang ataupun alam lingkungan secara luas. Manusia dijadikan khalifah di bumi ini oleh Allah SWT yang bertugas menata serta membawa cinta kasih dan rahmat kepada alam semesta, maka manusia bertanggung jawab untuk memelihara serta melestarikan alam dengan baik.⁵¹ Contoh sederhana akhlak kepada lingkungan sekitar yaitu misal dengan tidak membuang sampah sembarangan, tidak menebang pohon sembarangan dan lain sebagainya.

4. Akhlak Kepada Diri Sendiri

⁵¹Nurhayati, Op.cit., hlm. 300

Tahap pertama seseorang dikatakan beragama yaitu ketika ia mengucapkan dua kalimat syahadat, tahap kedua yaitu dengan melakukan ibadah kepada Allah SWT berupa shalat, zakat, puasa dan lain sebagainya. Adapun *akhlakul mahmudah* kepada diri sendiri yaitu: setia (*al-manah*) yaitu mempunyai sifat setia dalam menjalankan segala sesuatu. Benar (*shiddiq*), Adil (*al-adl*) yaitu selalu meletakkan sesuatu pada tempatnya. Menjaga kesucian diri (*al-iffah*) menjaga kehormatan serta kesucian dirinya dari perilaku buruk, fitnah dan tindakan yang bisa merusak dirinya, dan lain sebagainya.

5. Akhlak Kepada Orang Tua

Seseorang yang melahirkan hingga mengasuh seorang anak adalah orang tua. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isra ayat 23 yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ
إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ
لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

*Artinya: “dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”.*⁵²

⁵² Kementerian Agama RI, Op.cit., hlm. 284

Berdasarkan ayat tersebut, Allah SWT menjelaskan betapa mulianya orangtua, artinya setelah diperintahkan untuk menyembah Allah, selanjutnya ditugaskan agar selalu melakukan perbuatan baik kepada kedua orangtua, dan dilarang bersikap kasar dan melontarkan perkataan yang bisa menimbulkan perasaan tersinggung dihati orangtua.

D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Dalam proses mendidik, membina serta meningkatkan akhlak peserta didik tentu tidak selamanya berjalan mulus, pasti ada sebuah rintangan dan halangan. Dalam membina akhlakul mahmudah peserta didik ada faktor pendukung dan faktor penghambat yang dapat mempengaruhi proses peningkatan akhlakul mahmudah peserta didik. Sebagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu:

a. Faktor Pendukung

1. Cukup banyaknya pemberian materi keagamaan di lingkungan Madrasah

Dengan banyaknya materi keagamaan yang diajarkan di madrasah maka hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan akhlakul mahmudah siswa, karena pendidikan agama memiliki fungsi yang begitu penting dalam membentuk manusia yang berilmu, berakhlak, serta beriman kepada Allah SWT.

2. Pembiasaan berakhlak baik dilingkungan Madrasah

Anis Ibbatul M, dkk (2013: 1) menyatakan bahwa pembiasaan adalah suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut menjadi kebiasaan. Begitu juga dengan pembiasaan berakhlak baik di lingkungan madrasah, jika hal tersebut dilakukan secara istiqomah maka bisa menjadi sebuah kebiasaan yang baik, dan harapannya tidak hanya ketika berada di lingkungan madrasah saja, namun juga melakukannya ketika di lingkungan rumah.

3. Terdapat figur tokoh yang bisa dijadikan uswah (keteladanan)

Uswah (keteladanan) diartikan oleh Abdullah Nashih Ulwan sebagai metode yang sangat terbukti mempunyai pengaruh yang paling besar dalam menyiapkan serta membentuk aspek moral, spiritual dan etos sosial. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang mana tindakan dan akhlaknya disadari atau tidak pasti akan ditiru dan dicontoh oleh mereka.⁵³

4. Lingkungan Madrasah yang baik

Menurut Syamsu Yusuf madrasah adalah lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan

⁵³ Edi Iskandar, *Membaca Dua Pemikiran Tokoh*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2016), hlm. 190

program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial. Jadi lingkungan Madrasah yaitu segala sesuatu yang berada dalam lingkungan madrasah yang mempunyai pengaruh terhadap karakter atau sifat seseorang secara langsung maupun tidak langsung.⁵⁴ Maka dengan adanya lingkungan madrasah yang baik, hal itu mampu menjadi salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan akhlakul mahmudah siswa.

b. Faktor Penghambat

1. Lingkungan masyarakat yang tidak mendukung

Dengan adanya lingkungan masyarakat yang kurang baik atau tidak mendukung maka hal tersebut bisa menjadi salah satu faktor penghambat bagi siswa untuk meningkatkan akhlakul mahmudahnya, karena lingkungan pendidikan yang dirasakan oleh anak juga mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadiannya.⁵⁵

2. Pemakaian gadget (handphone) yang tidak terkontrol

Yuwanto berpendapat bahwa penggunaan gadget atau hp secara berlebihan dan tidak terkontrol (kecanduan) sebagai suatu ketertarikan dengan smartphone yang disertai

⁵⁴ Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 54

⁵⁵ Aat Syafaat, Sohari Sahrani Dan Muslim, *Op. Cit.*, hlm.61

dengan kurangnya kontrol yang tentunya mempunyai dampak negatif untuk anak (Yuwanto , 2010).

3. Waktu di Madrasah yang terbatas

Dikarenakan waktu di madrasah yang terbatas pihak Madrasah khususnya guru tentu tidak dapat selalu mengawasi perilaku peserta didiknya ketika berada diluar sekolah. Karena ketika peserta didik sudah pulang dari sekolah dan kembali ke rumah maka tanggung jawab mengenai pengawasan perilaku maupun akhlak siswa sudah berpindah dari guru disekolah kepada pihak keluarga dirumah terutama orangtuanya.

4. Pergaulan anak yang semakin bebas

Adanya pergaulan bebas dapat dipicu dengan semakin berkembangnya zaman dan teknologi di Indonesia. Tidak selamanya perkembangan membawa pada kemajuan, namun tentu ada dampak negatifnya juga, salah satunya yaitu pergaulan anak yang semakin bebas. Menurut Kartono pergaulan bebas merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, akibatnya mengembangkan perilaku yang menyimpang⁵⁶. Kesimulannya pergaulan bebas remaja adalah perwujudan sikap dan perbuatan remaja yang tidak memperhatikan norma dan aturan yang berlaku, atau

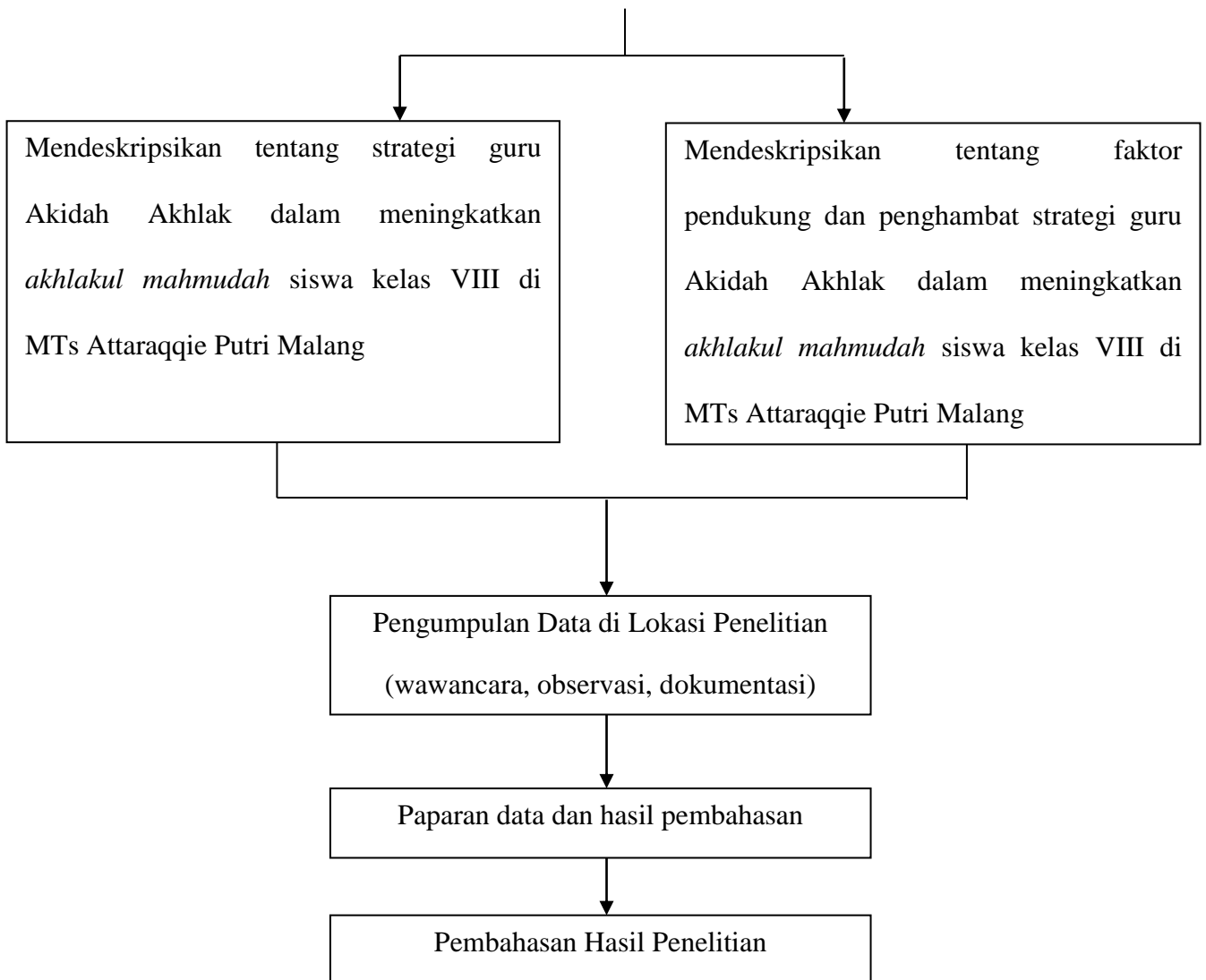
⁵⁶ Kartini Kartono, *Ilmu Sosiologi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1992), Hlm. 34

dengan kata lain cenderung berbuat melanggar norma dan aturan.

E. Kerangka Berpikir

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN AKHLAKUL MAHMUDAH
SISWA KELAS VIII MTs ATTARAQQIE PUTRI
MALANG**



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian dalam suatu penelitian adalah hal yang sangat penting, sebab keakuratan suatu penelitian tergantung pada metode penelitian apa yang digunakan. Jika ditinjau dari proses pengambilan sumber datanya maka peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu kegiatan penelitian yang dilaksanakan secara langsung di lokasi supaya peneliti mampu mengamati dan mendapatkan informasi secara langsung mengenai gejala objektif yang terjadi pada lokasi penelitian.⁵⁷

Jika dilihat dari aspek sifat-sifat data maka yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang pada proses pengambilan data, peneliti melakukan tatap muka secara langsung dengan objek terkait.⁵⁸ Menurut Big dan Taylor mendeskripsikan pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang kedepannya akan memunculkan sebuah data dalam bentuk deskriptif baik berbentuk kata-kata, bahasa maupun menggunakan beragam metode secara ilmiah.⁵⁹

Ditinjau dari segi pemaparan dan penyajian data, maka masuk dalam golongan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang

⁵⁷ Suratno Arsyad Linclon, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: Upp Ampykp, 1995), hlm. 55

⁵⁸ Syamsuddin, Dkk, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 73

⁵⁹ Laxy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4

mendeskripsikan tentang suatu fenomena sosial tertentu, melingkupi individu, kelompok maupun masyarakat.⁶⁰

B. Kehadiran Peneliti

Seorang peneliti menjadi perangkat utama dalam suatu penelitian, serasi dengan pendapat Moleong yakni manusia merupakan instrumen utama yang sangat diperlukan sesuai dengan penelitian kualitatif.⁶¹ Selain itu kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dalam penelitian yang berfungsi menentukan informan/narasumber, mencari dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya pada lokasi penelitian, menganalisis data, pemaparan hasil penelitian, sampai pada tahap akhir menulis kesimpulan dari hasil penelitiannya.

Pada penelitian ini peneliti secara langsung hadir guna mendapatkan data yang dibutuhkan. Sebelumnya peneliti telah melaksanakan observasi prapenelitian terkait akhlakul mahmudah siswa di MTs Attaraqie Putri Malang pada 02 Desember 2022, setelah melakukan prapenelitian peneliti berkeinginan untuk melanjutkan penelitian lebih jauh lagi, yang kemudian peneliti akhirnya melanjutkan pada tahap penelitian pada 8 Februari 2023 sampai 8 April 2023.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti yaitu MTs Attaraqie putri Malang. Tepatnya terletak di Jalan Syarif Al-Qadri No.35 Kasin, Kecamatan Klojen, Kota Malang.. Dalam sekolah tersebut memiliki

⁶⁰Laxy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 64

⁶¹*Ibid*, hlm. 162

berbagai aktivitas keagamaan yang dapat mendukung proses peningkatan akhlakul mahmudah peserta didik disana, seperti contoh selalu istiqomah melaksanakan sholat berjamaah di sekolah, pembacaan istighosah, pembacaan ayat al Quran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, adanya kajian islami, adanya kegiatan pendalaman keagamaan dan lain sebagainya. Sehingga muncul keinginan peneliti untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan guru akidah akhlak di MTS Attaraqie Putri Malang.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun data dalam terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti melalui sumber utama⁶² seperti guru dan siswa di MTs Attaraqie putri Malang. Data primer juga data yang disampaikan kepada peneliti dari seseorang yang memang memiliki wewenang dalam memberikan informasi data yang valid.⁶³ Peneliti mendapatkan data primer dari hasil observasi serta keikutsertaan peneliti dalam mengikuti beberapa kegiatan keagamaan di madrasah yang melibatkan guru dan siswa. Selain itu peneliti juga mewawancarai kepala madrasah,

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 292

⁶³ Darwan Syah, Dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 11

beberapa guru, dan beberapa siswa di MTs Attararqqie Putri Malang.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung.⁶⁴ Data ini merupakan data yang cara menghimpun datanya diupayakan sendiri oleh peneliti dalam mendapatkannya, yang termasuk data sekunder adalah kumpulan dokumen yang berisikan kumpulan data yang dapat mendukung kebutuhan peneliti. Data sekunder didapatkan oleh peneliti melalui arsip-arsip dokumen, jurnal serta literatur lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Supaya peneliti memperoleh hasil penelitian yang valid dan bisa membantu memudahkan proses penelitian maka dibutuhkan adanya teknik pengumpulan data.⁶⁵ Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi partisipan

Observasi yaitu suatu proses mengamati serta mengingat secara teratur terhadap gejala biologis maupun psikologis yang terlihat pada objek yang sedang diteliti.⁶⁶ Dalam observasi partisipan ini, dalam proses pengumpulan data peneliti secara langsung berpartisipasi dalam aktivitas objek yang sedang diteliti.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Organisasi Dan Administrasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 11

⁶⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 168

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 203

Disamping melakukan observasi, peneliti juga ikut melakukan dan merasakan aktifitas apa saja yang dilakukan oleh objek penelitian.⁶⁷ Dalam hal ini, secara langsung peneliti hadir ditempat penelitian guna mengamati dan mengikuti secara langsung kegiatan pembelajaran akidah akhlak maupun beberapa kegiatan pendalaman keagamaan yang dilakukan oleh guru dan siswa MTs Attaraqie Putri Malang.

2. Wawancara

Moleong mengemukakan pendapatnya mengenai wawancara yaitu terjadinya komunikasi yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih, yakni adanya seseorang yang memberikan pertanyaan, dan adanya seseorang yang menyampaikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁶⁸ Tujuan utama dilakukannya wawancara yaitu untuk mendapatkan data yang belum diperoleh oleh peneliti ketika melaksanakan observasi. Wawancara digunakan sebagai pembuktian mengenai informasi yang telah didapatkan sebelumnya oleh peneliti.⁶⁹ Dalam proses penelitian kali ini peneliti secara langsung melaksanakan wawancara kepada beberapa informan, diantaranya yaitu Ibu Hadijah selaku Kepala Madrasah, Ibu Mahmudah selaku Waka Kurikulum, Ibu Ningrum Wulandari selaku waka kesiswaan, Ibu Eka Fahmisari Harahap selaku guru

⁶⁷Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalamperspektif Rancangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) , hlm. 220

⁶⁸Laxy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 186

⁶⁹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hlm. 139

bimbingan konseling, Ibu Titik selaku guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak, dan juga kepada beberapa siswa kelas VIII di MTs Attaraqie Putri Malang.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi termasuk dalam teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam dokumentasi yaitu dengan cara mengopi, mengutip, serta pengambilan gambar dari beberapa sumber yang sudah terdokumentasikan.⁷⁰ Menurut S. Margono teknik dokumentasi yaitu mencari data dalam bentuk notulen, catatan, majalah, buku, dan lain sebagainya.⁷¹ Teknik dokumentasi sebenarnya dipakai sebagai teknik guna melengkapi observasi dan wawancara yang sebelumnya sudah dilaksanakan oleh peneliti.⁷² Dengan melakukan dokumentasi, peneliti mendapatkan catatan berupa sejarah, gambar dan beberapa dokumen lain yang dirasa berguna yang selanjutnyadipilih sesuai dengan tujuan penelitian dan diharapkan bisa menjadikan hasil penelitian agar lebih kredibel.

F. Analisis Data

Analisis data biasanya dilaksanakan melewati prosedur mencatat data, menyusun data, mengolah data, mengartikan dan menghubungkan

⁷⁰ Muhammad Irham Dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 274

⁷¹S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2005), hlm. 206

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 270

penjelasan beberapa kata yang masih berhubungan dengan masalah penelitian.⁷³

Penulis dalam penelitian ini memakai teknik analisis data deskriptif model Miles dan Huberman (1984) dalam menganalisis data kualitatif.⁷⁴

Berikut tahap-tahap analisis data tersebut:

1) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Langkah yang dilaksanakan yakni menganalisa data yang dimiliki oleh peneliti yang didapatkan di lokasi penelitian. Proses menganalisis data dilaksanakan dari awal proses penelitian dilakukan secara berkelanjutan hingga berakhirnya proses penelitian disusun.

2) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yang dimaksud yaitu mengambil data utama yang dirasa berguna dalam penelitian, dan menghapus data yang dirasa tidak diperlukan dalam penelitian, hal ini berfungsi untuk melancarkan peneliti dalam melangkah pada tahap selanjutnya. Langkah selanjutnya yaitu menyeleksi data dengan selektif yang sesuai dengan pembahasan yang diangkat.

3) Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data ditulis dalam bentuk narasi yang terperinci dan lengkap, bisa dalam bentuk deskripsi, gambar, tabel dan lain sebagainya.⁷⁵

⁷³S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2005), hlm. 181

⁷⁴Laxy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 287

4) Kesimpulan (*Vervication Data*)

Dalam analisis data tahap yang terakhir adalah penulisan kesimpulan, yang berisikan jawaban dari rumusan masalah pada penelitian. Peneliti dalam hal ini melakukan penarikan kesimpulan dari makna yang terdapat pada jawaban dari pertanyaan:

- a. Bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan *akhlakul mahmudah* siswa kelas VIII di MTs Attaraqie Putri Malang
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan *akhlakul mahmudah* siswa kelas VIII di MTs Attaraqie Putri Malang

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang didapatkan oleh peneliti bisa dicek keabsahan datanya dan dapat dipertanggung jawabkan, maka dilaksanakan pengecekan keabsahan data, sebagai berikut:⁷⁶

- 1) Triangulasi sumber yaitu dapat diperoleh dari beberapa sumber, misalnya guru, murid, dan wali murid. Dalam penelitian ini. Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dari beberapa sumber data yang berbeda terkait strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan *akhlakul mahmudah* siswa melalui kegiatan wawancara, yaitu antara

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 341

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 125

kepala madrasah dengan jajarannya, serta guru akidah akhlak dengan siswa kelas VIII MTs Attaraqie Putri Malang.

- 2) Triangulasi teknik yaitu membandingkan data yang didapatkan dari beberapa sumber melalui wawancara dari satu subjek ke subjek lain
- 3) Triangulasi waktu yaitu teknik pengecekan keabsahan data melalui situasi atau waktu ketika peneliti mendapatkan data penelitian di lapangan, adapun contohnya seperti waktu pagi, siang dan sore.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahapan-tahapan pada proses penelitian secara global, terbagi menjadi tiga tahapan berikut penjelasannya:

1) Tahap Pra Lapangan

Yaitu tahapan sebelum turun secara langsung ke lokasi penelitian seperti, melaksanakan observasi awal untuk menentukan lokasi penelitian yang tepat, mengajukan judul ke dosen wali, setelah mendapatkan persetujuan, kemudian mencari data yang dapat membantu kelancaran dalam penyusunan proposal penelitian, konsultasi kepada dosen pembimbing, melaksanakan seminar proposal penelitian, selanjutnya membereskan surat perizinan penelitian kepada subyek penelitian yang telah ditentukan.

2) Tahap Pekerjaan Lapangan

Peneliti dalam tahap ini harus secara langsung turun ke lapangan penelitian guna meninjau dan menghimpun data yang berhubungan dengan topik penelitian, dengan membawa perlengkapan penelitian seperti, alat perekam, handphone, alat tulis dll yang digunakan untuk

memiliki data yang diinginkan. Dalam proses pengambilan data dilapangan ini, peneliti tidak terikat dengan waktu, karena dalam hal ini peneliti harus mendapatkan sebanyak-banyaknya data yang dirasa cukup dalam menjawab fokus penelitian.

3) Tahap Analisis Data

Setelah peneliti pulang dari melakukan proses penelitian, dalam tahap ini peneliti melaksanakan proses pengolahan serta mengorganisir data yang telah didapatkan di lapangan penelitian sebelumnya, kemudian peneliti melakukan analisis data yang sinkron dengan konteks masalah yang diteliti.

4) Tahap Penulisan Laporan

Merupakan aktivitas menyusun data hasil penelitian. Kemudian melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing guna mendapatkan koreksi berupa saran dan kritik untuk merevisi hasil penelitian, diteruskan dengan melakukan perbaikan yang telah disarankan oleh dosen pembimbing ketika melakukan konsultasi. Tahap selanjutnya yaitu melengkapi syarat yang sudah ditentukan untuk mengajukan sidang skripsi.

BAB IV

PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat MTs Attarqqie Putri Malang

MTs Attarqqie adalah satuan Pendidikan di bawah Yayasan Attarqqie Kota Malang. Yayasan Attarqqie sendiri didirikan pada tahun 1930 atas peran dan inisiatif para ulama dan habaib guna meningkatkan Pendidikan Islam yang komprehensif dan *rahmatan lil alamin*. maka Pendidikan di yayasan ini bertujuan supaya siswa mampu menguasai dan memahami ilmu-ilmu syar'i (Al Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqh dan Bahasa Arab), menghafal do'a-do'a, praktek ibadah dengan benar, menguasai pengetahuan umum dan teknologi serta memiliki keterampilan yang unggul.

Dengan fasilitas yang sangat mendukung serta program-program sekolah dan kualitas para lulusan, sekolah ini pada tahun 2017 telah sukses memperoleh Akreditasi "A" dengan adanya Nilai tersebut sangat membanggakan dan memberikan semangat kepada madrasah untuk terus meningkatkan prasarana, program dan kualitas siswa agar selalu bias menebar manfaat bagi masyarakat.⁷⁷

2. Profil MTs Attarqqie Putri Malang

MTs Attarqqie Putri Malang merupakan salah satu madrasah pendidikan formal yang setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama

⁷⁷ <https://mtsattarqqie.sch.id/sejarah-singkat/> diakses pada 10 Mei 2023 16.33

(SMP). MTs Attaraqie Putri Malang terletak di tengah Kota Malang, dengan suasana yang tetap sejuk meskipun berada ditengah kota, tepatnya berada di Jl. Ade Irma Suryani No. 50 Klojen Malang. MTs ini didirikan pada tahun 1990. Adapun Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) pada Madrasah ini yaitu 20583814, dan sudah terakreditasi A. Madrasah ini menyediakan serta memberikan dukungan penuh terhadap proses pembelajaran siswa disini dibuktikan dengan tersedianya guru-guru yang berkualitas serta berkompeten pada bidangnya. Selain itu Madrasah ini juga menyediakan berbagai fasilitas guna menunjang pendidikan siswa, contohnya adanya ruang kelas, perpustakaan, lab komputer, dll. Kegiatan penunjang yang lainnya yaitu seperti adanya beberapa ekstrakurikuler, kegiatan pendalaman agama, organisasi siswa, kelompok olahraga, dll.⁷⁸

MTs Attaraqie Putri Malang memiliki 25 tenaga pendidik, 4 guru kependidikan, dan 10 guru untuk ekstrakurikuler. Sedangkan siswa di Madrasah tersebut berjumlah 573 siswa, adapun rinciannya yaitu terbagi dalam 3 kelompok tingkat belajar, adapun kelas VII beranggotakan 164 siswa, kelas VIII beranggotakan 213 siswa dan kelas IX beranggotakan 196 siswa. Adapun jadwal kegiatan pembelajaran terbagi menjadi dua sesi pembelajaran, yaitu untuk siswa kelas IX melaksanakan proses pembelajaran pada sesi satu yang dimulai pada pukul 06.30 sampai 12.00, sedangkan pada sesi dua

⁷⁸ Dokumen MTs Attaraqie Putri Malang

kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh siswa kelas VII dan kelas VIII yang dimulai pada pukul 12.30 sampai 17.00.

3. Visi, Misi Dan Tujuan MTs Attaraqie Putri Malang

MTs Attaraqie Putri Malang memiliki visi dalam menjalankan Madrasah, yang secara umum diketahui yaitu dengan mewujudkan Madrasah yang unggul baik dibidang IPTEK mauun dalam bidang IMTAQ dan berdasarkan dengan ajaran agama Islam yang Ahlussunnah Waljamaa'ah. Lebih lanjut agar mampu mencetak generasi penerus bangsa sebagaimana visi Madrasah, maka Madrasah mampu menjalankan misi-misi terhadap peserta didiknya seperti mengoptimalkan proses pembelajaran dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, menanamkan aqidah melalui ajaran agama Islam yang Ahlunnah Waljama'ah dan mampu mewujudkan kemampuan berfikir yang kritis, inovatif dan kreatif.⁷⁹

Harapannya saat visi dan misi tersebut sudah berhasil dijalankan, maka tujuan daripada Madrasah dapat berhasil secara maksimal. Yang artinya pihak Madrasah mampu mencetak lulusan yang berakhlakul karimah, terampil Terampil dan mampu bersaing dalam meraih prestasi, Mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan berperan dalam masyarakat khususnya dalam kegiatan keagamaan, Terciptanya pendidikan yang dapat mewujudkan cita-cita bangsa, agama dan negara, Terselenggaranya pembelajaran kritis, inovatif dan

⁷⁹ Dokumen MTs Attaraqie Putri Malang

kreatif serta mampu Terwujudnya wawasan dan pengalaman peserta didik dalam melakukan inovasi dengan memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar lain.

4. Struktur Organisasi MTs Attaraqie Putri Malang

Sebagaimana umumnya suatu lembaga guna mengatur tatanannya tentu diperlukan sistem yang menjabarkan tugas dari masing-masing unsur yang ada didalamnya, ini biasa disebut dengan istilah struktur organisasi. Begitupun MTs Attaraqie Putri Malang juga memiliki struktur organisasi yang peneliti telah lampirkan dibagian lampiran. Secara garis besar struktural Madrasah dimulai dari kepala yayasan sekaligus kepala Madrasah yaitu Ibu Hadijah, S.Ag sebagai pemimpin teratas, lalu dibawahnya ada Kepala Tata Usaha yaitu beliau Budi Sulistyorini, S.Pd, selanjutnya ada Yana Zanuba sebagai pustakawan, lalu ada Waka Kurikulum beliau yaitu Ibu Mahmudah, S.Ag, lalu ada Ibu Ningrum Wulandari, S.Pd.I, M.Pd selaku Waka Kesiswaan, kemudian ada Ibu Eka Fahmisari Harahap selaku Guru BK, lalu dibawahnya ada guru wali kelas, dan guru pengajar mata pelajaran, kemudian struktural terakhir yaitu siswa di MTs Attaraqie Putri Malang

5. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti selama di lokasi penelitian yakni di MTS Attaraqie Putri Malang peneliti mendapatkan data terkait strategi, faktor penghambat dan faktor pendukung guru akidah akhlak dalam meingkatkan akhlakul

mahmudah siswa kelas VIII di MTS Attaraqie Putri Malang, yang mana peneliti telah menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

1. Strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul mahmudah siswa kelas VIII di MTs Attaraqie Putri Malang

Tujuan utama pendidikan tidak hanya mencerdaskan peserta didik secara teori atau dari segi kognitif saja akan tetapi bagaimana menghasilkan peserta didik yang mempunyai akhlak yang mulia. Dengan berkembangnya zaman dan teknologi yang signifikan juga membawa dampak negatif maupun dampak positif bagi siswa, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Ningrum Wulandari, S.PdI., M.Pd selaku waka kesiswaan sebagai berikut:

“Selama saya mengajar disini, alhamdulillah meskipun sekarang zamannya sudah seperti ini mbak ya, dalam artian segala sesuatu sudah semakin berkembang dan canggih namun menurut saya akhlak siswa disini sudah lumayan baik, seperti yang smean lihat sendiri mbak ya kami disini juga menekankan, mengajarkan dan mencontohkan secara langsung kepada siswa agar siswa harus memiliki kebiasaan untuk bisa melakukan akhlak yang baik contoh sederhananya saja jika bertemu dengan guru harus salim, jika berjalan didepan gurunya harus permissi dan sopan, alhamdulillahnya juga setelah pandemi akhlak anak disini sudah mulai terkontrol dan terbentuk lagi, karena ketika pandemi kemaren akhlak siswa itu sudah benar-benar astaghfirullah, dikarenakan pembelajaran yang dilakukan secara online dan tidak bertemu dengan guru secara langsung maka hal tersebut juga salah satu yang membuat akhlak anak semakin menipis dan menghilang.” [NW. RM1.01]

Dari penjelasan beliau dapat dilihat bahwa akhlak siswa di Madrasah tersebut khususnya siswa kelas VIII sudah bisa dikatakan lumayan baik, karena pihak sekolah sendiri juga sudah mengajarkan dan

menekankan kepada siswanya terkait beberapa kebiasaan yang termasuk dalam akhlakul mahmudah yaitu contoh sederhananya siswa dianjurkan untuk salim jika berpapasan dengan guru, siswa harus mempunyai sopan santun ketika berjalan dihadapan guru. Karena pembelajaran yang sudah dilakukan secara offline maka guru juga bisa secara langsung mencontohkan akhlakul mahmudah kepada para siswanya, karena ketika masih terjadi pandemi dan pembelajaran dilakukan secara online maka guru juga mengalami kesulitan untuk mengontrol akhlak siswa dan pembelajaran secara online juga termasuk salah satu yang membuat akhlak siswa sangat menurun.

Kemudian untuk lebih jelasnya bagaimana terkait akhlak siswa kelas VIII di MTS Attaraqie Putri Malang, saya juga mewawancarai guru akidah akhlak yang mengajar pada kelas VIII yaitu dengan Ibu Titik Nurfaidah, S.PdI sebagai berikut:

“Kalau dari segi akhlak sudah alhamdulillah, kalau di awal-awal itu pastinya akhlaknya sudah ada yang bagus, tapi masih ada juga yang masih kurang, nah kita sebagai gurukan tugasnya mendidik anak-anak supaya kedepannya bisa lebih baik lagi, untuk anak kelas 7 itu ya bisa dilihat dari lingkungan sekolahnya dulu pastinya juga beda-beda, apalagi yang sekolahnya dulu di SD atau sekolah umum lainnya, karena berbeda mbak anak yang lulusan dari sekolah umum dengan anak yang lulusan MI misalnya mbak, karena ada beberapa siswa itu yang suka berkata kotor, mungkin bawaan dari sekolahnya dulu atau dari lingkungan luarnya ya, sehingga pihak sekolah mempunyai trik-trik khusus agar mereka bisa lebih baik lagi dalam bertutur kata.” [TN. RM1.01]

Dari apa yang telah beliau katakan diatas maka dapat dijelaskan bahwa akhlak dari siswa kelas VIII sudah alhamdulillah, beberapa siswa yang dari awal masuk pada tahun ajaran baru sudah bagus namun juga

masih terdapat beberapa siswa yang masih kurang dalam segi akhlaknya. Hal tersebut dapat dilihat dari lingkungan asal siswa bersekolah ketika masih jenjang sekolah dasar, karena masih ada beberapa siswa yang lulusan sekolah dasar dari sekolah umum mempunyai akhlak yang berbeda dengan siswa yang lulusan sekolah dasar dari MI, contohnya saja masih ada siswa yang berkata kotor yang mungkin hal tersebut karena faktor sekolah ataupun faktor lingkungannya ketika masih disekolah dasar. Namun pihak sekolah terutama guru akidah akhlak sudah mempunyai trik-trik khusus dalam menangani siswa baru yang masih mempunyai permasalahan tersebut agar kedepannya para siswa lebih baik lagi terkait akhlaknya.

Beberapa pernyataan diatas juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh Bu Mahmudah, S.Ag sebagai berikut:

“Mungkin diawal-awal tahun ajaran baru masih terdapat siswa baru yang sholatnya masih bolong-bolong mbak jadi mereka hanya sholat ketika di sekolah saja tapi ketika dirumah mereka tidak melaksanakan sholat. Namun ketika sudah ada kegiatan pendalaman keagamaan siswa mengalami peningkatan, contohnya pihak sekolah juga berusaha tegas dalam hal sholat, ketika sholat jamaah guru mendapatkan jadwal piket untuk mengopraki dan mengabsen siswa yang suci dan udzur, harapannya mbak agar siswa mampu terbiasa dan bisa secara istiqomah melaksanakan sholat meskipun dilingkungan rumah.” [M.RM1.01]

Pada penjelasan diatas beliau juga menjelaskan masih adanya siswa baru yang sholatnya masih suka bolong, sehingga siswa hanya melaksanakan sholat ketika berada disekolah saja namun ketika mereka dirumah sudah tidak melaksanakan sholat. Sehingga ketika disekolah guru juga mempunyai beberapa cara agar para siswa bisa secara istiqomah

melaksanakan sholatnya yaitu dengan adanya absen untuk siswa yang suci dan udzur, hal yang dilakukan oleh pihak sekolah tersebut mempunyai harapan agar para siswa bisa secara terbiasa dan istiqomah dalam melaksanakan ibadah sholat baik itu di lingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang sudah peneliti lakukan dimadrasah tersebut ketika sholat ashar berjamaah terlihat bahwa terdapat beberapa guru piket yang mengkondisikan siswa untuk menata shaf jamaah dan ada beberapa guru piket juga yang mengabsen siswa yang udzur. Dari hasil observasi yang saya dapatkan kegiatan jamaah sholat ashar berjalan dengan baik dan tertib.⁸⁰

Seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi yang signifikan ini strategi guru dalam meningkatkan akhlak siswa merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam proses pembelajaran. Karena akhlak merupakan sesuatu yang begitu penting untuk dimiliki oleh manusia dalam melaksanakan kehidupannya di dunia ini, baik itu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia maupun akhlak kepada lingkungan sekitar. Hal tersebut sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Ibu Hadijah, S.Ag selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Sangat penting sekali proses ataupun strategi untuk meningkatkan akhlak siswa, untuk mengantarkan masa depannya dengan bersosialisasi dengan lingkungannya, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Karena jika anak hanya dibekali ilmu agar pintar saja maka itu sangat kurang menurut saya, sehingga sudah tugas ibu guru untuk memberikan pengajaran kepada siswa

⁸⁰ Hasil Observasi Pada Tanggal 08 Februari 2023. [LO.1]

bukan hanya agar mereka pintar namun juga mengedepankan akhlakul mahmudah siswa juga mbak.” [H.RM1.01]

Jawaban tersebut selaras dengan jawaban Bu Titik Nurfaidah, S.PdI sebagai berikut:

“Menurut saya pembelajaran mengenai akhlak sangatlah penting mbak, karena bagaimanapun akhlak merupakan nomer satu dalam segala hal, seberapa banyak dan tinggi ilmu yang kita miliki, namun jika tidak memiliki akhlakul karimah maka semua itu akan sia-sia belaka.” [TN.RM1.02]

Dari kedua jawaban diatas maka dapat dilihat bahwa pendidikan akhlak sangatlah penting untuk diberikan kepada siswa, karena dengan adanya akhlakul mahmudah yang dimiliki oleh siswa maka hal tersebut mampu menjadi pegangan mereka dalam hidup bersosialisasi baik itu dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun lingkungan masyarakat. Jika siswa disekolah hanya diberikan ilmu saja agar mereka pintar maka hal tersebut sangat kurang benar, karena akhlak merupakan nomer satu dalam segala hal, berapapun ilmu yang dimiliki oleh seseorang namun jika mereka tidak memiliki akhlak maka ilmu yang mereka miliki akan sia-sia, maka sudah menjadi tugas dan tanggung jawab seorang guru untuk memberikan ilmu kepada siswanya bukan hanya terkait materi umum saja namun juga harus mengedepankan pembelajaran terkait akhlakul mahmudah.

Dalam proses melaksanakan kegiatan pembelajaran seorang pendidik dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif terkait strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dikelas, selain itu pendidik juga harus bisa menentukan strategi yang dirasa sesuai

dengan keadaan peserta didiknya disekolah, sehingga apabila guru telah menggunakan dan menerapkan strategi pembelajaran yang baik maka hal tersebut juga lebih memudahkan guru untuk membantu siswa dalam proses peningkatan akhlakul mahmudahnya, . Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Titik Nurfaidah, S.PdI, sebagai berikut:

“Saya menggunakan berbagai macam strategi mbak, misalnya strategi ekspositori/ceramah, diskusi kelompok, hafalan, presentasi materi, tanya jawab, dan problem solving. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran saya juga menyertakan metode uswah (keteladanan), pembiasaan, dan hukuman” [TN.RM1.03]

Jika dilihat dari apa yang sudah disampaikan oleh beliau diatas, maka strategi yang beliau gunakan untuk meningkatkan akhlakul mahmudah siswa yaitu menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran misalnya menggunakan strategi ekspositori/ceramah, strategi problem solving, selain itu beliau juga menyertakan beberapa metode yang dirasa mampu menjadi salah satu penunjang meningkatnya akhlakul mahmudah siswa yaitu metode uswah (keteladanan), pembiasaan dan hukuman. Namun beliau juga menambahkan dalam hasil wawancaranya yang berisikan:

“Dalam menerapkan strategi pembelajaran, saya menggunakan strategi yang berbeda-beda pada setiap kelas, tergantung dari keadaan kelasnya, tapi saya lebih sering menggunakan strategi pembelajaran ekspositori atau melalui penerapan ceramah, karena biasanya materi yang diberikan kepada anak-anak lumayan banyak dan waktu pembelajaran yang terbatas, maka menurut saya strategi ini cocok untuk saya gunakan. Namun, saya juga memberi beberapa selingan strategi pembelajaran seperti kerja kelompok, dan juga strategi berbasis masalah. Dalam penggunaan strategi pembelajaran saya juga mempertimbangkan keadaan kelasnya, karena tentunya pada setiap kelas mereka mempunyai karakter yang berbeda-beda, maka jika dirasa keadaan siswa dalam kelas tersebut lebih cepat memahami materi, maka otomatis saya

menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda dengan strategi yang saya gunakan dikelas dengan keadaan siswanya kurang cepat dalam memahami materi. Selain itu juga tergantung dari materi yang akan dipelajari bersama, jika dirasa materi tersebut terlalu sulit untuk anak-anak, maka saya menggunakan strategi pembelajaran yang sekiranya lebih memudahkan anak-anak ketika mempelajari materi tersebut.” [TN.RM1.04]

Dari apa yang sudah beliau sampaikan diatas terkait strategi yang diterapkan untuk meningkatkan akhlakul mahmudah siswa, maka beliau lebih sering menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan menerapkan model pembelajaran ceramah. Karena sesuai dengan keunggulan dari strategi ekspositori yaitu strategi ini cocok digunakan ketika pembelajaran yang melibatkan banyak siswa namun waktu pembelajaran cukup terbatas, selain itu dalam menentukan strategi pembelajaran beliau juga melihat kondisi serta karakter setiap kelasnya, sehingga beliau akan menerapkan strategi yang berbeda antara satu kelas dengan kelas lainnya. Sehingga menurut beliau strategi tersebut cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran akidah akhlak.

Hal tersebut juga sesuai dengan jawaban beliau sebagai berikut:

“Alhamdulillah iya mbak, setelah saya menerapkan beberapa strategi pembelajaran tersebut saya rasa akhlak siswa disini lumayan meningkat mbak, mungkin jika masih ada beberapa anak yang kurang dalam akhlaknya, maka saya menggunakan strategi atau trik-trik khusus dalam menanganinya” [TN.RM1.05]

Dari yang telah disampaikan beliau diatas maka setelah beliau menggunakan strategi tersebut sudah lumayan terjadi adanya peningkatan terkait akhlakul mahmudah siswa, namun jika masih terdapat beberapa

siswa yang belum terlihat adanya perubahan dalam akhlaknya maka guru tersebut mempunyai trik-trik khusus untuk menangani siswa tersebut.

Hal tersebut juga sudah sesuai dengan jawaban yang telah disampaikan ketika saya melakukan wawancara kepada saudari Adinda selaku siswa disekolah tersebut yang mengatakan bahwa meskipun dalam proses kegiatan belajar mengajar Bu Titik lebih banyak menyampaikan materinya tapi kegiatan pembelajaran tidak terasa membosankan, karena biasanya beliau juga memberikan selingan dengan adanya cerita-cerita yang masih berhubungan dengan materi yang saat itu dipelajari dikelas.⁸¹

Ditambahkan juga oleh saudari Izati yang menyampaikan bahwa proses belajar mengajar mata pelajaran akidah akhlak berjalan menyenangkan, karena menurutnya mata pelajaran akidah akhlak termasuk salah satu mata pelajaran yang penting untuk nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu dia juga menyampaikan bahwa guru akidah akhlak termasuk guru yang disiplin kepada siswanya namun jarang sekali marah dan termasuk salah satu guru yang sabar dikelasnya.⁸²

⁸¹ Hasil Wawancara Bersama Saudara Adinda Pada Tanggal 08 Maret 2023 Pukul 16.15. [A.RM1.01]

⁸² Hasil Wawancara Bersama Saudara Izati Pada Tanggal 08 Maret 2023 Pukul 16.30. [I.RM1.01]

Gambar 4.1**Foto Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa****Kelas VIII**

Hal-hal diatas juga sesuai dengan hasil observasi yang sudah peneliti lakukan pada hari Rabu tanggal 08 Februari 2023 dengan mengikuti secara langsung kegiatan pembelajaran akidah akhlak yang pada saat itu dikelas VIII A, kegiatan pembelajaran berjalan tertib dan baik. Materi saat itu juga sesuai dengan fokus peneliti yaitu terkait materi pelajaran membiasakan akhlak terpuji, meskipun guru akidah akhlak dalam proses pembelajarannya menggunakan strategi ekspositori dengan menerapkan model ceramah namun seluruh siswa terlihat fokus dan tidak ada yang mengantuk ketika materi dijelaskan, pada pertengahan

penyampaian materi guru akidah akhlak juga memberikan selingan berupa cerita-cerita yang masih terkait dengan materi pelajaran.⁸³

Selain strategi yang digunakan ketika proses pembelajaran dikelas, seorang guru juga bisa menjadi uswah (keteladanan) yang baik untuk siswanya, hal tersebut juga dikatakan oleh beliau ketika proses wawancara sebagai berikut:

“Semua itu berawal dari diri sendiri dulu mbak ya, namanya juga guru itu kan digugu lan ditiru mbak ya, contoh sederhananya seperti cara berpakaian kita yang harus terlihat rapi, cara bertutur kata yang lemah lembut, mempunyai tata krama yang bagus, disiplin terhadap waktu, tidak terlalu meluapkan emosi ketika dihadapan anak-anak, tapi hal tersebut juga tidak hanya dihadapan anak-anak saja sebenarnya, seharusnya juga dijadikan sebagai kepribadian bagi kami selaku guru khususnya guru akidah akhlak, intinya kita harus bisa memberikan contoh yang baik untuk anak-anak disini.” [TN.RM1.06]

Dilihat dari yang sudah beliau sampaikan diatas maka selain menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan akhlakul mahmudah siswa, maka seorang guru juga harus bisa menjadi uswah (keteladanan) yang baik untuk siswanya, contoh sederhananya saja seorang guru harus mencontohkan siswanya cara berpakaian yang rapi, cara berbicara yang lemah lembut, disiplin terhadap waktu, bisa mengontrol emosi dengan baik. Namun hal tersebut bukan hanya ketika seorang guru berada dilingkungan sekolah saja, namun lebih baiknya hal-hal tersebut sudah menjadi karakter pada diri guru, yang intinya segala akhlak baik yang dimiliki oleh guru tersebut mampu

⁸³ Hasil Observasi Pada Tanggal 08 Februari 2023. [LO.2]

dijadikan contoh oleh siswanya agar kedepannya mereka bisa lebih baik lagi.

Beberapa jawaban yang sudah disampaikan diatas juga sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika berada disekolah tersebut, dari apa yang sudah saya lihat secara langsung para siswa disana sangat ramah, mereka akan menyapa kemudian mengucapkan salam dan bersalaman jika berpapasan dengan guru, bukan hanya beberapa saja tapi dari hasil yang saya amati ketika melaksanakan penelitian mayoritas hampir semua siswa sudah melaksanakan hal tersebut.⁸⁴

Selain menggunakan metode uswah (keteladanan), metode pembiasaan kepada siswa juga dirasa menjadi salah satu faktor yang bisa meningkatkan akhlakul mahmudah siswa, pembiasaan kepada siswa bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, di MTs Attaraqie Putri Malang terdapat beberapa metode pembiasaan yang sudah diterapkan kepada para siswa, hal tersebut disampaikan oleh Ibu Mahmudah, S.Ag sebagai berikut:

“Banyak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah ini, contohnya 1. Sholat berjamaah 2. Setoran tahfidz (masuk dalam ekskul tahfidz) dengan adanya ekskul ini alhamdulillah siswa yang sebelumnya belum pernah menghafal sama sekali, setelah mengikuti ekskul ini dalam satu tahun sudah mendapatkan hampir 6 juz, tambahan kegiatan keagamaan setiap hari jumat, pada hari jumat tersebut karena hari libur maka pihak sekolah sudah meminta izin kepada pengawas untuk menggunakan lokal sekolah untuk proses kegiatan keagamaan, dalam satu bulan kelas 7 melaksanakan kegiatan keagamaan pada hari jumat di minggu pertama, kelas 8 pada hari jumat di minggu kedua, kelas 9 pada jumat di minggu ketiga, untuk hari jumat di minggu terakhir semua

⁸⁴ Hasil Observasi Selama Masa Penelitian Berlangsung. [LO.3]

guru seluruh yayasan dikumpulkan guna mengikuti pengajian bersama seperti burdahan, manakib, pengajian kitab kuning dll. Kegiatan keagamaan lainnya yaitu membaca surat-surat pendek juz 30 sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, selain itu diwajibkan untuk siswa kelas 9 ketika proses pengambilan ijazah sudah harus mengantongi ijazah hafalan juz 30 yang sudah disetorkan kepada guru kelas.” [M.RM1.02]

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada

Ibu Titik sebagai berikut:

“Awal masuk ada pembacaan alquran juz 30 dan surat-surat pilihan seperti surat Yasin, Al-Waqiah dll, yang diharapkan anak-anak itu bisa hafal, melakukan sholat berjamaah, kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari jumat secara bergantian tiap kelasnya, kegiatan tersebut merupakan pembinaan keagamaan terutama terkait ilmu fiqihnya, jadi contohnya mbak ya pada jumat pertama siswa diajarkan terkait tata cara berwudhu yang baik dan benar, pemberian materi bukan hanya teori saja namun juga fokus pada praktiknya secara langsung, sehingga siswa bisa lebih memahami terkait bagaimana caranya berwudhu dengan baik dan benar, selain berwudhu juga mengajarkan tata cara menggunakan mukenah, tata cara sholat dengan baik dan benar dan masih banyak lagi materi yang diberikan kepada siswa ketika kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada hari jumat tersebut.” [TN.RM1.07]

Dari apa yang sudah beliau berdua sampaikan diatas, metode pembiasaan yang dilaksanakan siswa di MTs Attaraqie Putri Malang yaitu seperti melaksanakan sholat berjamaah, adanya setoran tahfidz yang inklud dengan ekstrakurikuler tahfidznya, terdapat juga kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada hari libur siswa yaitu pada hari jumat, pada jumat pertama kegiatan dilaksanakan oleh siswa kelas 7, jumat kedua oleh siswa kelas 8, jumat ketiga dilaksanakan oleh siswa kelas 9, dan khusus untuk jumat terakhir kegiatan keagamaan dilaksanakan oleh seluruh guru yayasan dengan melaksanakan pengajian bersama seperti pembacaan burdah, manakib, mengaji kitab kuning dll. Kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan siswa berisikan terkait ilmu fiqih,

seperti contoh siswa diajarkan mengenai bagaimana caranya berwudhu, menggunakan mukenah dan sholat dengan baik dan benar, pemberian materi tidak hanya fokus pada teori saja namun juga ada praktiknya secara langsung, sehingga dengan mempraktikkan secara langsung siswa lebih mudah memahami dan mengamalkan apa yang sudah diajarkan ketika kegiatan keagamaan berlangsung. Selain kegiatan pembinaan keagamaan ada juga pembacaan juz 30 dan beberapa surat pilihan seperti surat Yasin, Al-Waqiah dll, pembacaan dilaksanakan setiap sebelum pembelajaran dimulai dengan harapan agar anak bisa terbiasa dan lebih mudah dalam menghafalkan.

Gambar 4.2



**Foto Kegiatan Pendalaman Keagamaan Siswa Kelas VIII Praktik Sholat
Secara Bergantian**

Jawaban yang sudah diberikan diatas juga sesuai dengan hasil observasi yang sudah peneliti laksanakan pada hari Jumat, 10 Maret 2023 seluruh siswa kelas VIII melaksanakan kegiatan pendalaman keagamaan dengan tema tata cara sholat yang baik dan benar. Setelah pemberian

materi yang disampaikan langsung oleh Bu Hadijah, S.Ag selaku kepala Madrasah MTs Attaraqie Putri Malang dan didampingi oleh beberapa guru yang bertugas, siswa secara langsung mempraktikkan secara bergantian dengan pengawasan dan pemberian nilai oleh guru yang bertugas.⁸⁵

Terdapat tambahan terkait metode pembiasaan yang disampaikan dari hasil wawancara oleh Bu Hadijah, S.Ag selaku Kepala Madrasah di MTs Attaraqie Putri Malang sebagai berikut:

“Sangat penting bagi seorang guru menanamkan dalam diri siswa tersebut nilai-nilai agama dan budaya yang sesuai dengan ajaran islam, dengan pembiasaan berakhlak yang baik dilingkungan madrasah, misalnya: bersalaman ketika bertemu dengan gurunya, terhadap tamu dilingkungan madrasah dan kepada sesama teman-temannya yang nantinya akan menjadi kebiasaannya dilingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Selain itu juga memperbaiki kualitas dan kuantitas ibadah anak di MTS Attaraqie ada tambahan pembinaan keagamaan di hari jumat, yang bertujuan: menanamkan keimanan, pembentukan akhlakul karimah, dan jiwa kepemimpinan di masyarakat yang harapannya setelah lulus dari MTS Attaraqie bisa terjun ke masyarakat menjadi pemimpin agama misal, bisa memimpin tahlil, maulid dan menjadi guru ngaji, dll.” [H.RM1.02]

Dari yang sudah Bu Hadijah sampaikan diatas, bahwa dengan adanya pembiasaan dengan melakukan akhlak yang baik dilingkungan sekolah, harapannya pembiasaan tersebut juga mampu menjadi kebiasaannya ketika berada dilingkungan luar misalnya lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Selain itu dengan pembiasaan kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari jumat, diharapkan kelak ketika siswa sudah secara langsung terjun kepada masyarakat,

⁸⁵ Hasil Observasi Pada Hari Jumat, 10 Maret 2023. [LO.3]

mereka mampu menjadi pemimpin agama dalam lingkungan masyarakatnya.

Selain menggunakan metode uswah (keteladanan) dan pembiasaan, adanya hukuman juga dipentingkan dalam salah satu cara meningkatkan akhlakul mahmudah siswa, hukuman digunakan untuk mengantisipasi adanya siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah, hal tersebut juga disampaikan oleh Bu Hadijah S.Ag sebagai berikut:

“Di madrasah kami bila ada anak yang melanggar tata tertib, maka akan ditangani oleh guru bimbingan konseling setelah mendapat laporan dari guru piket yang bertugas mengawasi pelaksanaan tata tertib sekolah dan mencatat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Yang nantinya akan mendapat teguran secara lisan, memberikan pengarahan, membuat surat atau perjanjian, memanggil yang bersangkutan bersama orangtuanya agar yang bersangkutan tidak mengulangi lagi pelanggaran yang diperbuatnya dan diberi sanksi, biasanya SP I, SP II, dst.”
[H.RM1.03]

Ditambahkan juga oleh Bu Eka Fahmisari Harahap, S.Pd selaku guru BK di MTs Attaraqqie Putri Malang sebagai berikut:

“Untuk hukuman kita lihat dari seperti apa pelanggaran yang dilakukan anak ya mbak, misalnya terlambat itu kita didepan sekolah ada guru piket yang menyambut, jadi langsung ditangani oleh guru piket dan nanti dicatat dan diberikan kepada guru tatib, namun jika pelanggarannya masih yang ringan-ringan seperti tidak mengerjakan tugas dll maka bisa ditangani langsung oleh guru mapelnya, namun jika sudah pelanggaran berat maka wali kelas melaporkan pada guru BK dan BK bekerja sama dengan pihak tatib untuk menangani secara langsung pelanggaran tersebut. Dan yang jelas disini kita tidak menerapkan hukuman berupa fisik ya mbak. Hukuman yang sering kita berikan juga sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan siswa mbak ya, misalnya jika terlambat diberi hukuman membaca surat pilihan, jika melanggar tidak mengerjakan tugas maka disuruh mengerjakan tugas diluar.”
[EFH.RM1.01]

Dari penyampaian jawaban diatas maka metode hukuman dilaksanakan jika terdapat siswa yang melanggar tata tertib madrasah, hukuman yang diberikan kepada siswa juga disesuaikan dengan pelanggaran apa yang sudah dilakukan siswa, jika hanya pelanggaran ringan dalam kelas maka bisa langsung ditangan oleh guru kelasnya, jika pelanggaran siswa berupa terlambat masuk sekolah maka langsung ditangani guru piket yang langsung mencatat dan memberikannya kepada guru tatib, namun jika ada pelanggaran berat maka wali kelas bisa secara langsung melaporkan kepada guru BK dan guru BK bekerja sama dengan guru tatib untuk menangani siswa tersebut, yang kemudian akan ada pemberian hukuman seperti membaca surat pilihan, mengerjakan tugas diluar kelas dll.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akhlakul mahmudah siswa kelas VIII di MTs Attaraqie Putri Malang

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan maupun kegagalan dalam meningkatkan akhlakul mahmudah siswa, diantaranya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut beberapa faktor pendukung dalam proses meningkatkan akhlakul mahmudah siswa kelas VIII MTs Attaraqie Putri Malang yang disampaikan oleh Ibu Eka Fahmisari Harahap, S.Pd yang mengatakan dalam hasil wawancara keada beliau sebagai berikut:

“Menurut saya salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan akhlak siswa terutama kelas VII ini mbak ya karena cukup banyaknya pemberian materi keagamaan di sekolah, contohnya selain materi agama yang didapat oleh siswa dalam kelas, sekolah juga mengadakan kegiatan pendalaman keagamaan hari jumat itu

mbak, dan di madrasah juga mengadakan kegiatan keagamaan pada hari-hari besar Islam seperti memperingati isro' mi'roj, maulid nabi, pondok romadhon, nuzulul quran dll. selain itu adanya pembiasaan berakhlak baik juga menjadi salah satu faktor yang mendukung meningkatkannya akhlakul mahmudah siswa, seperti sholat berjamaah secara istiqomah, pembacaan juz 30 sebelum pembelajaran dimulai, dll." [EFH.RM2.01]

Faktor pendukung yang dirasa mampu meningkatkan akhlakul mahmudah siswa telah beliau sampaikan diatas yaitu seperti banyaknya materi keagamaan yang diberikan oleh pihak sekolah, jadi selain siswa menerima materi pelajaran agama didalam kelas, siswa juga mendapatkan materi dari beberapa kegiatan pendalaman kegamaan setiap hari jumat yang diadakan oleh pihak madrasah. Selain itu sekolah juga mengadakan kegiatan ketika terdapat hari besar islam seperti memperingati isro' mi'roj, maulid nabi, pondok romadhon dan nuzulul quran. Pembiasaan berakhlak baik dilingkungan sekolah juga menjadi salah satu faktor yang mampu meningkatkan akhlakul mahmudah siswa, contohnya membiasakan siswa untuk sholat berjamaah, dan pembacaan juz 30 sebelum pembelajaran dimulai.

Gambar 4.3 Foto Kegiatan Pondok Ramadhan 1444 H



Hal tersebut sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh saudari Rosa sebagai berikut:

“Alhamdulillah iya mbak, beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan disekolah juga saya terapkan ketika dirumah mbak, dan dari situ ada beberapa doa maupun ayat-ayat alquran yang sebelumnya saya asing sekarang sudah tidak asing lagi dan bahkan sudah hafal karena terbiasa dibaca setiap hari di sekolah.”
[R.RM2.01]

Kegiatan pendalaman keagamaan yang dilaksanakan disekolah sangat mempengaruhi akhlakul mahmudah siswa, dengan adanya kegiatan tersebut mereka bisa menghafalkan doa-doa maupun surat dalam AlQuran yang sebelumnya menurut mereka asing. Begitu juga dengan pendapat dari saudari Adinda yang mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah disekolah membuatnya juga terbiasa untuk sholat berjamaah ketika dilingkungan rumah, selain itu dia mengaji juz 30 yang selalu rutin dibaca sebelum pembelajaran dimulai juga membuatnya semakin lancar dalam membaca alquran.⁸⁶

Begitu juga paparan hasil wawancara dengan Ibu Titik Nurfaidah, S.PdI sebagai berikut:

“Salah satu faktor pendukungnya menurut saya karena adanya figur tokoh yang bisa mereka contoh, misalnya guru-guru sendiri menurut saya sudah bisa dijadikan contoh terkait akhlaknya mbak”
[TN.RM2.01]

Menurut beliau adanya seorang guru sebagai figur tokoh yang bisa siswa contoh terkait akhlaknya merupakan salah satu faktor yang bisa meningkatkan akhlakul mahmudah siswa. Hal tersebut sesuai dengan

⁸⁶ Hasil Wawancara Bersama Saudara Adinda Pada Tanggal 08 Maret 2023 Pukul 16.15.
[A.RM2.01]

jawaban dari saudari Izati yang menyampaikan bahwa menurutnya faktor pendukung dalam meningkatkan akhlaknya yaitu terdapat banyak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah dan juga adanya sosok guru yang bisa memberikan contoh yang baik untuk dirinya.⁸⁷

Selain beberapa faktor pendukung diatas, terdapat tambahan dari Ibu Hadijah, S.Ag terkait faktor pendukung dalam meningkatkan akhlakul mahmudah siswa yaitu adanya lingkungan madrasah maupun lingkungan rumah yang baik untuk siswa,⁸⁸ hal tersebut juga disampaikan oleh saudari Rosa yang menyampaikan bahwa menurutnya lingkungan yang baik dimadrasah serta lingkungan keluarga dirumah yang agamis merupakan faktor yang sangat mendukung dia dalam proses meningkatkan akhlakul mahmudah.⁸⁹

Selain adanya faktor pendukung dalam meningkatkan akhlakul mahmudah siswa, pihak sekolah juga memiliki beberapa faktor penghambat siswa dalam meningkatkan akhlakul mahmudah siswa. Berdasarkan hasil wawancara kepada Bu Mahmudah S.Ag beliau menyampaikan bahwa:

“Kalau dari pendapat saya faktor penghambatnya itu lebih pada faktor eksternalnya ya atau bisa saya sebut faktor lingkungan dirumah, misalnya pihak sekolah sudah sebisa mungkin mengistiqomahkan siswa untuk sholat berjamaah, namun ternyata dari pihak keluarga masih banyak yang tidak sholat sehingga siswa juga tidak melaksanakan sholat jika tidak di sekolah, lebih sering

⁸⁷ Hasil Wawancara Bersama Saudara Izati Pada Tanggal 08 Maret 2023 Pukul 16.30. **[L.RM2.01]**

⁸⁸ Hasil Wawancara Bersama Ibu Hadijah, S.Ag Pada Tanggal 15 Maret 2023 Pukul 10.10. **[H.RM2.01]**

⁸⁹ Hasil Wawancara Bersama Saudara Rosa Pada Tanggal 08 Maret 2023 Pukul 16.00 **[R.RM2.02]**

pihak orangtua memasrahkan anaknya pada pihak sekolah namun dirumah orangtua kurang memberi contoh yang baik kepada anaknya, selain itu hp juga termasuk salah satu faktor yang merusak kepribadian siswa” [M.RM2.01]

Dari jawaban beliau diatas menyatakan bahwa faktor lingkungan luar menjadi salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan akhlakul mahmudah siswa, contohnya saja ketika dalam lingkungan sekolah siswa sudah berusaha untuk melakukan sholat secara berjamaah, namun ketika siswa sudah pulang sekolah dan berada dilingkungan rumah mereka malah tidak melakukan sholat karena mencontoh dari keluarganya yang dirumah, selain itu pemakaian handphone yang berlebihan dan tidak terkontrol juga dapat merusak kepribadian siswa. Jawaban tersebut selaras dengan hasil wawancara kepada saudara Izati sebagai berikut:

“Menurut saya faktor yang menghambat saya dalam meningkatkan akhlakul mahmudah saya ya lingkungan dirumah mbak, jadi meskipun disekolah saya selalu sholat jamaah, namun ketika saya dirumah sholat saya sering bolong mbak, karena dari yang saya lihat orangtua juga sholatnya sering bolong-bolong mbak” [I.RM2.02]

Pemaparan dari saudara Izati yaitu lingkungan di rumahnya menjadi salah satu faktor penghambat yang dia rasakan dalam meningkatkan akhlakul mahmudah, meskipun dia sudah berusaha istiqomah melaksanakan sholat jamaah disekolah namun lingkungan rumahnya malah memberikan contoh yang tidak baik kepadanya. Jawaban selaras juga diberikan oleh saudara Adinda yang menyatakan bahwa

pemakaian handphone yang tidak terkontrol menjadikan salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan akhlakul mahmudahnya.⁹⁰

Selain faktor lingkungan rumah yang tidak bekerja sama dengan baik, faktor pergaulan anak-anak yang semakin bebas juga termasuk dalam faktor penghambat dalam meningkatkan akhlakul mahmudah siswa. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Eka Fahmisari Harahap, S.Pd sebagai berikut:

“Pada zaman yang semakin berkembang ini mbak pergaulan anak-anak juga menjadi semakin bebas, contoh kecilnya saja siswa MTS itukan masih usia-usia remaja, tapi mereka sudah banyak yang mengenal lawan jenis atau berpacaran, menggunakan makeup yang tidak sesuai dengan usianya dll mbak.” [EFH.RM2.02]

Dengan terjadinya perkembangan zaman yang semakin pesat ini, juga menjadikan siswa mempunyai pergaulan yang semakin bebas, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya anak yang masih dibawah umur namun sudah berpacaran dan juga mereka menggunakan makeup yang tidak sesuai dengan usianya. Hal tersebut sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh saudara Adinda yang menjelaskan dalam jawabannya bahwa faktor pergaulan teman menjadi salah satu faktor penghambat yang dia rasakan untuk meningkatkan akhlakul mahmudah, meskipun tidak semua temannya demikian namun juga ada beberapa teman yang mengajaknya pada keburukan misalnya mengajak untuk tidak memakai hijab ketika

⁹⁰ Hasil Wawancara Bersama Saudara Adinda Pada Tanggal 08 Maret 2023 Pukul 16.15 [A.RM2.02]

berada diluar rumah dan juga mengajak untuk berkenalan dengan lawan jenis.⁹¹

Terdapat tambahan dari Ibu Titik Nurfaidah, S.PdI terkait faktor penghambat dalam meningkatkan akhlakul mahmudah siswa kelas VIII di MTs Attaraqie Putri Malang yaitu beliau mengatakan bahwa terbatasnya waktu pembelajaran akidah akhlak dalam lingkungan sekolah.⁹² Jawaban tersebut selaras dengan jawaban yang diberikan oleh Ibu Ningrum Wulandari, S.PdI., M.Pd yang mengatakan bahwa dikarenakan waktu untuk anak-anak disekolah hanya sebentar dan anak lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah, maka pihak sekolah tentunya mengalami kesulitan untuk mengontrol akhlak siswa jika pihak orangtua tidak bisa bekerja sama dengan baik untuk mengawasi akhlak siswa.⁹³

⁹¹ Hasil Wawancara Bersama Saudara Adinda Pada Tanggal 08 Maret 2023 Pukul 16.15 [A.RM2.03]

⁹² Hasil Wawancara Bersama Ibu Titik Nurfaidah, S.PdI Pada Tanggal 02 Maret 2023 Pukul 11.00 [TN.RM2.02]

⁹³ Hasil Wawancara Bersama Ibu Ningrum Wulandari, S.PdI., M.Pd Pada Tanggal 01 Maret 2023 Pukul 16.30 [NW.RM2.01]

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul mahmudah siswa kelas VIII MTs Attaraqie Putri Malang

Strategi dalam dunia pendidikan yaitu suatu rencana yang berisikan rangkaian kegiatan yang dibuat secara khusus guna tercapainya suatu tujuan pendidikan.⁹⁴ Dalam konteks penelitian strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul mahmudah siswa, strategi yang dimaksud meliputi secara keseluruhan rencana penerapan strategi pembelajaran akidah akhlak. Maka dari itu, seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif terkait dengan strategi yang nantinya diterapkan dalam kegiatan pembelajaran baik itu dalam kelas maupun diluar kelas. Selain itu strategi yang diterapkan harus mampu mendorong siswa melakukan aktivitas, baik aktivitas dalam segi fisik maupun mental.

Dalam pembahasan penelitian yang menerapkan strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul mahmudah siswa kelas VIII MTs Attaraqie Putri Malang ini sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak, yang didalamnya sudah memberikan pengajaran berupa pembinaan, keteladanan, dan pembiasaan menerapkan akidah dan akhlak. Oleh karena itu siswa dikatakan berhasil memiliki akhlakul mahmudah jika sudah menerapkan beberapa indikator yang sudah tertulis pada bab II yang salah

⁹⁴ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm.2

satunya yaitu mampu melakukan kebaikan serta mampu menjauhi perilaku tercela.

Sesuai dengan hasil data yang peneliti dapatkan setelah melaksanakan penelitian serta pengamatan terkait dengan strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul mahmudah siswa kelas VIII MTs Attatarqqie Putri Malang lebih fokus pada strategi ekspositori dengan menerapkan metode ceramah. Hal ini karena strategi pembelajaran ekspositori merupakan salah satu strategi yang berfokus pada teknik yang digunakan oleh pendidik dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didiknya secara verbal dengan tujuan agar peserta didik tersebut mampu menangkap materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut.⁹⁵

Selain itu strategi ini dipilih karena mempunyai keunggulan yaitu jika materi yang dipelajari oleh siswa mempunyai cakupan yang luas, namun mereka hanya mempunyai waktu pembelajaran yang terbatas, maka strategi pembelajaran ekspositori sangat efektif untuk diterapkan dalam permasalahan tersebut. Keunggulan lainnya pada strategi ini yaitu cocok digunakan jika peserta didik memiliki jumlah yang banyak dan porsi kelas yang besar.⁹⁶

Karakteristik pada strategi pembelajaran ekspositori yaitu karena pada strategi ini lebih menekankan proses berbicara atau sering juga disebut dengan strategi "*chalk and talk*",⁹⁷ maka media utama dalam proses melaksanakan strategi ini yaitu dengan bertutur secara lisan, dan

⁹⁵ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang, UIN Maliki Press, 2011), hlm. 75

⁹⁶ Wina Sanjaya, Op. Cit. hlm. 190

⁹⁷ Wina Sanjaya, Op. Cit. hlm. 126

terkadang strategi ini diidentifikasi oleh orang-orang dengan sebutan metode ceramah. Dalam strategi ini materi yang disampaikan berupa pelajaran sudah jadi seperti fakta dan data.

Berdasarkan hasil penelitian dan paparan data di MTs Attaraqie Putri Malang guru akidah akhlak disana selain menggunakan strategi ekspositori dengan menerapkan metode ceramah guna meningkatkan akhlakul mamudah siswa, guru juga dituntut lebih kreatif dan inovatif terkait bagaimana caranya untuk meningkatkan kualitas akhlakul mahmudah peserta didik baik didalam kelas maupun diluar kelas, yaitu salah satunya dengan menambahkan metode uswah (keteladanan), pembiasaan serta adanya hukuman.

Keteladanan dalam bahasa arab disebut dengan uswah yang tidak hanya dimaknai dengan sekedar memberikan contoh untuk melakukan sesuatu, namun juga memberikan contoh terkait hal-hal yang patut untuk diteladani, seperti mencontohkan berbagai macam kebiasaan baik termasuk dalam contoh bentuk keteladanan.⁹⁸ Sesuai dengan ayat al-quran QS. Al-ahzab ayat 21 yang menjelaskan tentang akhla mulia yang dimiliki oleh Rasulullah SAW. Yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada diri rasulullah SAW itu suri tauladan yang baik bagimu, bagi orang yang mengharap Allah dan hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah". (QS. Al-ahzab:21)⁹⁹

⁹⁸ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), hlm.42

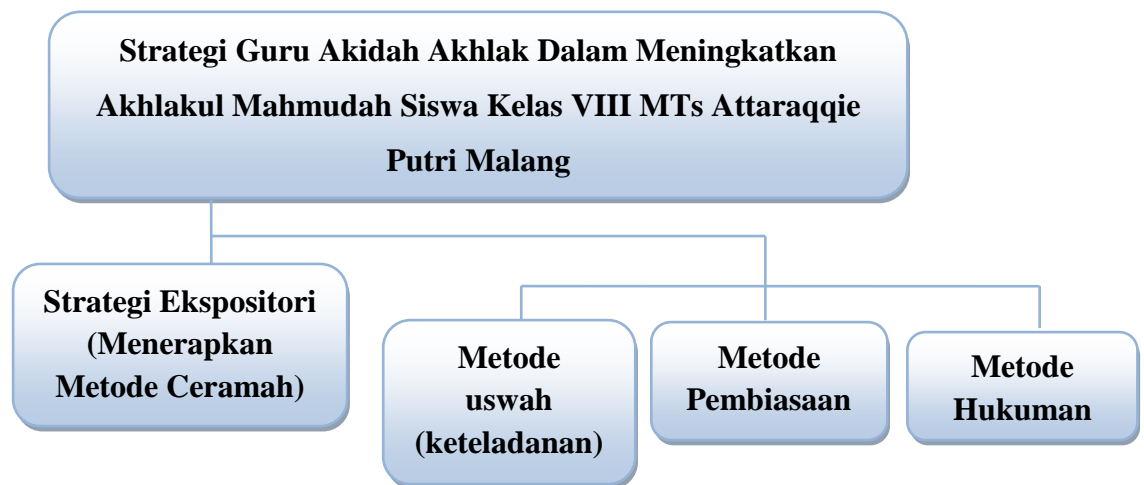
⁹⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), hlm. 420

Setelah menggunakan keteladanan maka dengan melakukan pembiasaan kepada para siswa juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan akhlakul mahmudah siswa kelas VIII MTs Attaraqie Putri Malang. Pembiasaan dapat dilakukan oleh pendidik kepada peserta didiknya agar mereka mampu terbiasa dalam berpikir, serta bersikap yang sudah sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam. Dalam proses meningkatkan akhlakul mahmudah dengan menggunakan pembiasaan untuk melaksanakan perbuatan yang bersifat edukatif kepada anak sejak kecil dan dilakukan secara berulang-ulang sangat mampu mempengaruhi perkembangan dalam diri anak tersebut, sesuai dengan ungkapan Imam al-Ghazali pada dasarnya kepribadian manusia itu bisa menerima semua usaha pembentukan dengan cara pembiasaan.

Selain metode uswah (keteladanan) dan pembiasaan, pemberian hukuman juga diperlukan dalam proses meningkatkan akhlakul mahmudah pada siswa, pemberian hukuman diharapkan mampu menimbulkan penyesalan pada diri peserta didik yang melanggar aturan. Dengan timbulnya penyesalan tersebut maka harapannya siswa akan sadar dan tidak akan mengulangi perbuatan salahnya lagi. akan tetapi hukuman tidak harus dengan hukuman fisik, namun juga bisa dengan melalui ucapan, syarat serta tindakan yang sekiranya dapat menimbulkan efek jera pada siswa sehingga mereka benar-benar menyesal dan tidak mengulangi lagi perbuatannya.

Bagan 5.1

Strategi Guru Akidah Akhlak



B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Akhlakul Mahmudah Siswa Kelas VIII MTs Attaraqqie Putri Malang

Dalam mencapai suatu keberhasilan dibutuhkan adanya strategi yang mendukung dalam proses tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Pada proses penerapannya tentunya tidak selamanya akan berjalan sesuai dengan harapan. Jika dalam proses menerapkan strategi tersebut berjalan dengan lancar maka terdapat adanya faktor pendukung didalamnya, namun sebaliknya jika dalam proses penerapannya tidak berjalan dengan lancar, maka terdapat faktor penghambat dalam proses tersebut.

Begitu juga di sekolah dalam proses meningkatkan akhlakul mahmudah siswa tentunya tidak serta merta berjalan mulus tanpa adanya halangan maupun rintangan didalamnya. Timbulnya permasalahan yang dapat mempengaruhi proses peningkatkan akhlakul mahmudah siswa juga bisa terjadi, maka dalam proses membina serta meningkatkan

akhlakul mahmudah siswa tentunya ada faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat.¹⁰⁰

Menurut data yang telah peneliti peroleh ketika melaksanakan penelitian dan observasi kepada narasumber terkait strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul mahmudah siswa kelas VIII MTs Attaraqie Putri Malang berikut beberapa faktor pendukung dimadrasah tersebut:

1. Cukup banyaknya pemberian materi keagamaan dilingkungan madrasah

Selain materi berupa teori yang didapatkan siswa didalam kelas, siswa juga mendapatkan ilmu keagamaan dengan adanya beberapa kegiatan pendalaman keagamaan yang istiqomah dilaksanakan satu bulan sekali untuk kelas VIII yaitu pada hari Jumat, kegiatan tersebut berfokus pada pemberian materi terkait fiqih, dalam kegiatan ini tidak hanya memberikan materi berupa teori saja, namun siswa dibimbing untuk mempraktikkan sesuai dengan materi yang sedang diajarkan, misalnya tata cara berwudhu, tata cara memakai mukenah, tata cara sholat dengan baik dan benar.

Selain itu madrasah juga membiasakan siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan setiap harinya, seperti sholat berjamaah, membaca surat-surat pendek juz 30 dan surat-surat pilihan sebelum pembelajaran dimulai, selain itu di madrasah juga selalu memperingati hari-hari besar islam seperti iro' mi'roj, maulid nabi, nuzulul quran dll, yang

¹⁰⁰ Aat Syafaat, Sohari Sahrani Dan Muslim, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), Hlm. 58

diisi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian bersama, doa dan istighosah bersama serta lomba-lomba yang masih berkaitan dengan keagamaan.

2. Pembiasaan berakhlak baik dilingkungan madrasah

Dengan membiasakan siswa berakhlak baik dilingkungan madrasah seperti memberi salam, dan mencium tangan jika berpapasan dengan guru, menundukkan sedikit badan ketika berjalan melewati orang yang lebih tua, dll termasuk salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan akhlakul mahmudah siswa.

3. Terdapat figur tokoh yang bisa dijadikan uswah (keteladanan)

Dalam lingkungan sekolah guru di madrasah tersebut sudah bisa dijadikan sebagai figur yang bisa mereka contoh terkait akhlaknya, tidak hanya dicontoh ketika dilingkungan sekolah saja, namun mereka juga bisa menerapkannya ketika berada dilingkungan luar madrasah.

4. Lingkungan madrasah yang baik

Dengan adanya lingkungan madrasah yang baik maka hal tersebut bisa menjadi salah satu faktor pendukung bagi siswa untuk meningkatkan akhlakul mahmudahnya, karena lingkungan pendidikan yang dirasakan oleh anak juga mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadiannya.¹⁰¹

Selain beberapa faktor pendukung diatas, peneliti juga mendapatkan beberapa data terkait faktor penghambat strategi guru akidah

¹⁰¹ Aat Syafaat, Sohari Sahrani Dan Muslim, Op. Cit., hlm.61

akhlak dalam meningkatkan akhlakul mahmudah siswa kelas VIII MTs Attaraqie Putri Malang sebagai berikut:

1. Lingkungan masyarakat yang tidak mendukung

Jika pihak madrasah sudah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan akhlakul mahmudah siswa ketika mereka dilingkungan madrasah, namun ketika siswa sudah pulang sekolah dan mereka berada dilingkungan rumah, namun lingkungan tersebut tidak mendukung atau malah memberikan efek yang buruk kepada siswa maka hal yang sudah pihak madrasah lakukan akan percuma saja, karena seharusnya pihak madrasah dan pihak orangtua maupun lingkungan harus bisa bekerja sama dengan baik terkait bagaimana untuk terus meningkatkan akhlakul mahmudah siswa

2. Pemakaian gadget (handphone) yang tidak terkontrol

Pemakaian hp yang berlebihan serta tidak adanya kontrol dari diri sendiri maupun dari pihak luar seperti orangtua maupun guru, juga termasuk dalam faktor penghambat bagi siswa untuk meningkatkan akhlakul mahmudahnya.

3. Waktu di madrasah yang terbatas

Faktor penghambat lainnya yaitu terbatasnya waktu yang dimiliki siswa ketika proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran akidah akhlak dimadrasah, serta terbatasnya waktu yang dimiliki oleh pihak madrasah untuk mengawasi akhlak siswa dilingkungan madrasah, karena ketika mereka sudah pulang sekolah maka pihak orang tua

yang bisa menggantikan tugas guru untuk mengawasi akhlak siswa ketika mereka berada dilingkungan rumah.

4. Pergaulan anak-anak yang semakin bebas

Dengan berkembangnya zaman dan teknologi dinegara kita ini selain memberikan efek yang baik juga memberikan efek yang buruk, salah satu contohnya yaitu pergaulan yang semakin bebas, misalnya seperti siswa yang masih berumur belasan sudah mengenal lawan jenisnya terkait percintaan, siswa remaja yang ber makup tidak sesuai dengan usianya, dll.

Tabel 5.1 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

No	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1.	Cukup banyaknya pemberian materi keagamaan dilingkungan Madrasah	Lingkungan masyarakat yang tidak mendukung
2.	Pembiasaan berakhlak baik dilingkungan Madrasah	Pemakaian gadget (handphone) yang tidak terkontrol
3.	Terdapat figur tokoh yang bisa dijadikan uswah (keteladanan)	Waktu di Madrasah yang terbatas
4.	Lingkungan Madrasah yang baik	Pergaulan anak-anak yang semakin bebas

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah peneliti memaparkan data dan juga menyajikan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya terkait penelitian yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Mahmudah Siswa Kelas VIII MTs Attaraqie Putri Malang”, maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu:

1. Penerapan Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Mahmudah Siswa Kelas VIII MTs Attaraqie Putri Malang yakni guru mata pelajaran akidah akhlak lebih fokus menggunakan strategi ekspositori dengan menerapkan metode ceramah, adapun strategi tambahan yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan akhlakul mahmudah siswa yakni dengan turut serta menerapkan beberapa metode seperti uswah (keteladanan), metode pembiasaan dan metode hukuman
2. Faktor pendukung Dalam Meningkatkan Akhlakul Mahmudah Siswa Kelas VIII MTs Attaraqie Putri Malang yakni cukup banyaknya pemberian materi keagamaan dilingkungan Madrasah, pembiasaan berakhlak baik dilingkungan Madrasah, terdapat figur tokoh yang bisa dijadikan uswah (keteladanan), lingkungan Madrasah yang baik.

Adapun faktor penghambat Dalam Meningkatkan Akhlakul Mahmudah Siswa Kelas VIII MTs Attaraqie Putri Malang yakni

lingkungan masyarakat yang tidak mendukung, pemakaian gadget (handphone) yang tidak terkontrol, waktu di Madrasah yang terbatas, pergaulan anak-anak yang semakin bebas.

B. SARAN

1. Bagi MTs Attaraqie Putri Malang

Saran yang diberikan oleh peneliti untuk MTs Attaraqie Putri Malang yaitu untuk bisa mempertahankan beberapa kegiatan keagamaan yang selama ini sudah dilaksanakan dengan baik, selain itu penting juga untuk pihak Madrasah lebih peduli serta menambahi lagi terkait sarana dan prasarana yang berfungsi untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar di Madrasah agar kedepannya lebih baik dan lebih nyaman lagi

2. Bagi guru

Peneliti memberikan saran kepada guru untuk terus semangat dalam mengembangkan serta menerapkan strategi yang lebih efektif dan efisien yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar agar siswa lebih semangat dan tertarik lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Bagi siswa

Saran untuk seluruh siswa khususnya pada siswa kelas VIII Mts Attaraqie Putri Malang untuk tetap semangat dan selalu istiqomah dalam belajar terlebih belajar untuk meningkatkan akhlakul mahmudah

yang sudah ada pada dirinya dan mampu menerapkannya baik itu dilingkungan madrasah, rumah, maupun dilingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hasniati Ghani. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Ciputat: Quantum Teaching
Ciputat Press Groub
- Al-Atsari Abdullah bin Abdil Hamid. 2005. *Panduan Akidah Lengkap (Terj.
Ahmad Syaikh)*, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir
- An-Nahidl, Nanu Ahmad, dkk. 2010. *Pendidikan Agama Indonesia Gagasan Dan
Realitas*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Organisasi Dan Administrasi Pendidikan Teknologi
Dan Kejuruan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ar, Zahruddin & Hasanuddin Sinaga. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta:
Raja Grafindo Persada
- As, Asmaraman. 1994. *Pengantar Studi Akhlak*,. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Darajat, Zakiyah. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Jakarta:
Ruhana
- Djamara, Syaiful Bahri. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*.
Jakarta: Reneka Cipta
- Farida, Nur Eka. 2021. “*Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam
Pada Era New Normal Di SDN Wonorejo Kabupaten Kediri*”. Skripsi,
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama
Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani

- Hasan, Abdur Rohim & Abdur Rouf. 2011. *Pendidikan Aqidah & Akhlakul Karimah*. Surabaya: Pesantren Al Quran Nurul Falah
- Hidayat, Nur. 2015. *Aqidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo
- Irham, Muhamad & Novan Ardy Wiyani. 2014. *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Iskandar, Edi. 2016. *Membaca Dua Pemikiran Tokoh*. Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Junaedi, Muhammad. 2018. “*Strategi Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik SDN 216 Dualimpoe Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo*”. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Alau ddi Makassar
- Kartono, Kartini. 1992. *Ilmu Sosiologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kementrian Agama RI. 2014. *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim
- Khoiri, Alwan, dkk. 2005. *Akhlak/Tasawuf*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga
- King & Benson, 2005 dan Oset, Scarlett, & Bucher, 2006. 2007. Dalam bukunya John W. Santrock, *Remaja edisi 11, jilid 1*, Penerjemah : Benedictine Widyasinta. Jakarta: Erlangga

- Linclon, Suratno Arsyad. 1995. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: Upp Ampykpn
- Lazuwarni. 2019. "*Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Swasta As'ad Olak Kemang Kota Jambi*". Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Taha Syaifuddin Jambi
- Latuconsina, Nur Khalisah. 2014. *Akidah Akhlak Kontempores*. Makassar: Alauddin University Press
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya Offset
- Margono, S. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineke Cipta
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhamimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press
- Munawwir, Ahmad Warson. 1984. *Kamus Al Munawwir Arab Indonesia*, (Yogyakarta: PP. Al-Munawwir Krapyak
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nafis, M. Muntahibun. 2011. , *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Teras
- Nata, Abuddin. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers

- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalamperspektif Rancangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Raub, dkk. 2015. *An Integrated Model To Implement Contextual Learning With Virtual Learning Environment For Promoting Higher Order Thinking Skills In Malaysian Secondary Schools*. Jurnal Canadian Center Of Sciences And Education, Vol. 8. No. 13
- Riadi, Dayun, dkk. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ramaziani, Rizki. 2020. “*Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VII Mtsn Samahani*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
- Rosyid, Sofyan Abdul, dkk. 2011. *Al-Quran Dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan, Cet Ke-8*, (Bandung: Al-Mizan Publishing House
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri Dot Com
- Sandi, Amar. 2019. “*Strategi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangan Kabupaten Gowa*”, Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Satriani, Emilia & Gunawan. 2012. *Contextual Teaching And Learning Approach To Teaching Writing*. Indonesian Journal Of Applied Linguistic. Vol. 2. No. 1

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyanto. 2010. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Posda Karya
- Syafaat, Aat Sohari Sahrani & Muslim. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Syah, Darwan, dkk. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Syamsuddin, Dkk. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syamsun, Yusuf. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tim Redaksi. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*. Jakarta: Cemerlang
- Wiyani, Novan Ardy & Bamawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian Dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 204/Un.03.1/TL.00.1/02/2023 3 Februari 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala MTS Attaraqqie Putri Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Kaisa Kamala Mumtaz
 NIM : 19110066
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
 Judul Skripsi : **Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlalul Mahmudah Siswa Kelas VIII MTS Attaraqqie Putri Malang**
 Lama Penelitian : **Februari 2023** sampai dengan **April 2023**
 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

As. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

 Muhammad Walid, MA
 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



مؤسسة التربية والتعليم الترقى - مالانج

YAYASAN PENDIDIKAN DAN KEGURUAN ATTARAQQIE
MADRASAH TSANAWIYAH ATTARAQQIE

NSM : 121235730009 NPSN : 20583814

TERAKREDITASI : A

Jl. Ade Irma Suryani No. 50 Telp. 0341-369500/081330038738 Malang 65119
Jl. Syarif Al-Qodri No. 35 Telp. 0341-3031930/081234561874 Malang 65117

Email : mtsattaraqqie.malang@gmail.com Website : www.mtsattaraqqie.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0079/B.09/MTs.ATR/ADM/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hadijah, S. Ag
Jabatan : Kepala MTs ATTARAQQIE
Alamat Madrasah : Jl. Ade Irma Suryani 50 Telp. (0341) 369500 Malang
Jl. Syarif Al-Qodri No. 35 Telp. (0341) 3031930 Malang

Dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut dibawah ini :

No.	Nama Mahasiswa	NIM
1	Kaisa Kamala Mumtaz	19110066

Bahwa Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan Penelitian untuk menunjang penyusunan tugas akhir Skripsi di MTs Attaraqqie dari tanggal Februari 2023 sampai dengan tanggal April 2023 dengan sangat baik.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Maret 2023

Kepala MTs Attaraqqie


Hadijah, S. Ag

Lampiran 3

Bukti Konsultasi Skripsi

Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

<https://siakad.uin-malang.ac.id/2.0/cck-PrintJurnalBimbinganTA-645f94123bcefe216f08547c148e97...>

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533 Website:
<http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110066
Nama : KAISA KAMALA MUMTAZ
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : ULIL FAUZIYAH, M.HIDosen
Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL MAHMUDAH SISW KELAS VIII MTSATTARAQIE PUTRI MALANG

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	16 November 2022	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Konsultasi proposal skripsi BAB 1 dan 2 (lebih ditekankan lagi alasan pemilihan judul pada konteks penelitian, lebih teliti lagi mengenai footnote)	Garjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	07 Desember 2022	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Konsultasi revisi proposal skripsi BAB 1 dan 2	Garjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	23 Desember 2022	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Konsultasi proposal skripsi BAB 3 (melengkapi pada bagian teknik pengumpulan data, khususnya siapa saja yang akan diwawancarai ketika proses penelitian)	Garjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	11 Januari 2023	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Konsultasi revisi proposal skripsi BAB 3	Garjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	17 Januari 2023	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Konsultasi proposal skripsi BAB 1,2 & 3 (ACC mengikuti proposal skripsi)	Garjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	13 Maret 2023	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Konsultasi terkait revisi setelah melaksanakan seminar proposal dari dosen penguji (melengkapi saran-saran yang diberikan dosen penguji terutama pada bab 3)	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	22 Maret 2023	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Konsultasi terkait instrumen wawancara (pertanyaan disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian)	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	03 April 2023	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Konsultasi Bab 4 dan transkrip wawancara (untuk Bab 4 harus cocok dan sesuai dengan apa yang sudah tertulis ditranskrip wawancara, jangan lupa pemberian coding yang teliti agar memudahkan ketika pengecekan)	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	05 Mei 2023	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Revisi Bab 4 (tidak hanya mencantumkan atau mengutip isi wawancara saja, namun juga diberi penjelasan dengan jawaban yang terkait)	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	17 Mei 2023	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Konsultasi Bab 5 dan 6 (untuk Bab 5 berisikan hasil jawaban dari Bab 4 yang disesuaikan dengan teori-teori yang sudah ditulis di Bab 2, jika ada tambahan teori boleh dicantumkan sekalian)	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	21 Mei 2023	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Konsultasi Bab 1,2,3,4,5 dan 6 sekalian abstrak (untuk abstrak lebih dipersingkat namun jelas dan seluruh isi skripsi bisa terangkum didalam 1 lembar abstrak saja)	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	26 Mei 2023	ULIL FAUZIYAH, M.HI	ACC mengikuti ujian sidang skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang,
Dosen Pembimbing 1

ULIL FAUZIYAH, M.HI

Kajur / Kaprodi

Lampiran 4**PROFIL MADRASAH****(MTS ATTARAQQIE PUTRI MALANG)****YAYASAN ATTARAQQIE KOTA MALANG**

Jl. Ade Irma Suryani No.50, Sukoharjo, Klojen, Kota Malang, Jawa Timur,
65111, Telepon: (0341) 3031930, Email: www.mtsattaraqqie.sch.id

Profil Madrasah

Nama	MTs Attaraqie Putri Malang
Alamat	Jl. Ade Irma Suryani No.50
Kecamatan	Klojen
Kota	Malang
Telepon	(0341) 3031930
Website	www.mtsattaraqie.sch.id
Kepala Madrasah	Hadijah, S.Ag

a. Visi

Terwujudnya Madrasah unggul dibidang IPTEK dan IMTAQ berdasarkan Islam Ahlussunnah Waljama'ah

b. Misi

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 2) Menanamkan aqidah melalui ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah
- 3) Mewujudkan kemampuan berfikir kritis, inovatif dan kreatif

c. Tujuan

- 1) Mencetak lulusan yang berakhlakul karimah
- 2) Terampil dan mampu bersaing dalam meraih prestasi
- 3) Mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan berperan dalam masyarakat khususnya dalam kegiatan keagamaan
- 4) Terciptanya pendidikan yang dapat mewujudkan cita-cita bangsa, agama dan negara
- 5) Terselenggaranya pembelajaran kritis, inovatif dan kreatif
- 6) Terwujudnya wawasan dan pengalaman peserta didik dalam melakukan inovasi dengan memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar lain.

Struktur Organisasi Madrasah Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Hadijah, S.Ag	S1	Kepala Madrasah
2.	Budi Sulistyorini, S.Pd	S1	Kepala TU
3.	Mahmudah, S.Ag	S1	Waka Kurikulum
4.	Ningrum Wulandari, S.PdI.,M.Pd	S2	Waka Kesiswaan
5.	Nyono Rudi Harjo, S.Pd	S1	Waka Sarana Prasarana
6.	Nurlailatul Hidayah, S.Pd	S1	Waka Humas
7.	Dra Utami Widyastuti	S1	Wali Kelas IX A

8.	Sumiyati, S.Pd.	S1	Wali Kelas IX B
9.	Faridatul Aliyah, S.Pd.I	S1	Wali Kelas IX C
10.	Dra. Susi Retnowati	S1	Wali Kelas IX D
11.	Latifatul Fauzi, M.Pd.	S2	Wali Kelas VIII A
12.	Mahmudah, S.Ag.	S1	Wali Kelas VIII B
13.	Daris Mahmudiah, S.Ko.	S1	Wali Kelas VIII C
14.	Riska Rahmagusviana, S.Si., S.Pd.	S1	Wali Kelas VIII D
15.	Titik Nurfaidah, S.Pd.I	S1	Wali Kelas VII A
16.	Ningrum Wulandari, S.Pd.I., M.Pd.	S1	Wali Kelas VII B
17.	Cholifatuh Zullazizzah, S.Pd.	S1	Wali Kelas VII C
18.	Nurlailatul Hidayah, S.Pd.	S1	Wali Kelas VII D
19.	Eka Fahmisari Harahap, S.Pd.	S1	Guru BK (Kelas IX dan VIII C,D)
20.	Elsa Ofi Fitriana, S.Psi.	S1	Guru BK (Kelas VII dan VIII A,B)

Data Pendidik Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Hadijah, S.Ag	S1	Kepala Madrasah (Kamad)
2.	Sri Widiati, S.Pd.	S1	Guru bahasa indonesia
3.	Dra. Utami Widyastuti	S1 Matematika	Guru Matematika
4.	Dra. Azmah Saidah	S1	Guru Seni Budaya
5.	Dra. Zumrotun Nisak	S1 B.Ing	Guru Bahasa Inggris
6.	Suci Atmini, S.Ag.	S1 PAI	Guru Bahasa Arab
7.	Mahmudah, S.Ag.	S1 PAI	Guru QH,SKI & Walas
8.	Titik Nurfaidah, S.Pd.I.	S1PAI	Guru Fikih, AA & Walas
9.	Sumiyati, S.Pd.	S1 PPKn	Guru PKn & Walas
10.	Dra. Susi Retnowati	S1 PBI	Guru Bahasa Indonesia & Walas
11.	Ningrum Wulandari, S.Pd.I., M.Pd.	S2 PBA	Guru B.Arab & Walas
12.	Thoufina Kurniyati, S.Si., M.Pd.	S2 Matematika	Guru Matematika
13.	Daris Mahmudiah, S.Ko.	S1 TIK	Guru TIK & Walas
14.	Latifatul Fauzi, M.Pd.	S2 IPS	Guru IPS & Walas
15.	Alfa Silmy Aziz, BSc	S1	Guru AA
16.	Nurlailatul Hidayah, S.Pd.	S1 B.Ing	Guru B.Ing & Walas
17.	Choliatuh Zullazizzah, S.Pd.	S1 B.Ind	Guru B. Indo & Walas
18.	Faridatul Aliyah, S.Pd.I.	S1 B.Ing	Guru B. Ing & Walas

19.	Eka Fahmisari Harahap, S.Pd.	S1 BK	Guru BK
20.	Elsa Ofi Fitriana, S.Psi.	S1 Psikologi	Guru BK
21.	Biref Maifulloh, M.Pd.	S2 IPA	Guru IPA
22.	Salsa Rizky Aulia, S.Pd	S1	Guru PJOK
23.	Zahrotur Rosyidah	SMA	Guru Mengaji
24.	Umi Kulsum	SMA	Guru Mengaji

Tenaga Kependidikan Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Budi Sulistyorini, S.Pd	S1	Kepala TU
2.	Nur Afifah Zahro, S.Pd	S1	Staf TU
3.	Yana Zannuba	SMA	Pustakawati
4.	Joko Nugroho	SMA	Satpam
5.	Tuah	SMA	Petugas Kebersihan
6.	Sulis	SMA	Petugas Kebersihan
7.	Djamakun	SMA	Petugas Kebersihan

Sarana dan Prasarana Tahun Pelajaran 2022/2023

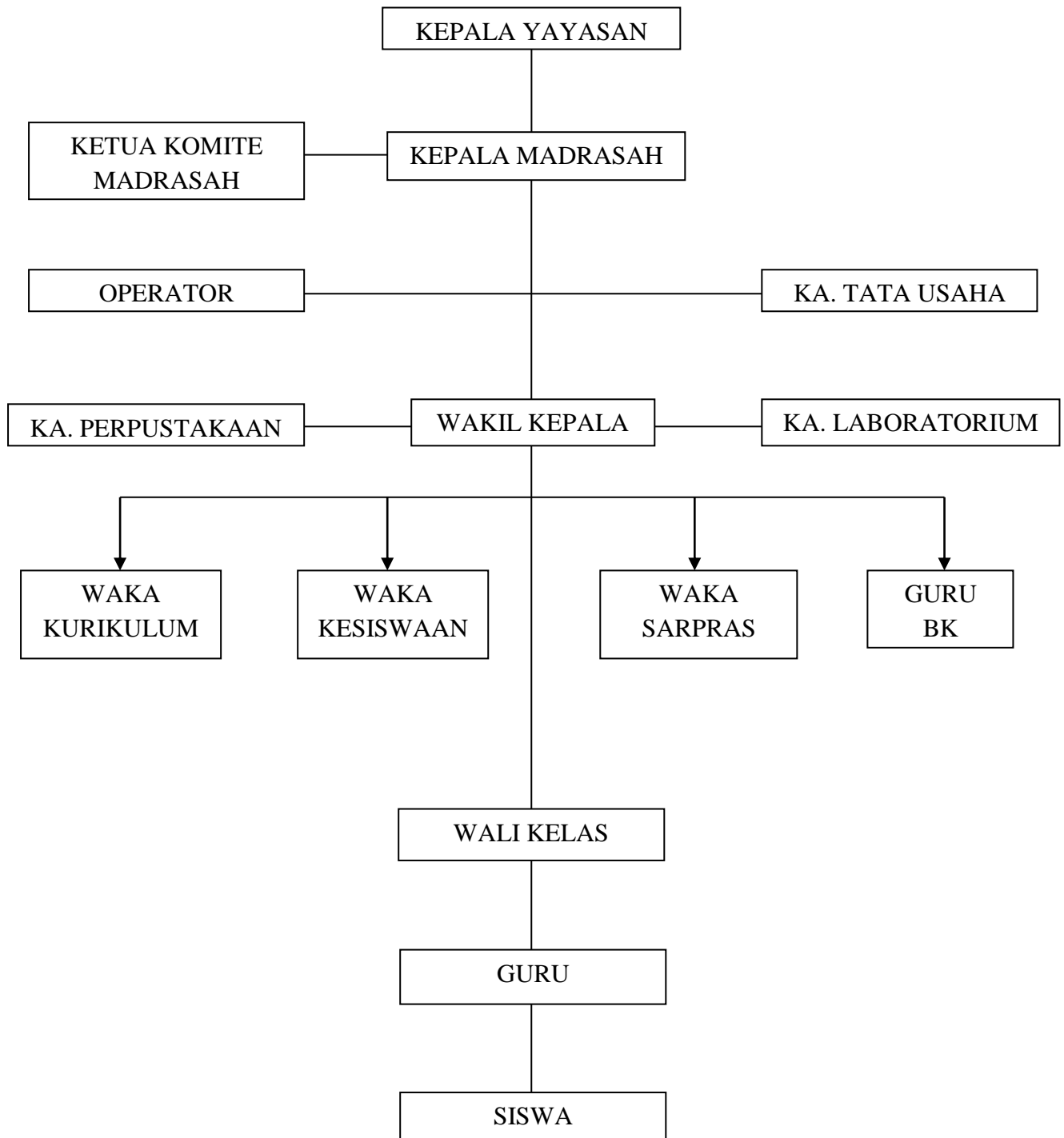
No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kelas	17
2.	Ruang Guru	2
3.	Ruang TU	1
4.	Ruang Kepala Madrasah	1
5.	Perpustakaan	1
6.	Lab Komputer	2
7.	Kamar Mandi/WC	6
8.	Gudang	2
9.	Kantin	2
10.	Ruang BK	1

Sarana Pendukung

- 1) Wifi
- 2) LCD Proyektor
- 3) Sound Sistem
- 4) Tempat parkir
- 5) Mading
- 6) Dll

Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Kelas	A	B	C	D	Jumlah
1.	VII	25	25	25	23	98
2.	VIII	35	34	35	34	138
3.	IX	31	32	32	33	128
JUMLAH						364

Bagan Struktur Organisasi MTs Attarqqie Putri Malang

Lampiran 5

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Hadijah, S.Ag

Jabatan : Kepala Madrasah

Hari & Tanggal : 15 Maret 2023

Waktu : 10.10

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Selama menjadi kepala Madrasah di sekolah ini, bagaimana menurut ibu terkait akhlak siswa disini terutama pada siswa kelas VIII?	Alhamdulillah, jika dilihat dari kebiasaan sehari-hari sudah termasuk lumayan baik mbak	-
2.	Menurut Ibu seberapa pentingnya dalam meningkatkan akhlakul mahmudah siswa?	Sangat penting sekali proses ataupun strategi untuk meningkatkan akhlak siswa, untuk mengantarkan masa depannya dengan bersosialisasi dengan lingkungannya, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Karena jika anak hanya dibekali ilmu agar pintar saja maka itu sangat kurang menurut saya, sehingga sudah tugas ibu guru untuk memberikan pengajaran kepada siswa bukan hanya agar mereka pintar namun juga mengedepankan akhlakul mahmudah siswa juga mbak.	[H.RM1.01]
3.	Menurut Ibu seberapa pentingnya strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan akhlakul	Sangat penting bagi seorang guru menanamkan dalam diri siswa tersebut nilai-nilai agama dan budaya yang sesuai dengan ajaran islam, dengan pembiasaan berakhlak yang baik dilingkungan madrasah, misalnya: bersalaman ketika bertemu dengan gurunya,	[H.RM1.02]

	mahmudah siswa?	<p>terhadap tamu dilingkungan madrasah dan kepada sesama teman-temannya yang nantinya akan menjadi kebiasaannya dilingkungan keluarga dan masyarakat sekitar.</p> <p>Selain itu juga memperbaiki kualitas dan kuantitas ibadah anak di MTS Attaraqie ada tambahan pembinaan keagamaan di hari jumat, yang bertujuan: menanamkan keimanan, pembentukan akhlakul karimah, dan jiwa kepemimpinan di masyarakat yang harapannya setelah lulus dari MTS Attaraqie bisa terjun ke masyarakat menjadi pemimpin agama misal, bisa memimpin tahlil, maulid dan menjadi guru ngaji, dll.</p>	
4.	Apakah siswa di MTS Attaraqie Putri Malang ini sering melanggar tata tertib sekolah?	<p>Yaa namanya anak, pasti ada, akan tetapi sudah kewajiban madrasah memberi bimbingan agar tidak mengulanginya. Di madrasah kami bila ada anak yang melanggar tata tertib, maka akan ditangani oleh guru bimbingan konseling setelah mendapat laporan dari guru piket yang bertugas mengawasi pelaksanaan tata tertib sekolah dan mencatat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.</p> <p>Yang nantinya akan mendapat teguran secara lisan, memberikan pengarahan, membuat surat atau perjanjian, memanggil yang bersangkutan bersama orangtuanya agar yang bersangkutan tidak mengulangi lagi pelanggaran yang diperbuatnya dan diberi sangsi, biasanya SP I, SP II, dst.</p>	<p>[H.RM1.03]</p> <p>Di madrasah kami bila ada anak yang melanggar tata tertib, maka akan ditangani oleh guru bimbingan konseling setelah mendapat laporan dari guru piket yang bertugas mengawasi pelaksanaan tata tertib sekolah dan mencatat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.</p> <p>Yang nantinya akan mendapat teguran secara lisan, memberikan pengarahan, membuat surat atau perjanjian, memanggil yang bersangkutan</p>

			bersama orangtuanya agar yang bersangkutan tidak mengulangi lagi pelanggaran yang diperbuatnya dan diberi sangsi, biasanya SP I, SP II, dst.
5.	Upaya apa yang dilakukan pihak sekolah untuk membuat siswa lebih patuh dan taat pada tata tertib sekolah?	<p>1)Adanya pengenalan tata tertib ketika siswa baru</p> <p>2)Pembagian tata tertib madrasah yang ditanda tangani siswa dan wali siswa diatas materai</p> <p>3)Adanya poin pelanggaran</p> <p>4)Adanya pemasangan tata tertib di madrasah</p> <p>5)Upaya yang dilakukan melalui pembinaan akhlak</p>	-
6.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akhlakul mahmudah siswa kelas VIII?	<p>Faktor pendukung:</p> <p>1)Adanya lingkungan madrasah yang baik</p> <p>2)Adanya kesadaran dan kemauan siswa sendiri</p> <p>3)Adanya dukungan dan motivasi dari orangtua</p> <p>Faktor penghambat:</p> <p>1)Adanya adat kebiasaan yang buruk dilingkungannya</p> <p>2)Kurangnya bakat</p> <p>3)Lemahnya tingkat pendidikan</p> <p>4)Media informasi terutama hanphone</p>	[H.RM2.01] Adanya lingkungan madrasah yang baik
7.	Kedepannya apa harapan ibu untuk siswa di MTS Attaraqqie Putri Malang?	Harapannya siswa di MTS Attaraqqie bisa menjadi siswa yang cerdas, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan mempunyai budi pekerti yang luhur, mandiri, kepribadian yang mantap, kesehatan jasmani dan rohani, berketrampilan dan mempunyai rasa tanggung jawab kepada bangsa dan masyarakat, karena hal tersebut sesuai dengan visi dan misi madrasah MTS Attaraqqie Putri Malang.	-

Nama Informan : Mahmudah, S.Ag
 Jabatan : Waka Kurikulum
 Hari & Tanggal : 02 Maret 2023
 Waktu : 12.22
 Tempat : Ruang Perpustakaan

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Untuk saat ini kurikulum apa yang digunakan di MTS Attaraqie Putri Malang ?	Untuk saat ini masih memakai kurikulum K.13, kurikulum merdeka memang di sekolah lain sudah banyak digunakan, namun untuk di madrasah kita kurikulum merdeka masih dalam tahap pembelajaran oleh guru-gurunya mbak, tapi insya allah serentak tahun ajaran 23/24 semuanya akan menggunakan kurikulum merdeka	-
2.	Kegiatan keagamaan apa saja yang dilaksanakan di Madrasah ini Bu?	Banyak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah ini, contohnya 1. Sholat berjamaah 2. Setoran tahfidz (masuk dalam ekskul tahfidz) dengan adanya ekskul ini alhamdulillah siswa yang sebelumnya belum pernah menghafal sama sekali, setelah mengikuti ekskul ini dalam satu tahun sudah mendapatkan hampir 6 juz, tambahan kegiatan keagamaan setiap hari jumat, pada hari jumat tersebut karena hari libur maka pihak sekolah sudah meminta izin kepada pengawas untuk menggunakan lokal sekolah untuk proses kegiatan keagamaan, dalam satu bulan kelas 7 melaksanakan kegiatan keagamaan pada hari jumat di minggu pertama, kelas 8 pada hari jumat di minggu kedua, kelas 9 pada jumat di minggu ketiga, untuk hari jumat di minggu terakhir semua guru seluruh yayasan dikumpulkan guna mengikuti pengajian bersama seperti burdahan, manakib,	[M.RM1.02]

		pengajian kitab kuning dll. Kegiatan keagamaan lainnya yaitu membaca surat-surat pendek juz 30 sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, selain itu diwajibkan untuk siswa kelas 9 ketika proses pengambilan ijazah sudah harus mengantongi ijazah hafalan juz 30 yang sudah disetorkan kepada guru kelas.	
3.	Apakah kegiatan keagamaan tersebut termasuk salah satu proses yang mampu meningkatkan akhlakul mahmudah siswa?	Ya alhamdulillah sejak adanya kegiatan keagamaan berupa pendalaman agama yang selalu istiqomah dilaksanakan pada hari jumat tersebut lambat laun siswa juga semakin baik dalam proses peningkatan akhlakunya	-
4.	Selama ibu menjadi pendidik disini, pelanggaran seperti apa yang sering dilakukan siswi disini?	Mungkin diawal-awal tahun ajaran baru masih terdapat siswa baru yang sholatnya masih bolong-bolong mbak jadi mereka hanya sholat ketika di sekolah saja tapi ketika dirumah mereka tidak melaksanakan sholat. Namun ketika sudah ada kegiatan pendalaman keagamaan tersebut siswa mengalami peningkatan, contohnya pihak sekolah juga berusaha tegas dalam hal sholat, ketika sholat jamaah guru mendapatkan jadwal piket untuk mengopraki dan mengabsen siswa yang suci dan udzur, harapannya mbak agar siswa mampu terbiasa dan bisa secara istiqomah melaksanakan sholat meskipun dilingkungan rumah.	[M.RM1.01]
5.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akhlakul mahmudah siswa kelas VIII?	Faktor pendukung: dengan adanya pendalaman keagamaan tersebut juga termasuk salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan akhlakul mahmudah siswa, selain itu guru juga harus melakukan pembiasaan yang baik yang sekiranya bisa dijadikan contoh dan panutan untuk para siswa,	[M.RM2.01] kalau dari pendapat saya faktor penghambatnya itu lebih pada faktor eksternalnya ya atau bisa saya sebut faktor lingkungan dirumah, misalnya

		<p>contohnya memberi salam jika berpapasan, sholat berjamaah dll</p> <p>Faktor penghambat: kalau dari pendapat saya faktor penghambatnya itu lebih pada faktor eksternalnya ya atau bisa saya sebut faktor lingkungan dirumah, misalnya pihak sekolah sudah sebisa mungkin mengistiqomahkan siswa untuk sholat berjamaah, namun ternyata dari pihak keluarga masih banyak yang tidak sholat sehingga siswa juga tidak melaksanakan sholat jika tidak di sekolah, lebih sering pihak orangtua memasrahkan anaknya pada pihak sekolah namun dirumah orangtua kurang memberi contoh yang baik kepada anaknya, selain itu hp juga termasuk salah satu faktor yang merusak kepribadian siswa, setelah adanya pandemi ini karena proses pembelajaran dilaksanakan during maka dampak negatifnya siswa jadi kurang baik dalam hal komunikasi, mereka lebih introvert dan sangat kurang dalam hal sosial.</p>	<p>pihak sekolah sudah sebisa mungkin mengistiqomahkan siswa untuk sholat berjamaah, namun ternyata dari pihak keluarga masih banyak yang tidak sholat sehingga siswa juga tidak melaksanakan sholat jika tidak di sekolah, lebih sering pihak orangtua memasrahkan anaknya pada pihak sekolah namun dirumah orangtua kurang memberi contoh yang baik kepada anaknya, selain itu hp juga termasuk salah satu faktor yang merusak kepribadian siswa</p>
6.	<p>Apa solusi dari hambatan-hambatan tersebut dalam meningkatkan akhlakul mahmudah siswa kelas VIII?</p>	<p>Salah satu solusinya yaitu dalam lingkungan sekolah para siswa dilarang membawa hp jika tidak ada keperluan yang mendesak contohnya jika ada ujian yang mengharuskan online dan hp harus dititipkan dikantor guru. Selain itu pihak sekolah juga bekerja sama dengan orangtua dalam hal pengawasan kegiatan keagamaan dan ikut serta mengawasi pergaulan anak ketika di lingkungan rumah, dan yang terpenting pihak orang tua, lingkungan dan guru harus terjun dan bekerja sama dalam proses peningkatan akhlakul mahmudah siswa.</p>	-

7.	Kedepannya apa harapan ibu untuk siswa di MTS Attaraqie Putri Malang?	Harapan saya semoga seluruh siswa disini bisa sukses baik di dunia maupun di akhirat, saya juga berharap para siswa bisa tetap istiqomah menjaga auratnya dan tetap menjaga akhlakul mahmudahnya, kedepannya harapan saya juga semoga para siswa bisa sukses dalam bidang apapun itu dan bisa kembali untuk menyalurkan ilmunya di sekolah Attaraqie ini.	-
----	---	---	---

Nama Informan : Ningrum Wulandari, S.PdI., M.Pd

Jabatan : Waka Kesiswaan

Hari & Tanggal : 01 Maret 2023

Waktu : 16.30

Tempat : Depan Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Selama mengajar di Madrasah ini, bagaimana menurut ibu terkait akhlak siswa kelas VIII?	Selama saya mengajar disini, alhamdulillah meskipun sekarang zamannya sudah seperti ini mbak ya, dalam artinya segala sesuatu sudah semakin berkembang dan canggih namun menurut saya akhlak siswa disini sudah lumayan baik, seperti yang smean lihat sendiri mbak ya kami disini juga menekankan, mengajarkan dan mencontohkan secara langsung kepada siswa agar siswa harus memiliki kebiasaan untuk bisa melakukan akhlak yang baik contoh sederhananya saja jika bertemu dengan guru harus salim, jika berjalan didepan gurunya harus permisi dan sopan, alhamdulillahnya juga setelah pandemi akhlak anak disini sudah mulai terkontrol dan terbentuk lagi, karena ketika pandemi kemaren akhlak siswa itu sudah benar-benar astaghfirullah, dikarenakan pembelajaran yang dilakukan secara online dan tidak bertemu dengan guru secara langsung maka hal tersebut juga salah satu yang membuat akhlak anak semakin menipis dan menghilang.	[NW. RM1.01]
2.	Kegiatan keagamaan apa saja yang dilaksanakan oleh siswa di Madrasah ini?	Ada beberapa kegiatan keagamaan disini mbak, contohnya sholat berjamaah, adanya jam tambahan mengaji, diawal pembelajaran ada setoran murojaah hafalan juz 30, pada setiap hari jumat bergilir pada tiap minggunya ada kegiatan keagamaan tentang materi wudhu,	-

		sholat, akhlak dll.	
3.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akhlakul mahmudah siswa kelas VIII?	Faktor pendukung: Pentingnya kerjasama antara sekolah dengan keluarga Faktor penghambat: Dikarenakan waktu anak-anak disekolah hanya sebentar, dan anak lebih banyak menghabiskan waktu dirumah, sehingga pihak sekolah pastinya sangat sulit mengontrol akhlak siswa jika tidak ada kerja sama yang baik dari pihak orangtua	[NW. RM2.01] Dikarenakan waktu anak-anak disekolah hanya sebentar, dan anak lebih banyak menghabiskan waktu dirumah, sehingga pihak sekolah pastinya sangat sulit mengontrol akhlak siswa jika tidak ada kerja sama yang baik dari pihak orangtua
4.	Apa solusi dari hambatan-hambatan tersebut dalam meningkatkan akhlakul mahmudah siswa kelas VIII?	Solusinya selama ini jika ada siswa yang melanggar aturan maka kita ingatkan, namun jika masih terus melakukan pelanggaran maka akan orangtua akan dipanggil kesekolah. Nah untuk solusi terbaik yaitu kerja sama antara sekolah dengan orangtua.	-
5.	Kedepannya apa harapan ibu untuk siswa di MTS Attaraqqie Putri Malang?	Harapannya semoga anak disini tidak saja hanya bagus dalam bidang akademik namun juga bagus dalam akhlak, perilaku dan sikapnya, baik itu akhlak pada diri sendiri, maupun pada lingkungannya	-

Nama Informan : Eka Fahmisari Harahap, S.Pd

Jabatan : Guru Bimbingan Konseling

Hari & Tanggal : 02 Maret 2023

Waktu : 11.10

Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Selama ibu menjadi pendidik disini, pelanggaran seperti apa yang biasanya dilakukan siswi disini?	Sebenarnya untuk siswa disini menurut saya sudah termasuk yang taat mbak ya, namun untuk pelanggaran mungkin masih termasuk pelanggaran ringan, seperti terlambat masuk sekolah	-
2.	Selama ibu menjadi guru BK, hukuman seperti apa yang ibu berikan kepada siswa yang melanggar aturan?	Untuk hukuman kita lihat dari seperti apa pelanggaran yang dilakukan anak ya mbak, misalnya terlambat itu kita didepan sekolah ada guru piket yang menyambut, jadi langsung ditangani oleh guru piket dan nanti dicatat dan diberikan kepada guru tatib, namun jika pelanggarannya masih yang ringan-ringan seperti tidak mengerjakan tugas dll maka bisa ditangani langsung oleh guru mapelnya, namun jika sudah pelanggaran berat maka wali kelas melaporkan pada guru BK dan BK bekerja sama dengan pihak tatib untuk menangani secara langsung pelanggaran tersebut. Dan yang jelas disini kita tidak menerapkan hukuman berupa fisik ya mbak. Hukuman yang sering kita berikan juga sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan siswa mbak ya, misalnya jika terlambat diberi hukuman membaca surat pilihan, jika melanggar tidak mengerjakan tugas maka disuruh mengerjakan tugas diluar.	[EFH.RM1.01]
3.	Sebagai seorang pendidik,	Karena lebih sering siswa melanggar aturan ringan seperti	-

	bagaimana cara ibu dalam menyikapi siswa yang melanggar aturan?	terlambat tadi, jadi cara menyikapinya siswa yang sering terlambat-terlambat tersebut kita rekap satu bulan sekali, kemudian baru kita arahkan, kita beri pengertian dll. Namun jika masih terus melakukan pelanggaran baru akan dikenai sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang sudah mereka lakukan.	
4.	Kegiatan keagamaan apa saja yang dilaksanakan siswa di mts ini?	Kegiatan keagamaan dilakukan melalui pembiasaan contohnya pembacaan alquran juz 30 yaitu dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, kemudian ada materi tambahan terkait kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada hari jumat	-
5.	Apakah kegiatan keagamaan tersebut termasuk salah satu proses yang mampu meningkatkan akhlakul mahmudah siswa?	Sangat betul mbak, pembiasaan itu sangat penting mbak ya, dengan adanya pembiasaan maka anak-anak akan terbiasa, sehingga harapannya anak-anak akan terbiasa melakukan kegiatan keagamaan baik itu dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah	-
6.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akhlakul mahmudah siswa kelas VIII?	Faktor pendukung: Menurut saya salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan akhlak siswa terutama kelas VII ini mbak ya karena cukup banyaknya pemberian materi keagamaan di sekolah, contohnya selain materi agama yang didapat oleh siswa dalam kelas, sekolah juga mengadakan kegiatan pendalaman keagamaan hari jumat itu mbak, dan di madrasah juga mengadakan kegiatan keagamaan pada hari-hari besar Islam seperti memperingati isro' mi'roj, maulid nabi, nuzulul quran dll. selain itu adanya pembiasaan berakhlak baik juga menjadi salah satu faktor yang mendukung meningkatkannya akhlakul mahmudah siswa, seperti sholat berjamaah secara istiqomah,	[EFH.RM2.01] Menurut saya salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan akhlak siswa terutama kelas VII ini mbak ya karena cukup bayaknya pemberian materi keagamaan di sekolah, contohnya selain materi agama yang didapat oleh siswa dalam kelas, sekolah juga mengadakan kegiatan pendalaman keagamaan hari

		<p>pembacaan juz 30 sebelum pembelajaran dimulai, dll.</p> <p>Faktor penghambat: Faktor penghambatnya itu yang berat itu ketika kita sudah berusaha memberikan contoh yang baik kepada siswa disekolah namun dari lingkungan rumah tidak ada pendukungnya, selain itu pada zaman yang semakin berkembang ini mbak pergaulan anak-anak juga menjadi semakin bebas, contoh kecilnya saja siswa MTS itukan masih usia-usia remaja, tapi mereka sudah banyak yang mengenal lawan jenis atau berpacaran, menggunakan makeup yang tidak sesuai dengan usianya dll mbak.</p>	<p>jumat itu mbak, dan di madrasah juga mengadakan kegiatan keagamaan pada hari-hari besar Islam seperti memperingati isro' mi'roj, maulid nabi, pondok romadhon, nuzulul quran dll. selain itu adanya pembiasaan berakhlak baik juga menjadi salah satu faktor yang mendukung meningkatkannya akhlakul mahmudah siswa, seperti sholat berjamaah secara istiqomah, pembacaan juz 30 sebelum pembelajaran dimulai, dll.</p> <p>[EFH.RM2.02] pada zaman yang semakin berkembang ini mbak pergaulan anak-anak juga menjadi semakin bebas, contoh kecilnya saja siswa MTS itukan masih usia-usia remaja, tapi mereka sudah banyak yang mengenal lawan jenis atau berpacaran, menggunakan makeup yang tidak sesuai dengan</p>
--	--	---	---

			usianya dll mbak.
7.	Apa solusi dari hambatan-hambatan tersebut dalam meningkatkan akhlakul mahmudah siswa kelas VIII?	Salah satu solusinya kita dari pihak guru BK menganalisa apa yang dibutuhkan oleh siswa, termasuk dalam pergaulannya, kita akan memberikan materi dan bekerja sama dengan guru terkait akhlak-akhlak siswa, dan yang terpenting bekerja sama dengan pihak luar terkait parenting anak, selain itu pihak sekolah juga bekerja sama dengan puskesmas, bekerja sama dengan memanggil psikologi dari beberapa sumber	-
8.	Kedepannya apa harapan ibu untuk siswa di MTS Attaraqie Putri Malang?	Harapan saya untuk anak-anak pastinya semoga mereka kedepannya semakin baik ya, bisa bergaul secara sehat, belajar lebih rajin agar tercapai semua cita-citanya	-

Nama Informan : Titik Nurfaidah, S.PdI
 Jabatan : Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak
 Hari & Tanggal : 02 Maret 2023
 Waktu : 11.00
 Tempat : Depan Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Selama mengajar di Madrasah ini, bagaimana menurut ibu terkait akhlak siswa kelas VIII?	Kalau dari segi akhlak sudah alhamdulillah, kalau di awal-awal itu pastinya akhlaknya sudah ada yang bagus, tapi masih ada juga yang masih kurang, nah kita sebagai gurukan tugasnya mendidik anak-anak supaya kedepannya bisa lebih baik lagi, untuk anak kelas 7 itu ya bisa dilihat dari lingkungan sekolahnya dulu pastinya juga beda-beda, apalagi yang sekolahnya dulu di SD atau sekolah umum lainnya, karena berbeda mbak anak yang lulusan dari sekolah umum dengan lulusan MI misalnya mbak, karena ada beberapa siswa itu yang suka berkata kotor, mungkin bawaan dari sekolahnya dulu atau dari lingkungan luarnya ya, sehingga pihak sekolah mempunyai trik-trik khusus agar mereka bisa lebih baik lagi dalam bertutur kata.	[TN.RM1.01]
2.	Menurut Ibu seberapa pentingnya dalam meningkatkan akhlakul mahmudah siswa?	Menurut saya pembelajaran mengenai akhlak sangatlah penting mbak, karena bagaimanapun akhlak merupakan nomer satu dalam segala hal, seberapa banyak dan tinggi ilmu yang kita miliki, namun jika tidak memiliki akhlakul karimah maka semua itu akan sia-sia belaka.	[TN.RM1.02]
3.	Strategi seperti apakah yang ibu terapkan dalam proses belajar mengajar yang dapat	Saya menggunakan berbagai macam strategi mbak, misalnya strategi ekspositori/ceramah, diskusi kelompok, hafalan, presentasi materi, tanya jawab, dan problem solving. Selain itu dalam	[TN.RM1.03]

	meningkatkan akhlakul mahmudah siswa kelas VIII?	kegiatan pembelajaran saya juga menyertakan metode uswah (keteladanan), pembiasaan, dan hukuman.	
4.	Bagaimana ibu menerapkan strategi pembelajaran dalam meningkatkan akhlakul mahmudah siswa kelas VIII?	Dalam menerapkan strategi pembelajaran, saya menggunakan strategi yang berbeda-beda pada setiap kelas, tergantung dari keadaan kelasnya, tapi saya lebih sering menggunakan strategi pembelajaran ekspositori atau melalui penerapan ceramah, karena biasanya materi yang diberikan kepada anak-anak lumayan banyak dan waktu pembelajaran yang terbatas, maka menurut saya strategi ini cocok untuk saya gunakan. Namun, saya juga memberi beberapa selingan strategi pembelajaran seperti kerja kelompok, dan juga strategi berbasis masalah. Dalam penggunaan strategi pembelajaran saya juga mempertimbangkan keadaan kelasnya, karena tentunya pada setiap kelas mereka mempunyai karakter yang berbeda-beda, maka jika dirasa keadaan siswa dalam kelas tersebut lebih cepat memahami materi, maka otomatis saya menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda dengan strategi yang saya gunakan dikelas dengan keadaan siswanya kurang cepat dalam memahami materi. Selain itu juga tergantung dari materi yang akan dipelajari bersama, jika dirasa materi tersebut terlalu sulit untuk anak-anak, maka saya menggunakan strategi pembelajaran yang sekiranya lebih memudahkan anak-anak ketika mempelajari materi tersebut.	[TN.RM1.04]
5.	Menurut ibu, apakah setelah menerapkan strategi tersebut para siswa lebih	Alhamdulillah iya mbak, setelah saya menerapkan beberapa strategi pembelajaran tersebut saya rasa akhlak siswa disini lumayan meningkat mbak, mungkin jika	[TN.RM1.05]

	mampu meningkatkan akhlakul mahmudahnya?	masih ada beberapa anak yang kurang dalam akhlaknya, maka saya menggunakan strategi atau trik-trik khusus dalam menanganinya	
6.	Kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan oleh siswa di MTS Attaraqqie Putri Malang?	Awal masuk ada pembacaan alquran juz 30 dan surat-surat pilihan seperti surat Yasin, Al-Waqiah dll, yang diharapkan anak-anak itu bisa hafal, melakukan sholat berjamaah, kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari jumat secara bergantian tiap kelasnya, kegiatan tersebut merupakan pembinaan keagamaan terutama terkait ilmu fiqihnya, jadi contohnya mbak ya pada jumat pertama siswa diajarkan terkait tata cara berwudhu yang baik dan benar, pemberian materi bukan hanya teori saja namun juga fokus pada praktiknya secara langsung, sehingga siswa bisa lebih memahami terkait bagaimana caranya berwudhu dengan baik dan benar, selain berwudhu juga mengajarkan tata cara menggunakan mukenah, tata cara sholat dengan baik dan benar dan masih banyak lagi materi yang diberikan kepada siswa ketika kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada hari jumat tersebut.	[TN.RM1.07]
7.	Apakah kegiatan keagamaan tersebut termasuk salah satu proses yang mampu meningkatkan akhlakul mahmudah siswa?	Alhamdulillah, termasuk salah satunya yang mampu meningkatkan akhlakul mahmudah siswa.	-
8.	Sebagai seorang pendidik bagaimana ibu memberikan	Semua itu berawal dari diri sendiri dulu mbak ya, namanya juga guru itu kan digugu lan ditiru mbak ya, contoh sederhananya seperti cara	[TN.RM1.06]

	contoh atau cerminan akhlakul mahmudah kepada siswa	berpakaian kita yang harus terlihat rapi, cara bertutur kata yang lemah lembut, mempunyai tata krama yang bagus, disiplin terhadap waktu, tidak terlalu meluapkan emosi ketika dihadapan anak-anak, tapi hal tersebut juga tidak hanya dihadapan anak-anak saja sebenarnya, seharusnya juga dijadikan sebagai kepribadian bagi kami selaku guru khususnya guru akidah akhlak, intinya kita harus bisa memberikan contoh yang baik untuk anak-anak disini.	
9.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akhlakul mahmudah siswa kelas VIII?	<p>Faktor pendukung: Salah satu faktor pendukungnya menurut saya karena adanya figur tokoh yang bisa mereka contoh, misalnya guru-guru sendiri menurut saya sudah bisa dijadikan contoh terkait akhlaknya mbak, dan yang pasti juga adanya kegiatan pendalaman keagamaan yang dilakukan pada hari jumat tersebut.</p> <p>Faktor penghambat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Terbatasnya waktu pembelajaran akidah akhlak dalam lingkungan sekolah 2) Lingkungan luar yang tidak mampu bekerja sama dengan baik dan memberikan contoh buruk kepada anak-anak 	<p>[TN.RM2.01] Salah satu faktor pendukungnya menurut saya karena adanya figur tokoh yang bisa mereka contoh, misalnya guru-guru sendiri menurut saya sudah bisa dijadikan contoh terkait akhlaknya mbak</p> <p>[TN.RM2.02] Terbatasnya waktu pembelajaran akidah akhlak dalam lingkungan sekolah</p>
10.	Apa solusi dari hambatan-hambatan tersebut dalam meningkatkan akhlakul mahmudah siswa kelas VIII?	Ketika sekolah mengadakan pertemuan wali murid, seperti raport an itu wali kelas juga selalu mengingatkan kepada orangtua tentang pentingnya memberikan contoh yang baik kepada anaknya ketika berada dilingkungan rumah, sehingga anak tidak hanya mendapatkan contoh disekolah saja namun juga bisa mendapatkan contoh dari pihak luar.	-
11.	Kedepannya apa	Yang pasti harapan saya semoga	-

	harapan ibu untuk siswa di MTS Attaraqie Putri Malang?	siswa disini memiliki akhlakul karimah, dan apa yang sudah mereka dapatkan di MTS Attaraqie putri ini dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-harinya.	
--	--	---	--

Nama Informan : Rosa
 Jabatan : Siswa Kelas VIII
 Hari & Tanggal : 08 Maret 2023
 Waktu : 16.00
 Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana rasanya proses kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Attaraqqie Putri Malang?	Alhamdulillah pembelajaran akidah akhlak selalu seru dan menyenangkan menurut saya, karena setelah penyampaian materi oleh Bu Titik, kita bisa melakukan tanya jawab dan sharing-sharing terkait materi yang sekiranya belum saya fahami.	-
2.	Kegiatan keagamaan apa saja yang anda lakukan di Madrasah ini?	Kita diwajibkan sholat berjamaah, membaca juz 30 sebelum pembelajaran dimulai dan kegiatan keagamaan setiap 1 bulan sekali pada hari jumat minggu kedua	-
3.	Apakah kegiatan keagamaan tersebut membawa perubahan pada diri anda?	Alhamdulillah iya mbak, beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan disekolah juga saya terapkan ketika dirumah mbak, dan dari situ ada beberapa doa maupun ayat-ayat alquran yang sebelumnya saya asing sekarang sudah tidak asing lagi dan bahkan sudah hafal karena terbiasa dibaca setiap hari di sekolah.	[R.RM2.01]
4.	Apakah anda memahami materi yang sudah dijelaskan oleh guru akidah akhlak?	Insyallah faham mbak, tapi jika saya ada yang kurang faham boleh bertanya lagi dan nanti akan diberi penjelasan ulang oleh Bu Titik sampai kita faham	-
5.	Apakah anda menerapkan pembelajaran akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari?	Mungkin untuk saat ini saya masih belajar mbak untuk menerapkan materi yang sudah saya dapatkan di sekolah.	-
6.	Apa faktor pendukung dan penghambat	Faktor pendukung: pastinya dari lingkungan sekitar mbak ya, karena disekolah juga termasuk	[R.RM2.02]

	dalam meningkatkan akhlakul mahmudah?	lingkungan MTS yang menurut saya cukup baik dalam proses peningkatan akhlakul mahmudah saya mbak dan dilingkungan rumah saya juga termasuk agamis jadi itu termasuk faktor pendukung menurut saya. Faktor penghambat: mungkin dari faktor lingkungan pertemanan ya mbak, soalnya masih banyak teman-teman saya yang masih belum berhijab, sudah berpacaran dan kurang dalam keagamaannya.	
--	---------------------------------------	--	--

Nama Informan : Adinda
 Jabatan : Siswa Kelas VIII
 Hari & Tanggal : 08 Maret 2023
 Waktu : 16.15
 Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana rasanya proses kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Attaraqie Putri Malang?	Meskipun pembelajarannya lebih banyak Bu Titik yang menjelaskan tapi alhamdulillah pembelajaran dikelas tidak membosankan mbak, beliau biasanya juga memberikan selingan-selingan ditengah materi pembelajaran dengan cerita yang masih berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari mbak.	[A.RM1.01]
2.	Kegiatan keagamaan apa saja yang anda lakukan di Madrasah ini?	Pelaksanaan sholat berjamaah, kemudian membaca surat-surat pendek dan surat-surat pikihan sebelum pembelajaran dimulai dan ada kegiatan pendalaman agama setiap 1 bulan sekali pada hari jumat minggu kedua	-
3.	Apakah kegiatan keagamaan tersebut membawa perubahan pada diri anda?	Iya mbak, kegiatan keagamaan yang diterapkan disekolah contohnya sholat berjamaah hal tersebut membuat saya juga terbiasa melakukan sholat berjamaah ketika dirumah mbak, selain itu mengaji juz 30 yang selalu rutin dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai membuat saya semakin lancar dalam membaca alquran	[A.RM2.01]
4.	Apakah anda memahami materi yang sudah dijelaskan oleh guru akidah akhlak?	Insyallah faham, karena saya lebih menyukai pelajaran agama terutama pelajaran akidah akhlak dari pada pelajaran umumnya mbak	-
5.	Apakah anda menerapkan pembelajaran akidah akhlak dalam kehidupan	Insyallah untuk saat ini sudah berusaha untuk menerapkan apa yang telah saya pelajari di sekolah mbak, meskipun belum 100 persen	-

	sehari-hari?		
6.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akhlakul mahmudah?	<p>Faktor pendukung: penjelasan materi akidah akhlaknya jelas, sehingga saya bisa memahami materi yang diberikan oleh guru, selain itu lingkungan sekitar juga sangat mempengaruhi saya mbak</p> <p>Faktor penghambat: mungkin faktor pergaulan teman ya mbak, meskipun tidak semua namun sebagian teman terkadang malah mengajak saya pada keburukan, contohnya saja mengajak tidak memakai kerudung ketika keluar rumah, dan juga biasanya mengenalkan saya dengan teman laki-lakinya mbak, selain itu pemakaian handphone yang tidak terkontrol juga menjadi penghambat akhlak saya.</p>	<p>[A.RM2.02] pemakaian handphone yang tidak terkontrol juga menjadi penghambat akhlak saya.</p> <p>[A.RM2.03] mungkin faktor pergaulan teman ya mbak, meskipun tidak semua namun sebagian teman terkadang malah mengajak saya pada keburukan, contohnya saja mengajak tidak memakai kerudung ketika keluar rumah, dan juga biasanya mengenalkan saya dengan teman laki-lakinya mbak.</p>

Nama Informan : Izati
 Jabatan : Siswa Kelas VIII
 Hari & Tanggal : 08 Maret 2023
 Waktu : 16.30
 Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana rasanya proses kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Attaraqie Putri Malang?	Rasanya senang mbak ketika belajar akidah akhlak, karena pelajaran akidah akhlak termasuk pelajaran yang penting dalam kehidupan ya, ditambah juga Bu Titik memberikan ceramah-ceramah yang bisa kita ambil hikmahnya mbak. Beliau orangnya juga sabar mbak, meskipun disiplin pada siswanya tapi beliau jarang sekali marah dikelas mbak.	[LRM1.01]
2.	Kegiatan keagamaan apa saja yang anda lakukan di Madrasah ini?	Adanya kegiatan pendalaman keagamaan ktika hari jumat itu mbak, sholat berjamaah, pembacaan surat-surat pendek	-
3.	Apakah kegiatan keagamaan tersebut membawa perubahan pada diri anda?	Iya mbak, sehingga saya lebih faham terkait materi keagamaan yang sebelumnya belum saya ketahui	-
4.	Apakah anda memahami materi yang sudah dijelaskan oleh guru akidah akhlak?	Insya allah mampu memahami dengan baik	-
5.	Apakah anda menerapkan pembelajaran akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari?	Untuk penerapannya saya masih butuh proses mbak	-
6.	Apa faktor pendukung dan penghambat	Faktor pendukung: adanya banyak kegiatan keagamaan dan sosok guru yang bisa memberikan contoh	[LRM2.01] adanya banyak kegiatan

	<p>dalam meningkatkan akhlakul mahmudah?</p>	<p>yang baik untuk saya Faktor penghambat: menurut saya faktor yang menghambat saya dalam meningkatkan akhlakul mahmudah saya ya lingkungan dirumah mbak, jadi meskipun disekolah saya selalu sholat jamaah, namun ketika saya dirumah sholat saya sering bolong mbak, karena dari yang saya lihat orangtua juga sholatnya sering bolong-bolong mbak</p>	<p>keagamaan dan sosok guru yang bisa memberikan contoh yang baik untuk saya</p> <p>[LRM2.02] menurut saya faktor yang menghambat saya dalam meningkatkan akhlakul mahmudah saya ya lingkungan dirumah mbak, jadi meskipun disekolah saya selalu sholat jamaah, namun ketika saya dirumah sholat saya sering bolong mbak, karena dari yang saya lihat orangtua juga sholatnya sering bolong-bolong mbak</p>
--	--	---	---

Lembar Hasil Observasi

Nama Peneliti : Kaisa Kamala Mumtaz

Lokasi Penelitian : MTs Attaraqie Putri Malang

Pelaksanaan Observasi : 06 Februari 2023 hingga 6 April 2023

Tujuan Peneliti : Tujuannya untuk mengetahui proses pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII, untuk mengetahui proses kegiatan pembinaan keagamaan siswa kelas VIII, dan untuk mengetahui akhlak siswa ketika berada dilingkungan sekolah

Aspek yang diamati	Deskripsi	Coding
<p>Proses pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs Attaraqie Putri Malang</p>	<p>Bertepatan pada tanggal 08 Februari 2023 peneliti melakukan pengamatan pada proses pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs Attaraqie Putri Malang. Kegiatan pembelajaran disekolah terbagi menjadi dua sesi, sesi pertama yaitu dilaksanakan oleh siswa kelas IX yaitu pada pukul 07.00 sampai 12.00, untuk sesi kedua baru kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh siswa kelas VII dan VIII yaitu pada pukul 12.15 sampai 17.00. Sehingga untuk siswa kelas VII dan VIII mengikuti sholat berjamaah ashur di Madrasah, terlihat pada pelaksanaan sholat ashur berjamaah terdapat guru yang piket untuk mengkondisikan dan menata shaf jamaah sholat ashur, serta ada beberapa guru yang bertugas untuk mengabsen siswa yang suci dan siswa yang haid, sehingga pada saat itu sholat ashur berjamaah terpantau berjalan dengan tertib. Untuk kelas yang peneliti observasi pada hari itu fokus pada kelas VIII A yang memiliki jadwal pelajaran akidah akhlak pada pukul 16.00 sampai 17.00. Kegiatan pembelajaran dikelas diawali dengan pemberian salam oleh guru dan dilanjut dengan</p>	<p>[LO.1] Sehingga untuk siswa kelas VII dan VIII mengikuti sholat berjamaah ashur di Madrasah, terlihat pada pelaksanaan sholat ashur berjamaah terdapat guru yang piket untuk mengkondisikan dan menata shaf jamaah sholat ashur, serta ada beberapa guru yang bertugas untuk mengabsen siswa yang suci dan siswa yang haid, sehingga pada saat itu sholat ashur berjamaah terpantau berjalan dengan tertib.</p> <p>[LO.2] meskipun guru tersebut menggunakan strategi ceramah dalam proses pembelajarannya namun peneliti tidak</p>

	<p>pembacaan doa sebelum belajar secara bersama-sama, kemudian dilanjut dengan membaca Quran juz 30 yaitu surat Al-Bayyinah sampai surat Al-Alaq. Setelah pembacaan surat-surat pendek guru akidah akhlak langsung memulai memberi materi pelajaran terkait materi membiasakan akhlak terpuji, materi yang disampaikan tersebut juga cocok dengan pembahasan yang sedang diteliti oleh peneliti. Dilihat dari segi formasi pembelajaran dikelas, saat itu terlihat siswa sangat tertib dan menyimak materi yang dijelaskan oleh gurunya, ketika proses observasi tersebut sang guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan menerapkan model ceramah, meskipun guru tersebut menggunakan strategi ceramah dalam proses pembelajarannya namun peneliti tidak menemukan ada yang siswa mengantuk ketika pembelajaran dilaksanakan, ditengah-tengah penyampaian materi guru juga sedikit memberikan cerita-cerita yang masih terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Setelah penyampaian materi selesai, guru memberikan kesempatan bertanya untuk siswa yang mungkin belum faham terkait materi yang sudah dijelaskan. Saat itu terdapat beberapa siswa yang mengangkat tangan dan bertanya kepada guru terkait materi yang sedang dipelajari, bertepatan setelah guru menjawab pertanyaan tersebut bel pulang sekolah berbunyi, yang kemudian guru mempersilahkan siswanya untuk bersiap-siap merapikan barang-barangnya untuk pulang sekolah, tidak lupa sebelum pembelajaran ditutup guru memimpin doa setelah belajar yang diikuti oleh seluruh siswa dikelas.</p>	<p>menemukan ada yang siswa mengantuk ketika pembelajaran dilaksanakan, ditengah-tengah penyampaian materi guru juga sedikit memberikan cerita-cerita yang masih terkait dengan materi yang sedang dipelajari.</p>
--	---	--

<p>Proses kegiatan pembinaan keagamaan siswa kelas VIII MTs Attaraqie Putri Malang</p>	<p>Peneliti melakukan observasi terkait kegiatan pembinaan keagamaan untuk siswa kelas VIII MTs Attaraqie Putri Malang yaitu pada hari Jumat tanggal 10 Maret 2023, kegiatan tersebut dilaksanakan pada pukul 07.00 sampai pukul 10.30, pada saat itu kegiatan pendalaman keagamaan memberikan materi terkait tata cara sholat yang baik dan benar, jadi sehari sebelumnya para siswa sudah diberikan info bahwa ketika kegiatan pendalaman keagamaan seluruh siswa diwajibkan untuk membawa mukenah. Pemberian materi diisi langsung oleh Bu Hadijah, S.Ag selaku kepala Madrasah MTs Attaraqie Putri Malang dan didampingi oleh beberapa guru yang bertugas, kegiatan diawali dengan seluruh siswa dikumpulkan didepan ruang kelas yang berfungsi juga sebagai tempat sholat berjamaah, kemudian seluruh berdoa bersama dan dilanjutkan pemberian materi melalui proyektor, setelah pemberian materi berupa teori-teori selesai baru seluruh siswa mempraktikkan secara langsung dan bergantian bagaimana tata cara sholat yang baik dan benar dengan diawasi dan diberi penilaian oleh guru yang bertugas. Setelah seluruh siswa kelas VIII mempraktikkan tata cara sholat dengan baik dan benar, maka dibuka sesi tanya jawab yang masih berhubungan dengan materi tersebut, setelah sesi tanya jawab selesai maka siswa membaca doa sebelum pulang secara bersama-sama.</p>	<p>[LO.4]</p>
<p>Akhlik siswa ketika berada dilingkungan madrasah</p>	<p>Selama masa penelitian yang sudah peneliti lakukan, peneliti tidak hanya mengobservasi terkait bagaimana strategi yang digunakan oleh guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul mahmudah siswa saja, namun juga melakukan observasi</p>	<p>[LO.3]</p>

	<p>terkait akhlak siswa ketika berada dilingkungan madrasah. Setelah observasi yang dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih 2 bulan, dapat peneliti katakan bahwa akhlak siswa disini sudah masuk dalam kategori baik, hal tersebut karena ketika setiap peneliti terjun langsung ke sekolah dapat dilihat para siswa selalu sopan jika berpapasan dengan guru atau seseorang yang lebih tua, contohnya saja jika siswa berpapasan dengan guru maka dia dengan spontan akan mengucapkan salam, kemudian mencium tangan guru tersebut, selain itu jika berjalan didepan orang yang lebih tua maka siswa akan menundukkan sedikit badannya. Setelah peneliti melakukan pengamatan lebih, tidak hanya sedikit siswa yang melakukan hal-hal tersebut namun mayoritas mereka memang sudah mengamalkan beberapa akhlakul mahmudah tersebut.</p>	
--	---	--



Wawancara bersama Ibu Hadijah, S.Ag Selaku Kepala Madrasah



Wawancara bersama Ibu Titin Nurfaidah, S.PdI Selaku guru Akidah Akhlak



Wawancara bersama Ibu Mahmudah, S.Ag selaku Waka Kurikulum



Foto bersama Ibu Eka Fatmawati Harahap selaku guru BK



Wawancara bersama saudara Rosa (siswa kelas VIII)



Wawancara bersama saudara Izati (siswa kelas VIII)



Wawancara bersama saudara Adinda (siswa kelas VIII)





Kegiatan Belajar Mengajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII



**Kegiatan Pendalaman Keagamaan pada Hari Jumat
(Praktik Sholat dengan Baik dan Benar)**



Kegiatan Pondok Ramadhan 1444 H

Lampiran 8

Biodata Diri



Nama : Kaisa Kamala Mumtaz
 TTL : Malang, 04 Oktober 2000
 Alamat : Jl. Prof. Moh. Yamin 2/42 RT/RW 01/06
 Sukoharjo Klojen Kota Malang 65118 Jawa Timur
 No. Hp : 081233664778
 Email : kaisamumtaz04@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

2019 – 2023 S1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 2015 – 2018 SMA Al-Munawwariyyah Malang
 2012 – 2015 SMP Al- Munawwariyyah Malang
 2008 – 2012 SDN Sudimoro 3 Bululawang Malang
 2006 – 2008 MI At-Taraqqie Putri Malang
 2004 – 2006 TK At-Taraqqie Malang

Riwayat Pendidikan Non Formal

2020 – 2023 Bayt Tahfidz Al-Quran (BTQ) UIN Malang
 2019 – 2020 Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly
 2008 – 2019 Pondok Pesantren Al- Munawwariyyah Malang

SERTIFIKAT TURNITIN

	KEMENTERIAN AGAMA Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/> <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023	
diberikan kepada:	
Nama	: Kaisa Kamala Mumtaz
Nim	: 19110066
Program Studi	: S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Mahmudah Siswa Kelas VIII MTs Attaraqqie Putri Malang
<p>Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>	
	 Malang, 26 Mei 2023 Kepala,  Benny Afwadzi